



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah



LAPORAN KINERJA

PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Lapora Kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Pusat Pembinaan Bahsa dan Satra pada Tahun 2024

TAHUN 2024

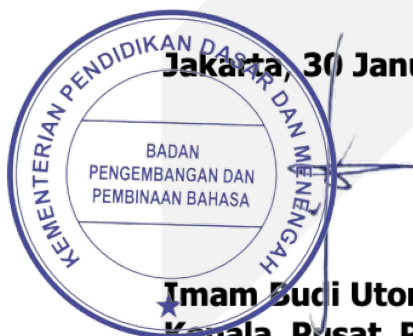
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahun 2024 tepat waktu. Penyusunan laporan ini berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini menyajikan gambaran capaian kinerja strategis berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang mencakup tiga sasaran utama dengan enam indikator kinerja. Secara umum, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah berhasil merealisasikan sebagian besar target yang ditetapkan meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk perbaikan di masa mendatang.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra percaya bahwa dengan penguatan sinergi antarlembaga dan perencanaan strategis yang lebih matang, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dapat terus meningkatkan kontribusinya dalam membangun ekosistem bahasa dan sastra yang bermutu di Indonesia.

Kami berharap laporan ini tidak hanya menjadi alat pertanggungjawaban, tetapi juga sumber evaluasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan kinerja kelembagaan di masa mendatang. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini.



Jakarta, 30 Januari 2025

Imam Budi Utomo

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Gambaran Umum	5
B. Dasar Hukum	13
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	14
D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA	18
A. Visi dan Misi	18
B. Rencana Jangka Menengah	19
C. Tujuan Strategis dan Indikator Kinerja Tujuan Strategis	20
D. Perjanjian Kinerja	21
E. Program Prioritas	24
F. Rencana Kerja dan Anggaran	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
A. Capaian Kinerja Organisasi	30
1. SK 1 Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	30
IKK 1.1 Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi	38
IKK 1.2 Jumlah Penutur Bahasa Terbina	60
2. SK 2 Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	107
IKK 2.1 Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	113
IKK 2.2 Jumlah Komunitas Penggerak Literasi yang Terbina	128
3. SK 3 Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	141
IKK 3.1 Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	144
IKK 3.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	149
B. Realisasi Anggaran	153
Capaian Anggaran	153
Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja	157
Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan	157
Efisiensi Anggaran	160
C. Kinerja Lain-Lain	163
Reformasi Birokrasi	163
Inovasi	164
Penghargaan	168
Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	173
BAB IV PENUTUP	178
A. Simpulan	178
B. Fokus Perbaikan	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Matriks Rencana Strategis Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	19
Tabel 2 Tujuan Strategis	21
Tabel 3 Matriks Perjanjian Kinerja dan Renstra Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2022–2024	21
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	23
Tabel 5 Pagu Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun 2024	23
Tabel 6 Tren Alokasi Anggaran 2020–2024	27
Tabel 7 Rencana Kerja dan Anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024	28
Tabel 8 Capaian Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024	30
Tabel 9 Capaian SK 1 Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	31
Tabel 10 Capaian Kinerja IKK Bahan Pengayaan Pendukung Literasi	39
Tabel 11 Capaian Kinerja IKK Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	61
Tabel 12 Capaian SK 2 Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	107
Tabel 13 Capaian Kinerja IKK Jumlah Lembaga yang Terbina Penggunaan Bahasanya	114
Tabel 15 Capaian Kinerja IKK Jumlah Komunitas Penggerak Literasi yang Terbina	129
Tabel 16 Capaian SK 3 Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	142
Tabel 10 Capaian Kinerja IKK Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	146
Tabel 11 Capaian Kinerja IKK Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	150
Tabel 20 Alokasi Anggaran	154
Tabel 20 Alokasi Total Pagu dan Pagu Aktif	155
Tabel 21 Daftar Revisi Anggaran 2023	156
Tabel 22 Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja 2024	157
Tabel 22 Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program 2024	157
Tabel 22 Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan 2024	158
Tabel 22 Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan 2024	159
Tabel 22 Sandingan Pagu, Blokir, dan Realiasi Anggaran Tahun 2024	161
Tabel 22 Efisiensi Capaian Tahun 2024	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	5
Gambar 2 Pegawai Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	8
Gambar 3 Struktur Organisasi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	15
Gambar 4 Program Prioritas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	24
Gambar 5 Buku Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahun 2024	42
Gambar 6 Buku Komik Tahun 2024	43
Gambar 7 Buku Video dan Buku Braile Tahun 2024	44
Gambar 8 Buku Residensi Tahun 2024	48
Gambar 9 Laman Buku Digital	49
Gambar 10 Pelaksanaan Uji Keterbacaan Bahan Bacaan Literasi Tahun 2024	
Gambar 11 Buku Seminovell Literasi	51
Gambar 12 Dampak Bantuan Buku terhadap Capaian Literasi pada Sekolah Intervensi dan Nonintervensi	53
Gambar 13 Pengiriman Buku Pengayaan GLN Tahun 2024	55
Gambar 14 Dokumentasi Webinar Musikalisasi Puisi	64
Gambar 15 Dokumentasi Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional	65
Gambar 16 Dokumentasi Diseminasi Bahan Penutur Bahasa	68
Gambar 17 Dokumentasi Diseminasi Bahan Penutur Bahasa di Jakarta	68
Gambar 18 Dokumentasi Diseminasi Bahan Penutur Bahasa di Lampung	68
Gambar 19 Taklimat Media Bulan Bahasa dan Sastra	
Gambar 20 Peresmian Pameran Bulan Bahasa dan Sastra	72
Gambar 21 Peluncuran Produk dan Capaian Badan Bahasa	72
Gambar 22 Penyerahan Penghargaan dan Penampilan Seni Budaya	73
Gambar 23 Peluncuran Produk dan Capaian Badan Bahasa	73
Gambar 24 Hasil Evaluasi SAKIP 2024	144
Gambar 25 Hasil Evaluasi NKA 2024	147
Gambar 26 Nilai Efisiensi pada Aplikasi Monev Kemenkeu	148
Gambar 27 Inovasi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024	165
Gambar 28 Penghargaan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024	168

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Tren Capaian Kinerja 2020-2025	1
Grafik 2 Tren Alokasi Anggaran 2020-2025	2
Grafik 3 Pagu dan Realisasi 2024	3
Grafik 4 Perkembangan Nomenklatur Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	6
Grafik 5 Jumlah Pegawai Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2020–2024	7
Grafik 6 SDM Berdasarkan Jabatan dan Jenjang Pendidikan	8
Grafik 7 Jumlah peserta UKBI tahun 2005--2024	36
Grafik 8 Jumlah Peserta UKBI berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2021--2024	37
Grafik 9 Penyerapan Anggaran per Bulan Tahun 2024	155
Grafik 10 Capaian Target 2024	178
Grafik 11 Realisasi Anggaran 2024	178

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024 menyajikan tingkat pencapaian tiga Sasaran Kegiatan (SK) dengan enam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Tingkat ketercapaian IKK lebih detail diuraikan pada BAB III.

TREN CAPAIAN KINERJA 2020–2025

SK	IKK	Tren Capaian									
		2020		2021		2022		2023		2024	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi	Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	30	30	35	75	75	75	100	100	516	516
	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	10.920	11.051	4.177	5.755	80.922	223.386	83.100	217.286	21.150	26.435
Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya dan persentase kualitas mutu penggunaan bahasanya	-	-	-	-	34	45	45	69	45	45
	Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	-	-	-	-	100	100	100	100	440	440
Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	BB	B	BB	BB	BB	A	BB	A	A	A
	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	91	96,3	92	91,13	91	87,1	91	96,04	91	97,06

Berikut tren alokasi anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dari tahun 2020 sampai 2024.

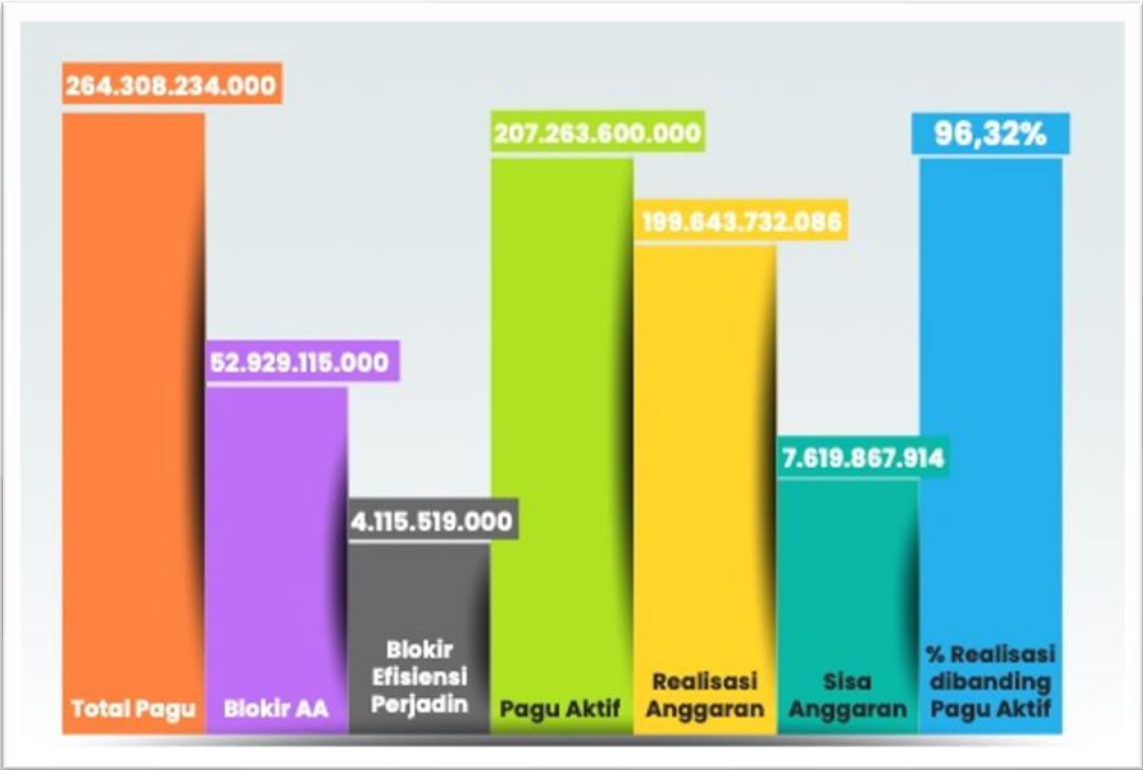
TREN ALOKASI ANGGARAN 2020–2025

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
2020	24.928.405.000	20.726.664.299	83,14%
2021	74.459.830.000	69.307.535.624	93.08%
2022	164.705.561.000	158.718.016.469	96,36%
2023	41.322.425.000	38.406.355.031	96.26%
2024	264.308.234.000	199.643.732.086	96.32%



Berdasarkan dari grafik/tabel di atas, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran selama tahun 2020 hingga 2024 mengalami perubahan. Hal tersebut seiring dengan peningkatan target/sasaran program prioritas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Secara keseluruhan, realisasi anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pada tahun 2024 adalah 96,32 atau sebesar Rp199.643.732.086 dari total pagu Rp264.308.234.000. Pagu dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan dapat dilihat pada bab III laporan ini.

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN 2024



Dalam pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja, terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi, berikut uraian permasalahan teknis utama yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

No	Permasalahan	Strategi	Langkah Antisipasi
1	Tantangan dalam Tata Kelola Kelembagaan Sistem koordinasi antar-KKLP (Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional) serta antar-lintas satuan kerja masih membutuhkan penguatan, terutama untuk mengintegrasikan program-program prioritas agar pelaksanaannya lebih efisien dan efektif.	Melakukan koordinasi di internal Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dalam rangka penyelesaian program prioritas.	Melakukan perencanaan yang lebih matang di awal tahun dan membuat peta jalan program prioritas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

2	Keterbatasan Infrastruktur Pendukung Pengelolaan teknologi informasi untuk layanan publik dan manajemen internal, termasuk aplikasi digital untuk pembinaan bahasa dan sastra seperti Halo Bahasa dan Buku Digital, masih menghadapi kendala dalam hal kualitas tata kelola, keamanan, dan sumber daya perangkat.	Terus melakukan upaya koordinasi dengan pihak—pihak terkait dan mitra strategis untuk pengembangan teknologi/aplikasi yang ada di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.	Pengajuan permintaan SDM yang memiliki kualifikasi pengembang aplikasi dan terus melakukan perbaikan pada aplikasi yang ada.
3	Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Realisasi anggaran yang mencapai 96,26% menunjukkan capaian yang positif, tetapi masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi, khususnya dalam mendistribusikan anggaran ke dalam program-program yang lebih berdampak strategis.	Melakukan rapat koordinasi dalam pengelolaan keuangan dan revisi anggaran dalam optimalisasi anggaran yang tersedia.	Fokus pada program berdampak strategis dengan analisis perencanaan dan penggunaan anggaran yang optimal serta gunakan sistem pelaporan digital untuk transparansi dan pengawasan anggaran.
4	Konsistensi Evaluasi Program Mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) belum sepenuhnya konsisten di seluruh program, bahkan juga di tiap unit kerja, yang berdampak pada keterlambatan umpan balik untuk perbaikan program.	Mengupayakan terlaksananya monev sehingga dapat diketahui dampak dari kegiatan yang sudah dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.	Membuat standarisasi SOP monev dan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan.
5	Kompetensi Sumber Daya Manusia Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sangat membutuhkan peningkatan kapasitas SDM dalam aspek tata kelola keuangan, pengelolaan program berbasis digital, dan pembinaan kelembagaan berbasis masyarakat.	Mengikutkan pegawai pada pelatihan dan pengembangan sehingga kemampuan yang dimiliki terus meningkat.	Pengajuan permintaan SDM dengan kualifikasi pengembang aplikasi.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra percaya bahwa dengan penguatan sinergi antarlembaga dan perencanaan strategis yang lebih matang, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dapat terus meningkatkan kontribusinya dalam membangun ekosistem bahasa dan sastra yang bermutu di Indonesia.



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1 PENDAHULUAN

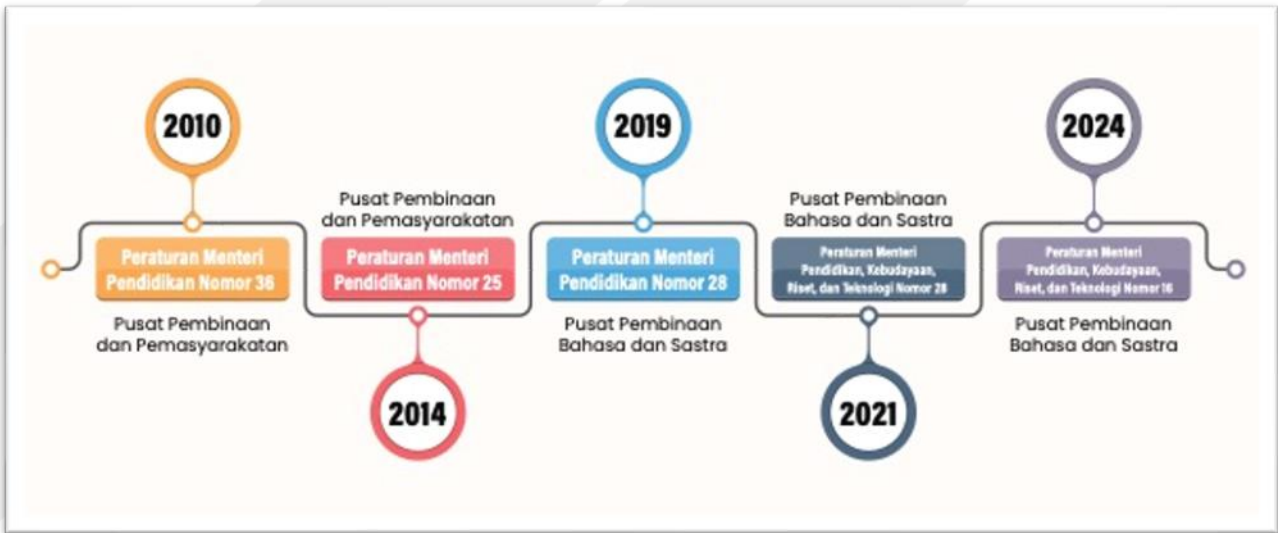
A. Gambaran Umum

Penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan, baik pengembangan maupun pembinaannya, berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, merupakan amanat dari rakyat Indonesia untuk dilaksanakan secara terarah, terencana, sistematis, dan berkelanjutan oleh pemerintah. Hal tersebut juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah membentuk Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai unit utama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra.



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra merupakan salah satu unit eselon II dalam struktur organisasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pertama kali dibentuk pada bulan Desember tahun 2010 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 36 Tahun 2010 dengan nama Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan. Pada tahun 2019 terjadi perubahan nomenklatur menjadi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan disahkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 28 Tahun 2019.

Perkembangan Nomenklatur Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra beralamat di Jalan Daksinapati Barat 4 No. 11, RT 11/RW 14, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13220.

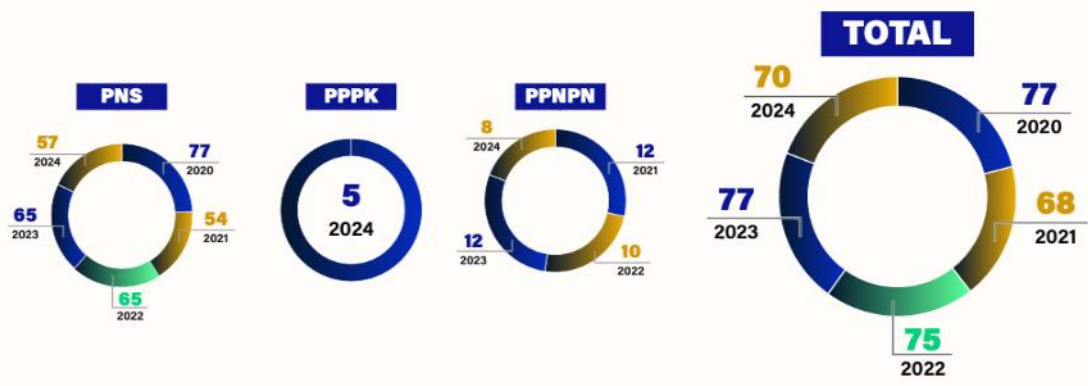
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dipimpin oleh Kepala Pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Sastra. Sejak tanggal 4 Juni 2020 hingga 31 Juli 2024 Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dipimpin oleh Dr. Muh. Abdul Khak, M.Hum, lalu diganti dengan Plt. Hafidz Muksin, S.Sos., M.Si. mulai 1 Agustus 2024 hingga 30 September 2024, kemudian dipimpin oleh Dr. Ganjar Harimansyah mulai 1 Oktober 2024 hingga 19 Januari 2025 dan setelahnya dipimpin oleh Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. mulai dari 20 Januari 2025 hingga sekarang.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 62 orang berstatus ASN dan 8 orang berstatus pegawai pemerintah nonpegawai negeri. Untuk mewujudkan kinerja dengan hasil maksimal, dibutuhkan kelompok jabatan administrasi (JA), jabatan fungsional (JF), dan jabatan pimpinan tinggi (JPT).

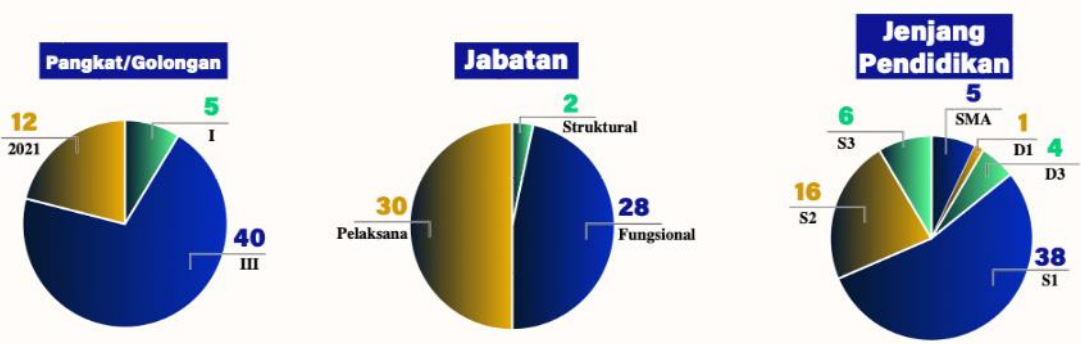
Sesuai dengan kebijakan pimpinan dalam rangka memantapkan pelaksanaan tugas dan fungsi dan profesionalisme maka Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa membentuk 10 Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) yang menaungi jabatan teknis. Pada Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra terdapat 3 KKLP yaitu KKLP Pembinaan Bahasa dan Hukum, KKLP Literasi, dan KKLP Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang merupakan masing-masing naungan staf teknis dan melaksanakan tugas secara profesional.

Komposisi dan distribusi pegawai di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, tersaji pada infografis sebagai berikut.

Jumlah Pegawai Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2020–2024



SDM Berdasarkan Jabatan dan Jenjang Pendidikan



Pegawai Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mempraktikkan nilai-nilai budaya kerja yang terangkum dalam akronim "BINAR". Nilai ini mencakup *Bersih*, *Integritas*, *Netral*, *Akuntabel*, dan *Ramah*, yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan tugas organisasi. "BINAR" mencerminkan identitas kelembagaan dan memberikan arah untuk menciptakan pelayanan publik yang berkualitas.

Nilai budaya kerja yang tercermin dalam kata *Bersih* menegaskan komitmen untuk menjalankan tugas dengan jujur dan bebas dari praktik tidak etis. Adapun nilai *Integritas* mengutamakan konsistensi antara ucapan dan tindakan—yang memastikan pegawai bekerja dengan moral dan etika yang tinggi. Kata *Netral* menekankan pentingnya sikap adil dan independen tanpa pengaruh kepentingan pribadi atau kelompok. *Akuntabel* berarti setiap tindakan dan keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik, serta memiliki dampak yang nyata. *Ramah* mencerminkan sikap empati dan menghargai dalam memberikan pelayanan yang hangat, sabar, dan menghormati keberagaman.

Keterkaitan dengan Filosofi Kesatria Elang-Rajawali

Nilai "BINAR" diintegrasikan dengan filosofi *TAPAK*, *TEKAD*, dan *GESIT* yang menjadi identitas kerja para "Kesatria Elang-Rajawali" Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

1. *TAPAK* (Tertib, Akuntabel, Profesional, Amanah, Kompeten)
Filosofi ini memperkuat kedisiplinan dan profesionalisme dalam pelaksanaan program kerja. Akuntabilitas menjadi dasar untuk memastikan keterbukaan dalam setiap kebijakan dan kegiatan pembinaan kebahasaan dan kesastraan.
2. *TEKAD* (Taat, Egaliter, Kreatif, Adaptif, Dinamis)
Nilai ini mengajarkan kepatuhan pada aturan tanpa kehilangan kreativitas. Sikap adaptif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat memperkuat kelincahan organisasi dalam menghadapi tantangan dalam pembinaan kebahasaan dan kesastraan.
3. *GESIT* (Giat, Elaboratif, Solutif, Inovatif, Transformatif)
Semangat inovasi dan solusi kolaboratif diimplementasikan melalui program-program pembinaan kebahasaan dan kesastraan yang mendorong transformasi positif di masyarakat.

Keselarasan dengan Prinsip RAMAH dari Kemendikdasmen

Sebagai bagian dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menerapkan prinsip RAMAH, yaitu *Responsif*, *Akuntabel*, *Melayani*, *Adaptif*, dan *Harmonis*.

1. Responsif
Program pembinaan kebahasaan dan kesastraan dirancang untuk merespons kebutuhan masyarakat, seperti penyediaan buku bacaan bermutu sebagai bahan pengayaan literasi untuk berbagai kalangan.
2. Akuntabel
Program kerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan laporan kinerja disusun berdasarkan prinsip transparansi yang memastikan setiap kegiatan sesuai dengan rencana strategis.

3. Melayani
Komitmen pelayanan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tercermin melalui pendekatan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat, seperti program literasi berbasis komunitas.
4. Adaptif
Kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi diperkuat melalui inovasi layanan berbasis digital.
5. Harmonis
Sinergi antara lembaga pemerintah, masyarakat, dan komunitas literasi mendorong terciptanya kolaborasi yang produktif.

Manifestasi dalam Kinerja dan Program Strategis

Budaya kerja berbasis "BINAR" diwujudkan melalui pelaksanaan program-program strategis yang menjadi prioritas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Program-program ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan serta mendukung tata kelola yang berkualitas.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan tiga Sasaran Kegiatan (SK) dengan program-program strategis sebagai berikut.

1. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan
 - 1) Penyediaan Bahan Literasi Bermutu
Pengembangan bahan literasi, seperti buku cerita bergambar, komik literasi, dan buku digital, yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan minat baca masyarakat.
 - 2) Pembinaan Generasi Muda dalam Literasi Kebahasaan dan Kesastraan
Pelaksanaan program literasi yang melibatkan generasi muda, seperti lokakarya literasi dan pendampingan keterampilan menulis.
 - 3) Partisipasi Masyarakat dalam Literasi

Melalui kegiatan seperti sayembara penulisan bahan literasi dan residensi penulis, masyarakat diajak aktif berkontribusi dalam memperkaya bahan bacaan literasi nasional.

1. Responsif

Program pembinaan kebahasaan dan kesastraan dirancang untuk merespons kebutuhan masyarakat, seperti penyediaan buku bacaan bermutu sebagai bahan pengayaan literasi untuk berbagai kalangan.

2. Akuntabel

Program kerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan laporan kinerja disusun berdasarkan prinsip transparansi yang memastikan setiap kegiatan sesuai dengan rencana strategis.

3. Melayani

Komitmen pelayanan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tercermin melalui pendekatan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat, seperti program literasi berbasis komunitas.

4. Adaptif

Kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi diperkuat melalui inovasi layanan berbasis digital.

5. Harmonis

Sinergi antara lembaga pemerintah, masyarakat, dan komunitas literasi mendorong terciptanya kolaborasi yang produktif.

Manifestasi dalam Kinerja dan Program Strategis

Budaya kerja berbasis "BINAR" diwujudkan melalui pelaksanaan program-program strategis yang menjadi prioritas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Program-program ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan serta mendukung tata kelola yang berkualitas.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan tiga Sasaran Kegiatan (SK) dengan program-program strategis sebagai berikut.

1. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

1). Penyediaan Bahan Literasi Bermutu

Pengembangan bahan literasi, seperti buku cerita bergambar, komik literasi, dan buku digital, yang dirancang untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan minat baca masyarakat.

2). Pembinaan Generasi Muda dalam Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

Pelaksanaan program literasi yang melibatkan generasi muda, seperti lokakarya literasi dan pendampingan keterampilan menulis.

3). Partisipasi Masyarakat dalam Literasi

Melalui kegiatan seperti sayembara penulisan bahan literasi dan residensi penulis, masyarakat diajak aktif berkontribusi dalam memperkaya bahan bacaan literasi nasional.

2. Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

1) Pembinaan Lembaga dalam Penggunaan Bahasa

Pelaksanaan program untuk membina lembaga pengguna bahasa Indonesia agar memenuhi standar kebahasaan yang baik dan benar.

2) Pendampingan dan Pembinaan Komunitas Literasi

Program ini mendukung komunitas literasi melalui pendanaan (bantuan pemerintah) dan bimbingan teknis untuk melaksanakan kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

3) Penguatan Jejaring Literasi

Sinergi antara lembaga pemerintah, komunitas literasi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat ekosistem literasi di tingkat nasional.

3. Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

1) Peningkatan Predikat SAKIP

Upaya konsisten untuk memastikan tata kelola yang profesional dan transparan melalui sistem akuntabilitas kinerja yang terus diperbaiki.

2) Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran

Program kerja dirancang untuk memaksimalkan penggunaan anggaran yang diarahkan pada kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat.

3) Digitalisasi Layanan Kebahasaan

Pengembangan aplikasi seperti UKBI Adaptif Merdeka dan bahan literasi digital untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kebahasaan dan kesastraan.

Melalui integrasi nilai "BINAR," filosofi TAPAK, TEKAD, dan GESIT, serta prinsip RAMAH, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra berkomitmen menciptakan ekosistem literasi kebahasaan dan kesastraan yang adaptif, inovatif, dan berdampak luas. Program-program strategis yang didasarkan pada Sasaran Kegiatan memastikan bahwa kontribusi lembaga ini terus relevan dalam mendukung pembangunan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

B. Dasar Hukum

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai salah satu unit eselon II di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyusun Laporan Kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun 2024 sebagai laporan pertanggungjawaban dalam pencapaian target kinerja yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2024 dengan memperhatikan dasar hukum sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemendikbud;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Revisi Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2024 Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan; dan
13. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pembinaan bahasa dan sastra Indonesia serta urusan ketatausahaan dan fungsi sebagai berikut.

1. Penyiapan kebijakan teknis di bidang pembinaan bahasa dan sastra
2. Pelaksanaan pembinaan bahasa dan sastra
3. Pelaksanaan pemasyarakatan dan penyuluhan bahasa dan sastra
4. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penggunaan bahasa
5. Pelaksanaan uji kemahiran berbahasa Indonesia
6. Koordinasi dan fasilitasi di bidang pembinaan bahasa dan sastra
7. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pembinaan bahasa dan sastra
8. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pembinaan bahasa dan sastra
9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan pusat

Gambaran struktur organisasi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, adalah sebagai berikut.



D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung pembinaan serta penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan di Indonesia sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi pendidikan nasional. Dalam menjalankan tugasnya, lembaga ini dihadapkan pada berbagai isu strategis yang berdampak signifikan secara kelembagaan maupun nasional, seperti rendahnya tingkat literasi, ketimpangan akses bahan bacaan, dan tantangan transformasi digital.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memainkan peran strategis yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi masyarakat, tetapi juga pada penguatan tata kelola, pemberdayaan komunitas, dan modernisasi layanan berbasis teknologi. Kombinasi pendekatan strategis ini menjadikan lembaga ini sebagai penggerak utama dalam membangun ekosistem literasi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

1) Isu-isu Strategis

1. Rendahnya Tingkat Literasi Nasional

Tingkat literasi masyarakat yang rendah, terutama di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), menjadi tantangan serius. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara kritis, yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Rendahnya literasi juga memperlambat pencapaian visi pendidikan nasional, termasuk visi Indonesia Emas 2045, yang menargetkan sumber daya manusia unggul dan literat.

1. Kesenjangan Akses terhadap Bahan Literasi Bermutu

Ketimpangan akses bahan literasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan memperlebar disparitas kualitas pendidikan. Keterbatasan ini menciptakan hambatan besar dalam pemerataan pendidikan, sehingga memunculkan persepsi ketidakadilan di kalangan masyarakat dan memengaruhi kepercayaan terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi nasional.

1. Kurangnya Efisiensi dan Akuntabilitas Tata Kelola Program

Tata kelola program yang belum optimal berpotensi menurunkan efisiensi realisasi anggaran dan efektivitas capaian sasaran strategis. Kelemahan ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta Kemendikdasmen secara keseluruhan.

1. Transformasi Digital yang Belum Optimal

Transformasi layanan kebahasaan dan kesastraan berbasis digital menghadapi kendala teknis dan adopsi yang terbatas. Hambatan ini memengaruhi penyediaan akses literasi digital yang inklusif dan dapat memperlambat modernisasi sistem pendidikan nasional yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

1. Kurangnya Sinergi Antar-Pemangku Kepentingan

Keterbatasan kolaborasi antara pemerintah, komunitas literasi, dan lembaga pendidikan melemahkan kapasitas nasional dalam membangun ekosistem literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Tanpa kolaborasi yang erat, program literasi sulit menjangkau sasaran yang lebih luas.

1) Peran Strategis

1. Penggerak Gerakan Literasi Nasional

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki peran kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui pengembangan bahan literasi bermutu, seperti buku cerita bergambar, buku digital, dan komik literasi. Program ini tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga memperluas akses literasi ke wilayah 3T melalui distribusi bahan bacaan dan pelatihan literasi berbasis teknologi.

2. Fasilitator dan Pembina Komunitas Literasi

Lembaga ini bertindak sebagai fasilitator dalam pemberdayaan komunitas literasi dengan memberikan bantuan teknis, pelatihan, dan pendanaan. Pembinaan komunitas ini menciptakan mitra strategis dalam gerakan literasi yang berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

3. Pelaksana Tata Kelola yang Akuntabel

Dengan fokus pada peningkatan predikat SAKIP, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra terus memperbaiki efisiensi dan transparansi tata kelola program. Upaya ini memastikan setiap program memberikan dampak nyata dan terukur dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Kemendikdasmen.

4. Inovator dalam Transformasi Digital

Melalui pengembangan platform seperti budi.kemdikbud.go.id dan aplikasi UKBI Adaptif, lembaga ini memfasilitasi akses layanan literasi berbasis digital. Transformasi ini bertujuan menjangkau lebih banyak masyarakat dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara inklusif.

5. Kolaborator dalam Ekosistem Literasi

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memimpin inisiatif kolaboratif antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta. Program seperti residensi penulis dan sayembara literasi memperluas jejaring literasi dan memperkuat ekosistem kebahasaan serta kesastraan di Indonesia.



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

A. Visi dan Misi

Rencana Strategis Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2020—2024 mengacu pada Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdasarkan rencana strategis tersebut, ditetapkan visi dan misi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

1) Visi

Visi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2020—2024 mengacu pada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diturunkan dari visi Presiden. Visi tersebut dirumuskan sebagai berikut.

Mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dengan bahasa dan sastra.

Rumusan visi tersebut bermakna bahwa Indonesia maju terwujud ketika bangsa Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan tetap berpijak pada semangat gotong royong. Hal tersebut diwujudkan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

2) Misi

Untuk mencapai misi Kemendikbudristek dalam rangka Mewujudkan Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan serta Pengembangan Bahasa dan Sastra, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki misi yang sejalan dengan misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu

1. Mewujudkan literasi kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaan bahasa dan sastra dalam pendidikan.

2. Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.
3. Mewujudkan kelestarian bahasa daerah.
4. Mengoptimalkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

B. Rencana Kinerja Jangka Menengah (Matriks Renstra 2020–2024)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024, Badan Pengembangan dan Pembinaan menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut.

Matriks Rencana Strategis Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

No	Uraian	Kategori	Satuan	Angka Dasar (2020)	Target 2022	Target 2023	Target 2024
1.0	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	SK					
1.1	Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	IKK	Dokumen	60	75	100	100
1.2	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	IKK	Orang	41.833	80.922	83.100	85.676
2.0	Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	SK					
2.1	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	IKK	Lembaga	2.626	34	45	45
2.2	Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	IKK	Komunitas	-	100	100	100
3.0	Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	SK					
3.1	Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	IKK	Predikat	BB	BB	BB	BB
3.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	IKK	Nilai	91	91	91	91

C. Tujuan Strategis dan Indikator Kinerja Tujuan Strategis

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan serta untuk mendukung pencapaian tujuan strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai. Tujuan strategis tersebut mengacu pada Sasaran Program dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022. Berikut ini adalah tujuan strategis yang ditetapkan.

1. Meningkatnya literasi kebahasaan dan kesastraan
2. Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancah internasional
3. Meningkatnya kelestarian bahasa daerah
4. Terwujudnya tata kelola Kemendikbudristek yang berkualitas

Tujuan strategis yang telah ditetapkan dilengkapi dengan indikator kinerja tujuan sebagai ukuran kinerja yang ingin dicapai pada akhir periode renstra (2024). Indikator kinerja tujuan yang ditetapkan merupakan indikator kinerja program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah sebagai berikut.

1. Persentase penutur bahasa Indonesia terbina yang meningkat kualitas berbahasanya
2. Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya
3. Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia [Indeks Pembangunan Kebudayaan)
4. Indeks pemanfaatan bahasa daerah oleh penuturnya
5. Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Target keberhasilan tujuan strategis berdasarkan indikator tujuan selama periode renstra 2020—2024 ditetapkan sebagai berikut.

Tujuan Strategis

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Satuan	Target Periode Akhir Renstra (2024)
Meningkatnya literasi kebahasaan dan kesastraan	Persentase penutur bahasa Indonesia terbina yang meningkat kualitas berbahasanya	%	72
	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	%	91,99
Terwujudnya tata kelola Kemendikbudristek yang berkualitas	Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Predikat	A

D. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menetapkan sasaran, indikator dan target selama tiga tahun sebagai berikut.

Matriks Perjanjian Kinerja dan Renstra Pusat Pembinaan Bahas

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Angka Dasar (2020)	Target Renstra 2022	Target PK 2022	Target Renstra 2023	Target PK 2023	Target Renstra 2024	Target PK 2024
1	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	Judul	60	75	75	100	100	100	516
2		Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	41.833	80.922	80.922	83.100	83.100	85.676	22.118
3	Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	2.626	34	34	45	45	45	45
4		Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Komunitas	-	100	100	100	100	100	440

5	Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB	BB	A
6	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Nilai	91	91	91	91	91	91	91

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2024. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Terdapat ketidaksesuaian target dalam Renstra 2024 dengan target dalam PK 2024, yaitu target pada IKK 1.1 Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat, IKK 1.2 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan, dan IKK 2.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina. Target pada Renstra Revisi 2022—2024 belum memuat kebijakan kegiatan baru yang ada pada tahun 2024.

Penentuan target IKK 1.1 didasarkan pada kebijakan kegiatan baru yang dilakukan khusus yakni pelaksanaan Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Bermutu yang menghasilkan 350 Judul, Penyediaan Komik yang menghasilkan 116 Judul, dan Residensi Penulis Buku Anak ke Daerah 3T yang menghasilkan 50 Judul. Penentuan target IKK 1.2 berdasarkan perubahan pembagian target khususnya pada komponen Penutur Bahasa Teruji yang tadinya hanya menjadi target Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, tetapi pada tahun 2024 disebar menjadi Target Pusbin dan Balai/Kantor. Rincian target 2024 menjadi Penutur bahasa terbina 348 Orang, Penutur bahasa teruji 21.150 Orang, dan Generasi muda terbina program literasi 620 Orang. Penentuan target IKK 2.2 didasarkan pada adanya kegiatan baru yaitu Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi sebanyak 340 komunitas dan sisanya berasal dari program pemberdayaan komunitas sebanyak 100 komunitas seperti yang ada pada target renstra. Penentuan target pada IKK 3.1 berdasarkan pada kenaikan nilai Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra beberapa tahun ke belakang maka target perjanjian kinerja 2024 adalah A.

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024.

Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja Awal	Target Perjanjian Kinerja Akhir
[SK 1] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 1.1] Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	516	516
	[IKK 1.2] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	22.118	22.118
[SK 2] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	45	45
	[IKK 2.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	440	440
[SK 3] Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	A	A
	[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	91	91

Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja dari anggaran sebesar **Rp245.203.141.000** menjadi **Rp264.308.234.000**.

Pagu Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun 2024

Kode	Nama Kegiatan	Alokasi Anggaran Awal	Alokasi Anggaran Akhir
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp8.613.226.000	Rp7.833.602.000
2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp236.589.915.000	Rp256.474.632.000
Total Anggaran		Rp245.203.141.000	Rp264.308.234.000

Pada tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melakukan penyesuaian target/anggaran pada Perjanjian Kinerja melalui revisi Perjanjian Kinerja tahun 2024. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan situasi, kondisi, dan kebijakan sesuai kebutuhan organisasi dalam lingkungan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

E. Program Prioritas

Pembangunan bidang kebahasaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan strategi Kemendikbudristek, terutama dalam mewujudkan pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan. Program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ditujukan pada tiga fokus utama, yaitu penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dalam mendukung program prioritas Kementerian melalui program Merdeka Belajar turut serta mendukung berjalannya program tersebut khususnya pada Episode 23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia.

Dalam rangka mendukung program penguatan literasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Episode Ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia. Program tersebut berfokus pada pengiriman buku bacaan bermutu untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) yang disertai dengan pelatihan bagi guru.



Merdeka Belajar Episode ke-23 diluncurkan untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia akibat rendahnya kebiasaan membaca sejak dini. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam hal ini khususnya Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mendukung program kebijakan pengiriman buku ke sekolah yang dilakukan Kemendikbudristek.

Dalam lima tahun terakhir, dilakukan terobosan dalam berbagai aspek, mulai dari jumlah eksemplar, jumlah judul buku, jenis buku yang dikirimkan, pendekatan yang dilakukan dalam mendistribusikan buku, sampai pemilihan sekolah yang menjadi penerima pengiriman buku.

Pada tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra berhasil mengirimkan buku ke 35.785 sekolah di Indonesia dengan total 21.471.000 eksemplar. Setiap sekolah menerima buku sejumlah 600 eksemplar yang terdiri dari 200 judul buku.

Selain mengirimkan buku tersebut langsung ke sekolah penerima, buku bacaan bermutu juga dapat diakses publik secara gratis melalui platform Budi Kemdikbud. Budi Kemdikbud adalah platform digital literasi bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Platform ini menyediakan berbagai bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca, mulai dari buku cerita anak, buku nonfiksi, hingga artikel pendek.

Budi Kemdikbud dapat diakses secara gratis melalui laman web atau aplikasi mobile. Laman web Budi Kemdikbud dapat diakses di <https://budi.kemdikbud.go.id/>. Aplikasi mobile Budi Kemdikbud dapat diunduh melalui Google Play Store atau App Store.

Bahan bacaan yang tersedia di Budi Kemdikbud dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Bahan bacaan tersebut dikemas dengan menarik dan informatif, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia.

Selain menyediakan bahan bacaan, Budi Kemdikbud juga menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung kegiatan literasi. Fitur-fitur tersebut antara lain fitur pencarian yang memudahkan pengguna untuk menemukan bahan bacaan yang diinginkan, fitur bookmark yang memudahkan pengguna untuk menyimpan bahan bacaan yang ingin dibaca nanti, dan fitur komentar yang memungkinkan pengguna untuk berdiskusi tentang bahan bacaan yang dibaca.





F. Rencana Kerja dan Anggaran

Sebagai pengguna anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, menyusun rencana kerja dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Berikut tren alokasi anggaran 2020--2024 Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Tren Alokasi Anggaran 2020–2024

Tahun	Alokasi Anggaran
2020	Rp24.928.405.000
2021	Rp114.118.057.000
2022	Rp164.705.561.000
2023	Rp41.322.425.000
2024	Rp264.308.234.000

Apabila dilihat dari tren dari tahun 2020-2024, anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan adanya kebijakan program baru yang akhirnya mempengaruhi target, rencana kerja, dan anggaran yang diampu oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan Kemendikbudristek dalam mewujudkan pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan. Adapun rencana kerja dan anggaran tahun 2024 sebagai berikut.



Rencana Kerja dan Anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024

Kode	Program/Kegiatan/KRO/ RO/Komponen	Satuan	Volume	Anggaran
	Pagu Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra			264.308.234.000
DH	Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan			256.474.632.000
2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra			256.474.632.000
2022.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	lembaga	145	27.057.210.000
2022.BDB.001	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	lembaga	45	1.132.269.000
051	Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum	lembaga	15	307.763.000
053	Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik	lembaga	45	449.569.000
054	Penyusunan bahan pembinaan lembaga	bahan	2	82.782.000
056	Diseminasi kepakaran pembinaan lembaga	kali	3	292.155.000
2022.BDB.002	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	lembaga	440	25.924.941.000
052	Pemberdayaan komunitas penggerak literasi	lembaga	100	6.980.000
053	Bantuan Pemerintah bagi Komunitas Literasi	lembaga	340	25.917.961.000
2022.BMA	Data dan Informasi Publik	dokumen	516	211.104.592.000
2022.BMA.003	Produk pengayaan pendukung literasi	dokumen	516	211.104.592.000
052	Penyusunan bahan pendukung literasi	judul	516	21.161.902.000
053	Diseminasi kepakaran dan produk bidang literasi	kali	3	3.070.723.000
054	Pencetakan buku pengayaan pendukung GLN	judul	200	186.871.967.000
2022.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	orang	22118	18.312.830.000
2022.QDC.001	Penutur bahasa terbina	orang	348	6.979.170.000
054	Peningkatan Kemahiran Berbahasa	orang	125	682.542.000
055	Peningkatan Apresiasi Sastra	orang	223	1.054.305.000
056	Penghargaan Kebahasaan dan Kesastraan	penghargaan	4	652.608.000
060	Penyusunan bahan pembinaan penutur bahasa	bahan	3	6.656.000
062	Diseminasi kepakaran pembinaan bahasa	kali	4	468.205.000
063	Pembinaan masyarakat dalam rangka Bulan Bahasa	orang	3000	4.114.854.000
2022.QDC.002	Penutur bahasa teruji	orang	21.150	6.235.002.000
051	Penyusunan Instrumen UKBI Adaptif Merdeka	orang	700	2.663.596.000

052	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka	orang	21150	1.331.108.000
053	Diseminasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	orang		1.270.323.000
054	Pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka PNPB	orang	100	969.975.000
2022.QDC.003	Generasi muda terbina program literasi	orang	620	5.098.658.000
051	Pemilihan Duta Bahasa penggerak literasi	orang	20	1.553.505.000
052	Pembinaan literasi generasi muda	orang	600	3.545.153.000
WA	Program Dukungan Manajemen			7.833.602.000
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			7.833.602.000
2020.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	3	7.833.602.000
2020.EBA.994	Layanan Perkantoran	layanan	1	6.367.120.000
001	Gaji dan Tunjangan	layanan		4.480.386.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	layanan		1.886.734.000
2020.EBA.962	Layanan Umum	layanan	1	1.456.482.000
051	Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan	layanan		510.200.000
053	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	layanan		23.500.000
054	Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	layanan		330.570.000
056	Layanan SDM	layanan		439.352.000
059	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	layanan		152.860.000
2020.EBA.956	Layanan BMN	layanan	1	10.000.000
051	Pengelolaan BMN	layanan		10.000.000



BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan perjanjian kinerja tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menetapkan tiga sasaran dengan enam indikator kinerja dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut.

Capaian Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024

Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	%
[SK 1.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 1.1] Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	Dokumen	516	516	100
[SK 1.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 1.2] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	22.118	26.435	119,5
[SK 2.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	45	45	100
[SK 2.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Komunitas	440	440	100
[SK 3.0] Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Predikat	A	A	100
[SK 3.0] Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Nilai	91	97,06	106

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

Sasaran kegiatan Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan memiliki dua Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat dan Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina Melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan.

Pada tahun ketiga revisi renstra 2022—2024, tercapai melebihi dari 100% target yang sudah ditentukan pada akhir masa renstra dengan rincian sebagai berikut.

Capaian SK 1 Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Total Realisasi 2020-2024	Total Target Akhir Renstra	% Total Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	-	-	75	100	516	691	275	251%
Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	-	-	223.386	271.286	26.435	521.107	249.698	208%

Pencapaian target pada Sasaran Kegiatan ini didukung beberapa faktor sebagai berikut.

1. Penyediaan Bahan Literasi yang Berkualitas

Peningkatan jumlah bahan bacaan bermutu untuk pengayaan literasi, seperti buku cerita anak dengan perjenjangan yang jelas, komik literasi sebagai upaya pendekatan berdasarkan peminatan anak Indonesia, dan buku hasil program program residensi penulis yang bertujuan untuk mendukung pengembangan literasi melalui karya-karya bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembaca di berbagai kalangan serta untuk memperkaya khazanah Sastra Indonesia dengan mendokumentasikan kekayaan budaya lokal, tradisi, dan cerita lokal agar karya yang dihasilkan menjadi media untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia yang membuka ruang interaksi antara penulis dan masyarakat setempat, sehingga karya yang dihasilkan memiliki kedalaman dan autentisitas yang lebih tinggi.

Selain itu, inisiatif seperti *Program Cetak Kirim Buku* dari Kemendikbudristek telah mempercepat distribusi buku berkualitas ke daerah-daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Peningkatan ini juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan bahan literasi.

2. Program Pembinaan Penutur Bahasa

Pelaksanaan pelatihan, lokakarya, dan seminar yang berfokus pada peningkatan kemahiran berbahasa dan kesastraan, baik untuk generasi muda maupun komunitas umum. Hal ini didukung juga oleh pemanfaatan teknologi digital dalam pembinaan, seperti aplikasi kebahasaan dan kesastraan (Halo Bahasa) dan buku digital.

3. Sinergi Lintas Sektor

Kerjasama dengan lembaga pendidikan—terutama antarsatker di Kemendikbudristek, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi.

4. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

Alokasi anggaran yang terarah untuk kegiatan strategis, seperti pencetakan bahan literasi dan pengirimannya ke wilayah 3-T dan sekolah yang asesmen nasionalnya masih kurang.

Dampak yang dihasilkan dan dirasakan oleh masyarakat atas tercapainya sasaran kegiatan Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan sebagai berikut.



1. Peningkatan Minat dan Kemampuan Literasi Masyarakat

Masyarakat lebih terampil dalam membaca, menulis, dan memahami informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, generasi muda terbina makin memiliki apresiasi lebih tinggi terhadap karya sastra dan budaya lokal. Selain itu, dampak dirasakan oleh masyarakat yang terlibat karena telah berpartisipasi serta turut serta dalam proses penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan buku anak untuk gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan di Indonesia.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan testimoni berikut.

"Badan Bahasa telah berperan aktif dalam mendukung penyediaan bahan bacaan literasi bermutu dan dapat dijangkau ketersediaannya oleh masyarakat Indonesia, di antaranya melalui kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN), Penulisan Komik, dan Program Residensi Penulis Buku di Wilayah 3T. Kehormatan dan kebanggaan yang saya rasakan karena terpilih sebagai salah satu dari sekian banyak penulis Indonesia dalam tiga kegiatan tersebut, semakin meyakinkan saya bahwa sangat besar peluang bagi siapa pun kita—baik guru, pustakawan, dan masyarakat lokal—untuk turut serta dalam proses penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan buku cerita anak. Terima kasih, Badan Bahasa, untuk dedikasi luar biasa yang mudah-mudahan menjadi inspirasi dan panutan bagi seluruh masyarakat Indonesia."

Salam Literasi!

Penulis,
Hervianna Artha



2. Penyebaran Akses Literasi yang Merata

Melalui penyebaran akses literasi yang merata, distribusi bahan literasi ke daerah-daerah terpencil memastikan akses yang setara bagi masyarakat di berbagai wilayah dapat terwujud dan penguatan literasi di daerah marginal mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dapat diupayakan. Hal ini diperkuat dengan testimoni yang menyatakan dampak dari pengiriman buku ke sekolah daerah 3T sebagai berikut.

“Terima kasih atas pengiriman buku ke sekolah kami dan kami telah menerima dengan baik. Buku-buku tersebut juga sudah kami salurkan keanak-anak untuk dibaca. Buku yang dikirimkan ke kami sangat bermanfaat sekali dan sangat baik. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya berfokus pada buku-buku Pelajaran, tetapi juga buku-buku cerita bermutu yang dikirimkan Badan Bahasa kepada kami.”

SDN 04 Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatra Utara

3. Penguatan Identitas Kebangsaan

Melalui pembinaan kebahasaan dan kesastraan, partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi mendukung pelestarian bahasa dan sastra lokal sebagai bagian dari identitas nasional.

4. Kontribusi pada Peningkatan Indeks Literasi Nasional

Tercapainya sasaran ini berkontribusi langsung pada perbaikan peringkat literasi Indonesia di tingkat regional maupun global. Hal ini sesuai dengan Risalah Kebijakan Nomor 01, Januari 2025 yang dikeluarkan oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, program pengiriman buku bermutu pada tahun 2022 berdampak secara nasional pada peningkatan rata-rata capaian belajar siswa sebesar 0.8 poin atau setara dengan dua bulan belajar.

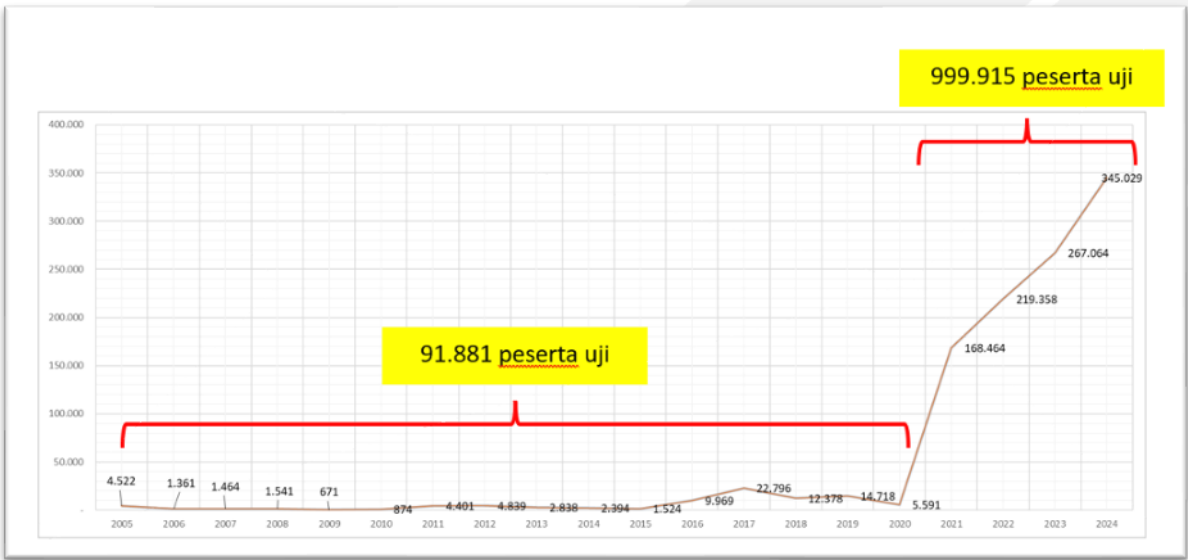
5. Meningkatnya skor UKBI Adaptif

Berbagai program telah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan. Dengan adanya program ini memberikan ruang bagi Masyarakat untuk lebih mengetahui serta turut aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Dengan demikian, kemampuan tersebut dapat menjadi pondasi utama untuk memastikan proses pembelajaran sepanjang hayat serta merangsang setiap masyarakat untuk selalu penasaran atau tertarik dengan hal baru.

Salah satu program yang ada di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra adalah UKBI Adaptif. UKBI Adaptif merupakan alat uji untuk mengukur Kemahiran berbahasa Indonesia yang meliputi kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan merespons kaidah bahasa Indonesia. UKBI Adaptif telah dimutakhirkan sejak tahun 2021 dengan pendekatan uji yang adaptif sehingga memungkinkan mengukur kemahiran berbahasa Indonesia secara tepat. Selain itu, pelaksanaannya pun dilakukan berbasis internet sehingga dapat diakses dari mana saja serta lebih banyak memberi ruang jadwal uji kepada pengguna layanan.

Dampak pertama yang dirasa dengan adanya program tersebut adalah semakin banyaknya Masyarakat yang mengikuti UKBI Adaptif. Sejak tahun 2021, dalam empat tahun, sudah ada 999.915 orang yang telah menguji kemahiran berbahasa Indonesianya. Jumlah tersebut jauh lebih banyak daripada pencapaian pada kurun waktu sebelum tahun 2021, yaitu sejumlah 91.881 (2005—2020).

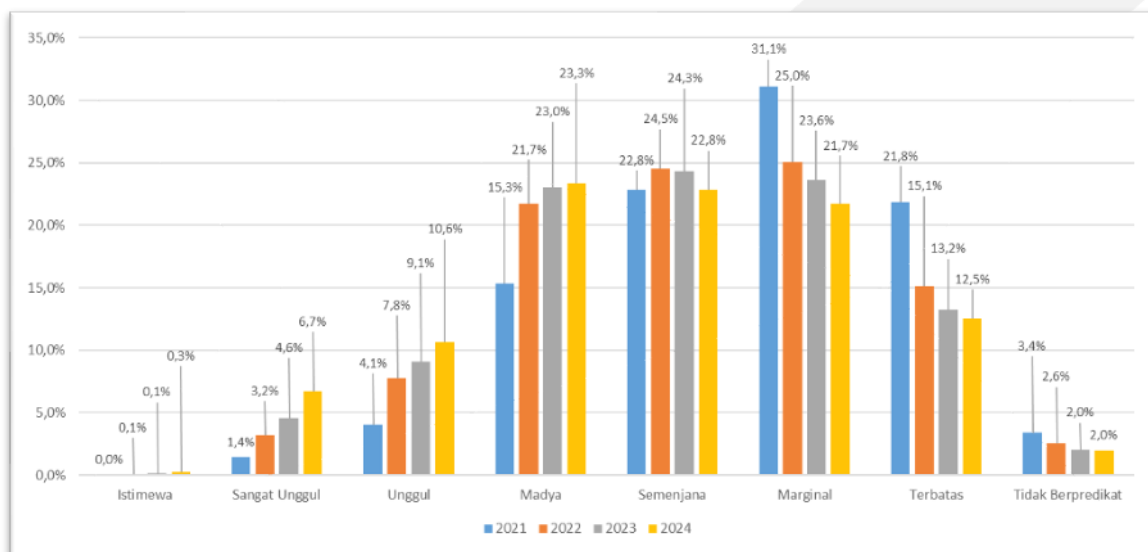
Jumlah peserta UKBI tahun 2005--2024



Partisipasi merupakan gerbang awal dalam pencapaian strategi untuk meningkatkan literasi bangsa. Dengan partisipasi yang tinggi, memungkinkan berbagai upaya dapat dirasakan manfaatnya oleh banyak orang. Tingginya masyarakat yang menggunakan UKBI Adaptif memberikan Gambaran bahwasanya banyak Masyarakat yang peduli terhadap kemahiran berbahasa Indonesiannya. Kepedulian tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan program penguatan literasi.

Dampak kedua yang dirasakan dengan adanya program tersebut adalah terus meningkatnya perolehan predikat hasil UKBI Adaptif masyarakat setiap tahunnya. Sejak awal diluncurkan pada tahun 2021, trend perolehan predikat peserta uji terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 mayoritas peserta uji mendapatkan predikat Marginal dengan presentase sebesar 31,1%. Pada tahun 2022 mayoritas peserta uji masih mendapat predikat Marginal dengan presentase sebesar 25%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan hasil uji, mayoritas peserta uji mendapatkan predikat Semenjana dengan presentase sebesar 24,3%. Sedangkan pada tahun 2024 trend peningkatan terus terjadi, mayoritas peserta uji memperoleh predikat Madya dengan persentase sebesar 23,3%.

Jumlah Peserta UKBI berdasarkan Predikat Hasil Uji Tahun 2021--2024



a) Indikator Kinerja Kegiatan 1.1 Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat

Pada pencapaian target 2020-2021 pada IKK ini tidak bisa disandingkan baik itu SK maupun IKK-nya. Hal ini disebabkan adanya Perubahan SK dan IKK pada Revisi Renstra Tahun 2022. Pada Tahun 2020— 2021 terdapat pada SK Tersedianya buku pengayaan untuk mendukung literasi membaca dan IKK Jumlah buku pengayaan literasi. Sehingga IKK tahun 2020-2021 tidak bisa disandingkan dengan IKK tahun 2022—2024 yaitu Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat.

Indikator kinerja kegiatan Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat, pada tahun ketiga revisi renstra 2022— 2024, tercapai 251% dari target 275 judul pada akhir tahun renstra. Pada tahun 2024 ini, target 516 judul tercapai 100%, yaitu sebanyak 516 judul.

• Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Definisi Operasional dari Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat adalah jumlah bahan penguatan literasi yang disusun oleh Badan Bahasa, berupa buku nonteks yang digunakan untuk menunjang pembelajaran formal sekaligus meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia. Bahan penguatan literasi ini berupa 300 judul buku cerita bergambar/*pictured book* (100 judul di tiap jenjang B1, B2, dan B3), 116 judul buku komik untuk jenjang C, 50 judul buku novelet untuk jenjang D, 50 judul buku novel untuk jenjang E. Selain menyusun bahan pengayaan pendukung literasi sebagai prioritas utama, Badan Bahasa juga menyediakan 300 bahan bacaan bermutu untuk murid berkebutuhan khusus yaitu 100 buku braille, 100 buku audio, dan 100 buku video. Hal ini merupakan upaya Badan Bahasa dalam mendukung penerapan hak-hak penyandang disabilitas yang tertuang dalam UU No. 19 Tahun 2011 serta Peraturan MenPPA Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

• **Metode Perhitungan**

Hasil penjumlahan buku pengayaan pendukung literasi yang dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui partisipasi masyarakat adalah

$$BPL = \sum A$$

BPL : Bahan pengayaan literasi

$\sum A$: Produk buku literasi

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja 2024

	Triwulan I Tahun 2024	Triwulan II Tahun 2024	Triwulan III Tahun 2024	Triwulan IV Tahun 2024
Target	30	275	486	516
Realisasi	30	275	486	516
Capaian (%)	100	100	100	100

Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
SK: Tersedianya buku pengayaan untuk mendukung literasi membaca							
1	Jumlah buku pengayaan literasi	30 Judul	30 Judul	100%	35 Judul	75 Judul	214%

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target Realisasi 0%			Target Realisasi 0%			Target Realisasi 0%				

SK: Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan												
1	Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat	75	75	100	100	100	100	516	516	100	275	251%

Tren Capaian 2022—2024

	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Total Realisasi	75 judul	100 judul	516 judul

Ketercapaian IKK merupakan capaian dari tiga rincian komponen, yaitu Penyusunan Bahan Pendukung Literasi, Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi, dan Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN. Kegiatan di rincian komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Penyusunan Bahan Pendukung Literasi

Penyusunan bahan pendukung literasi pada tahun 2024 terealisasi sebanyak 516 judul buku, sedangkan dari tahun 2020–2023 total bahan pendukung literasi yang tersusun berjumlah 280 judul buku. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan bahan pendukung literasi pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada tahun 2024, penyusunan bahan pendukung literasi telah menghasilkan 300 judul buku cerita bergambar/*pictured book*, 116 judul buku komik, 50 buku novelet, dan 50 buku seminovels hasil residensi penulis cerita anak ke wilayah 3T serta 300 bahan bacaan bagi penyandang disabilitas yang terdiri dari 100 buku audio, 100 buku video, dan 100 buku braille yang merupakan adaptasi dari buku yang telah dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Realisasi penyusunan bahan pendukung literasi pada tahun 2024 yang dilaksanakan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (Pusbin) berbeda dengan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa dan Sastra (Pusbang). Perbedaan tersebut terletak pada konsep dan proses penyusunan bahan bacaan. Penyusunan bahan yang dilakukan oleh Pusbin berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan pada petunjuk teknis, sedangkan yang dilakukan oleh Pusbang berdasarkan referensi buku cerita rakyat atau alihwahana buku cerita rakyat. Selanjutnya, proses penyusunan yang dilakukan oleh Pusbin melalui sayembara penulisan, kurasi, moderasi, pendampingan, uji keterbacaan, hingga penerbitan, sedangkan proses yang dilakukan oleh Pusbang adalah penulisan naskah oleh staf Balai/kantor lalu ilustrasi dikerjakan oleh pihak ketiga.

Adapun rincian penyusunan bahan pendukung literasi adalah sebagai berikut.

a. Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahun 2024

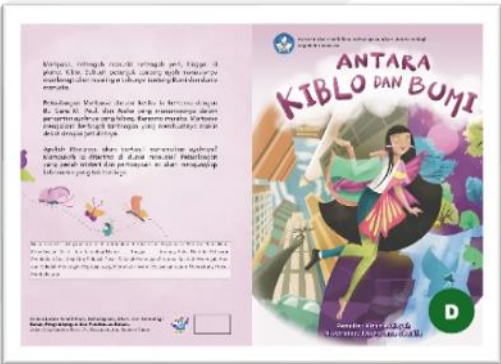
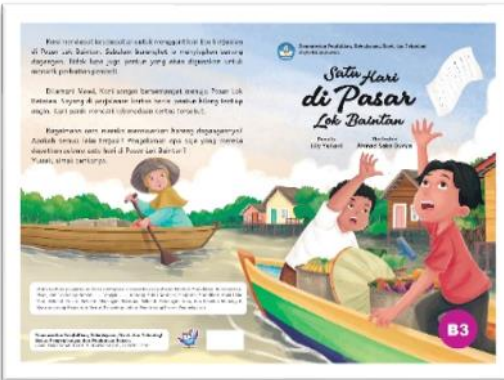
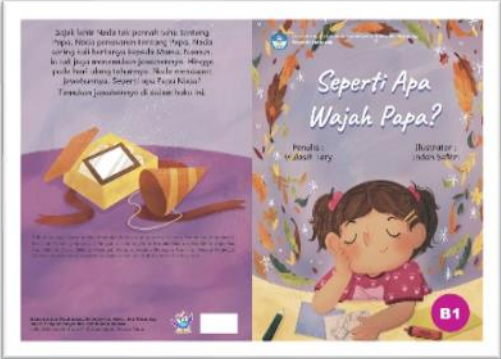
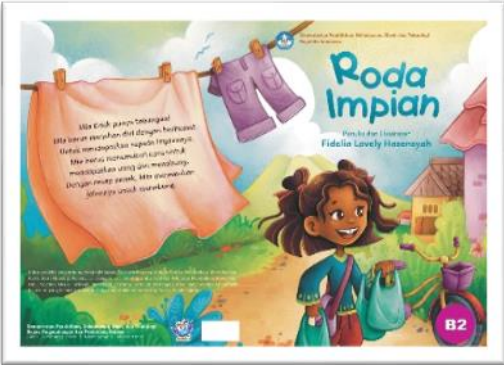
Pelaksanaan sayembara penulisan dilakukan dengan cara membuka kesempatan kepada seluruh penulis cerita anak di Indonesia untuk mendaftar dan mengirimkan papan cerita/*storyboard* untuk menghasilkan buku bacaan bermutu yang dapat dinikmati oleh seluruh anak Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian



Merdeka Belajar yang tertuang dalam episode ke-23, yaitu Buku Bermutu untuk Literasi Indonesia. Peserta yang telah mendaftar pada sayembara penulisan bahan bacaan literasi tahun 2024 berjumlah 1584 orang.

Konsep buku yang dibuat adalah buku *picture book* yang sesuai untuk pembaca di rentang usia PAUD dan SD yang berada pada jenjang baca B1 untuk PAUD, B2 untuk siswa SD kelas 1 dan 2, B3 untuk siswa kelas 2 dan 3 SD, dan siswa SMP. Pemilihan jenis buku *picture book* disesuaikan dengan kriteria buku bermutu untuk siswa PAUD dan SD yang telah ditetapkan oleh Pusat Perbukuan BSKAP Kemdikbudristek melalui Peraturan Kepala BSKAP Nomor 030/P/20222 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Penyusunan bahan bacaan literasi pada tahun 2024 telah menghasilkan 350 judul buku yang diklasifikasikan menjadi 100 buku untuk jenjang pembaca B1, 100 buku untuk jenjang pembaca B2, 100 buku untuk jenjang pembaca B3, dan 50 buku untuk jenjang D.

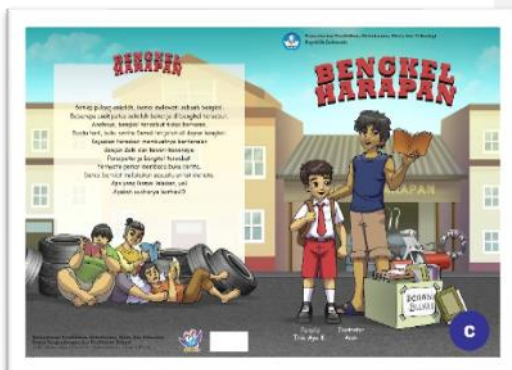
Contoh buku hasil Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahun 2024



b. Penyediaan Bahan Bacaan dengan Muatan untuk Peningkatan Implementasi Literasi Numerasi Anak PAUD dan SD melalui Komik

Penyusunan bahan bacaan komik ditujukan untuk menambah variasi bacaan untuk jenjang C yang merupakan pembaca usia 9—11 tahun yang berada pada jenjang SD kelas 4,5, dan 6. Pemilihan komik didasarkan pada konsep jenis bacaan yang bisa dibaca oleh jenjang pembaca C dan hasil dari FGD kriteria bahan bacaan bermutu yang mengundang anak-anak sebagai peserta. Penyusunan komik ini dilakukan dengan mekanisme sayembara dengan mengundang penulis komik dari seluruh wilayah di Indonesia untuk berpartisipasi mengirimkan rancangan *storyboard* komik berdasarkan tema yang telah ditentukan beserta syarat administrasi lainnya. Jumlah pendaftar sampai hari terakhir penutupan sebanyak 241 orang. Dari penyusunan bahan bacaan komik ini menghasilkan 116 judul buku komik.

Contoh Hasil Penyusunan Buku Komik



c. Penyediaan Bahan Bacaan Bermutu untuk Murid Berkebutuhan Khusus

Penyediaan bahan bacaan bermutu untuk murid berkebutuhan khusus diperlukan agar penyediaan bahan bacaan bermutu merata dan dapat dirasakan oleh semua kalangan. Hal ini juga mendukung upaya penerapan hak-hak penyandang disabilitas yang tertuang dalam UU No. 19 Tahun 2011 serta Peraturan MenPPA Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Sejalan dengan itu, ini merupakan upaya yang dilakukan Kemdikbudristek yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 32 mengenai anak berkebutuhan khusus.

Mekanisme penyediaan bahan bacaan bermutu untuk murid berkebutuhan khusus dihasilkan dengan cara bermitra kepada pihak ke-3 dalam mengalihwahanakan yang merupakan adaptasi dari buku yang telah dihasilkan oleh Badan Bahasa selama ini. Judul buku yang diadaptasi merupakan judul buku tahun 2018–2023 yang dipilih berdasarkan keterwakilan dari tiap tema dan jenjang pembaca. Dari penyediaan ini telah menghasilkan 100 buku audio yang diperuntukkan untuk jenjang B1, B2, B3, dan C dengan masing-masing jenjang ada sebanyak 25 buku audio, 100 buku video diperuntukkan untuk jenjang B1 dan B2 dengan masing-masing jenjang sebanyak 50 buku video, dan 100 buku braille diperuntukkan untuk jenjang B3 dan C dengan masing-masing jenjang sebanyak 50 buku braille.

Contoh Buku Video dan Buku Braille



d. Residensi Penulis Buku Anak ke Daerah 3T

Residensi penulis buku anak ke wilayah 3T bertujuan untuk menyediakan buku bacaan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak jenjang pembaca mahir E akan pengetahuan dan keterampilan, khususnya memperkenalkan informasi mengenai potensi yang ada di wilayah 3T kepada seluruh anak Indonesia. Penyusunan ini diharapkan dapat mengenalkan potensi daerah terluar, terdepan, dan tertinggal dan mendukung konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Kemdikbudristek. Pada tahun 2024, Penulis buku anak yang telah dikirim ke wilayah 3T adalah sebanyak 25 penulis ke 25 lokus wilayah 3T dan telah menghasilkan 50 buku seminovél jenjang E mengenai potensi daerah, budaya, dan lokalitas yang ada di wilayah tersebut.

Mekanisme pemilihan penulis residensi ini dilaksanakan melalui penunjukkan langsung berdasarkan penjangkaran portofolio penulis buku anak untuk buku seminovél. Selain itu, penulis juga harus mengirimkan proposal yang memuat rancangan kerja penulisan dan rancangan buku seminovél yang akan dibuat serta syarat administrasi lainnya. Tema yang diangkat penulis meliputi (a) kedudukan anak dalam masyarakat/komunitas adat di wilayah 3T, (b) kearifan lokal dalam bentuk tradisi dan kesenian di wilayah 3T, (c) cerita inspiratif mengenai anak-anak di wilayah 3T, atau (d) isu lingkungan dan sosial-budaya di wilayah 3T.

Nama-nama penulis, daerah, dan judul buku yang telah dihasilkan dari residensi penulis buku anak adalah sebagai berikut.

Daftar Buku Residensi Cerita Anak

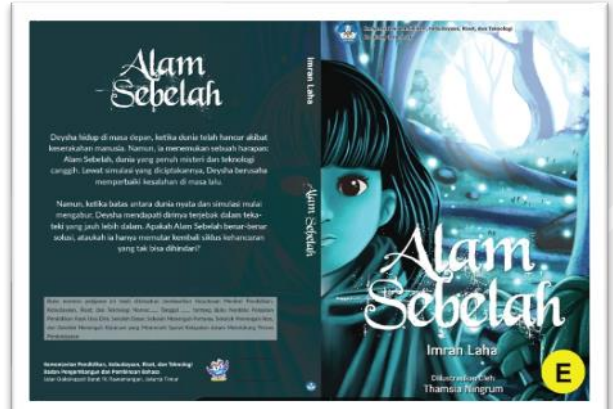
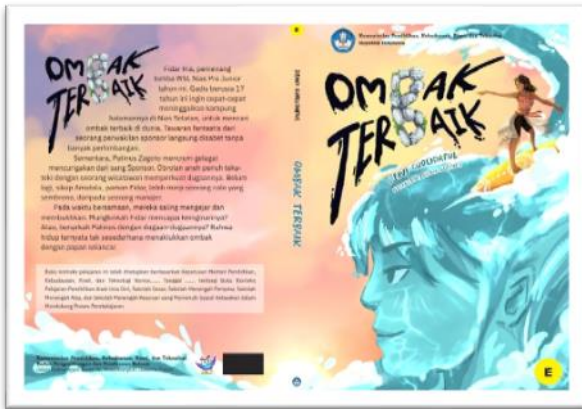
No.	Nama Penulis	Nama Daerah	Judul Buku
1	Robertus Fahik	Morotai, Maluku Utara	Namaku Muhlís Eso
			Surat-Surat dari Morotai
2	Andry Hariana	Timor Tengah Selatan, NTT	Marthen Anak Boti

			Tarian Kota Kabut
3	Benny Rhamdani	Alor, NTT	Mengejar A
			Tentang Buih
4	Tria Ayu K.	Sumba Timur, NTT	Bagai Elang
			Nyala Asa
5	Ari Setiawan	Kupang, NTT	Melawan Arus Kota
			Serangan Roh Jahat
6	Ary Nilandari	Bintan, Kepri	Ramalan Laut untuk Banua
			Puisi Petisi Pembebasan
7	Darwanto	Karimun, Kepri	Relikui di Kaki Bukit Malarko
			Laskar Bus Kayu
8	Ginangar Teguh Iman	Dumai, Riau	Syair Laut Shah Alam
			Tapak Jalai
9	Sugiarti	Indragiri Hilir, Riau	Hantu Lumpur di Pantai Bidari
			Tangisan Bakau
10	Debby Lukito	Jayapura, Papua	Ketika Langit Terbelah di Sentani
			Ruang Tanpa Dinding
11	Desi Puspitasari	Merauke, Papua	Pilihan Ganda Pia
			Sio Maria!
12	Togi Ari Sandi Situmorang	Maybrat, Papua Barat	Memetik Bintang di Ayamaru
			Dabelina
13	Sulung Haryanto	Kab. Sorong, Papua Barat	Perjalanan
			Rahasia Pulau Dum
14	Dewi Cholidatul Ummah	Nias Selatan, Sumut	Patriot Bukit Matahari
			Ombak Terbaik
15	Nunik Utami	Serdang Bedagai, Sumut	Lagu Biola Seribu
			Mutiara Tanah Bertuah
16	Evi Indriani	Seram Bagian Barat, Maluku	Negeri Hatusua, 2126
			Tali Pela Gandong
17	Tuti Adhayati	Aceh Besar, Aceh	Likok Pulo
			Penghuni Hutan Ulu Masen
18	Ruwi Meitasari	Sintang, Kalimantan Barat	Menenun Galaksi

			Ayor Kelana
19	Gusti Trisno	Pesisir Barat, Lampung	Laut Suara
			Para Penjaga Damar
20	Imran Laha	Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan	Alam Sebelah
			Menata Seranjana
21	Eva Rianty Lubis	Malinau, Kalimantan Utara	Kesatria Apau Ping
			Saung Seling
22	Hervianna Artha	Boalemo, Gorontalo	Pusaran Memori di Teluk Tomini
			Tiga Mata Otanaha
23	Oky E. Noorsari	Donggala, Sulawesi Tengah	Buya Sabe, Sampai Jauh
			Pada Bingkai Waktu
24	Barbara Eni	Sigi, Sulawesi Tengah	Torona Bobu
			Jomu-Jomu
25	Rizal Iwan	Musi Rawas Utara, Sumsel	Jejak Tak Kasatmata
			Nandai Neknang

Proses pelaksanaan yang telah dilakukan penulis selama di wilayah 3T meliputi riset awal, riset lapangan selama 10 hari, penyusunan draf awal selama 10 hari, dan wajib melaporkan kegiatan harian melalui sistem Log Harian pada tautan google form yang telah disiapkan panitia. Selain itu, penulis juga telah menyelesaikan draf sampai serah terima hasil kerja kepada Badan Bahasa dalam waktu yang telah ditentukan.

Contoh buku hasil residensi



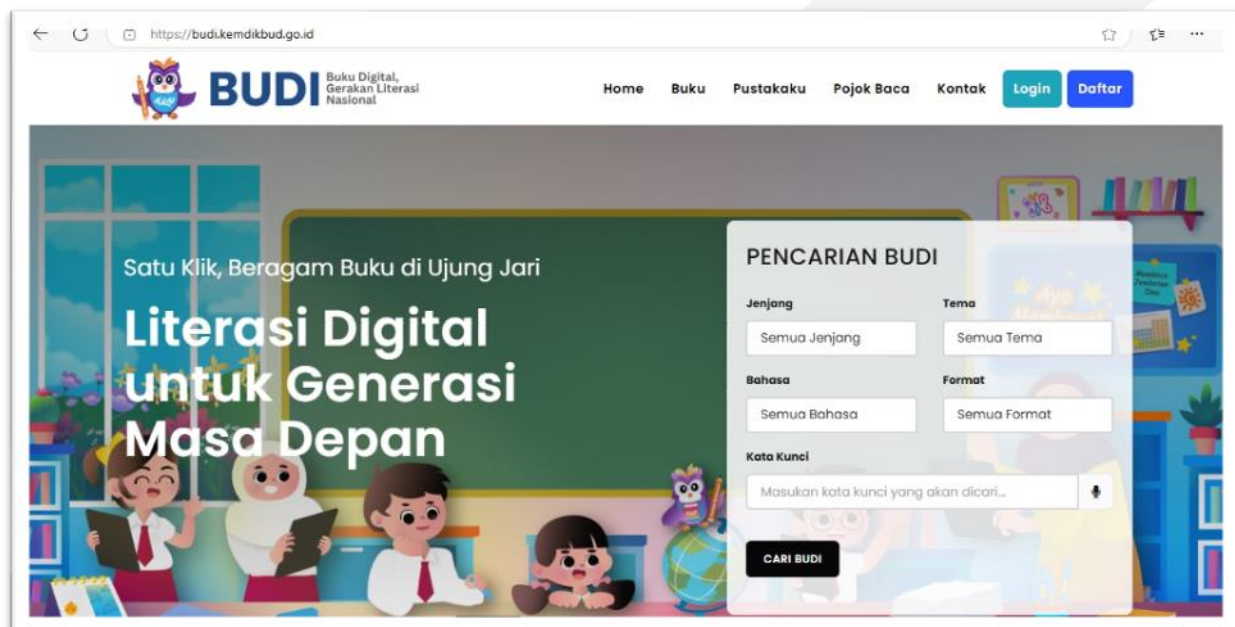
e. Pengembangan Laman Buku Digital

Laman Buku Digital merupakan salah satu sarana publikasi bahan bacaan literasi yang dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Guna menunjang aktivitas penggunaan laman budi, diperlukan pengembangan laman buku digital yang bersifat pemutakhiran sistem laman secara berkala. Hal ini diperlukan karena aktivitas laman Budi yang tinggi. Selain itu, padatnya muatan konten yang dimasukkan ke dalam laman Budi sehingga diperlukan pengembangan fitur-fitur baru yang dapat menampung seluruh produk literasi yang dihasilkan seperti buku literasi dalam bentuk picture book, komik, buku video, buku audio. Dalam laman buku digital juga terdapat fitur publikasi karya pembaca yang juga harus dimutakhirkan agar terus dapat menampung karya-karya pembaca. Proses pengembangan laman ini akan bersifat kerja sama dengan pihak ke-3 yaitu pengembang laman buku digital.

Tampilan laman buku digital sebelum dimutakhirkan



Tampilan laman buku digital sebelum dimutakhirkan



2. Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi

Bahan pengayaan pendukung literasi yang telah disusun oleh Badan Bahasa diperlukan kelanjutan untuk mendukung penerapan literasi di masyarakat melalui Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan produk yang telah disusun kepada khalayak umum. Diseminasi yang telah dilaksanakan dalam bentuk uji keterbacaan bahan bacaan literasi dan penyusunan seminovel terkait kesuksesan program Merdeka Belajar Episode Ke-23. Rincian penjelasan kedua diseminasi tersebut adalah sebagai berikut.

A. Uji Keterbacaan Bahan Bacaan Literasi

Uji Keterbacaan Bahan Bacaan Literasi Tahun 2024 merupakan salah satu rangkaian kegiatan penyusunan bahan bacaan literasi. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya untuk menyosialisasikan 516 buku yang telah disusun, melainkan juga memastikan bahwa buku-buku tersebut dapat dipahami oleh pembaca sasaran. Hasil kegiatan ini adalah mendapatkan masukan dan saran dari seluruh peserta kegiatan. Masukan ini melingkupi aspek pemahaman anak terhadap isi cerita, aspek kepatutan dan kelayakan buku dari segi konten dan grafis, serta tema buku yang dipilih pada tahun 2024. Selanjutnya, masukan ini akan diolah oleh KKLP Literasi untuk diberikan kepada penulis sebagai bentuk pembinaan penulis terhadap karya yang telah dihasilkan dan menjadi bahan perbaikan sebelum buku dinilai kelayakannya oleh Pusat Perbukuan, BSKAP Kemdikbudristek.

Mekanisme kegiatan uji keterbacaan ini melalui pembacaan buku yang akan dilakukan oleh masing-masing peserta sebanyak 3–4 buku. Anak dan pendamping akan membaca buku secara bersama, setelah selesai pendamping akan mengisi kuisioner yang telah disiapkan panitia melalui gawai masing-masing pendamping. Setelah selesai mengisi kuisioner, peserta akan membaca buku selanjutnya hingga buku terakhir. Kegiatan uji keterbacaan telah dilaksanakan dilaksanakan di lima lokus yaitu DKI Jakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatra Barat, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, dan Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Barat. Peserta kegiatan di tiap lokasi berjumlah 450 peserta terdiri dari 225 anak dan 225 pendamping (150 orang perhari). Sedangkan untuk uji keterbacaan buku braile di Jakarta dengan total 168 peserta.

Pelaksanaan Uji Keterbacaan Bahan Bacaan Literasi Tahun 2024



B. Penyusunan Seminovel

Pada tahun 2023, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menunjuk secara langsung Tim Penulis yang terdiri dari dua orang penulis novel beserta dua anggota pendukung untuk melaksanakan penulisan novel semifiksi. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk eksplorasi dan pendalaman untuk mencari rangkaian cerita dan segala kisah terkait pengiriman buku, pendampingan buku, dan pemanfaatan buku tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2024 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah meneruskan dan menindaklanjuti program penulisan buku tersebut dengan melakukan penyusunan seminovel perjalanan buku GLN pada program Merdeka Belajar Episode Ke-23.

Kegiatan ini menghasilkan satu buku seminovel dengan jumlah 714 halaman. Penyusunan ini merupakan bagian dari diseminasi bahan bacaan literasi, dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan cerita-cerita menarik tentang perjalanan buku GLN kepada masyarakat. Mekanisme penulisan dilakukan dalam bentuk pendampingan penulisan, mulai dari penyusunan draf awal penulisan hasil eksplorasi penulis, reviu, penyelarasan, penyuntingan, cetak dumi, sampai dengan tahap peluncuran buku.

Buku Seminovel Literasi



3. Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN

Pada Tahun 2024, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan program pencetakan dan pengiriman buku pengayaan untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Jumlah Buku 200 judul dengan total 21.471.000 eksemplar dengan sasaran 35.785 SD berkategori 0, 1, dan 2 berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2022 di 514 kabupaten/kota, termasuk di Provinsi Jawa Timur, Jambi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Tenggara.

Program ini bertujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di daerah 3T. Selain buku cetak, Badan Bahasa juga menyediakan lebih dari 800 judul buku digital dalam bentuk teks, audio, dan video yang dapat diakses melalui laman budi.kemdikbud.go.id. Dengan upaya ini, diharapkan tingkat literasi anak-anak di sekolah-sekolah tersebut dapat meningkat, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional.

Sekolah yang menerima pengiriman buku ditentukan dari kemampuan literasi satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) pada rentang nilai 1—3 pada tahun 2021. Pada rentang nilai 1 (satu) artinya seluruh aspek/subaspek dalam indikator tersebut kategori capaian kurang, sedangkan untuk nilai 2 (dua) kategori capaian sedang, dan nilai 3 (tiga) kategori baik. Pengertian rentang nilai kecakapan literasi dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

Rentang Nilai Kecakapan Literasi

ATRIBUT SEKOLAH	Jauh di bawah kompetensi minimum (level 1)	Di bawah kompetensi minimum (level 2)	Kompetensi minimum (level 3)	Di atas kompetensi minimum (level 4)
Pengertian	Sebagian besar murid belum mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Kurang dari 50% murid telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, namun perlu upaya mendorong lebih banyak murid menjadi mahir.	Murid di sekolah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak murid berada pada level mahir.
ATRIBUT MURID	Perlu intervensi khusus	Dasar Cakap	Cakap	Mahir

(Sumber: Pusmendik/ BSKAP, 2021)

Berdasarkan Risalah Kebijakan Nomor 01, Januari 2025 yang dikeluarkan oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, program pengiriman buku bermutu pada tahun 2022 berdampak secara nasional pada peningkatan rata-rata capaian belajar siswa sebesar 0.8 poin atau setara dengan dua bulan belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis dampak bantuan buku bacaan tahun 2022 yang secara nasional diukur berdasarkan skor AN pada tahun sebelum intervensi (2021) dan setelah intervensi (2023), tetapi terdapat perbedaan kenaikan skor antara sekolah yang diintervensi dengan sekolah nonintervensi. Sekolah yang mendapatkan intervensi buku bacaan bermutu memiliki kenaikan skor capaian literasi AN sebesar 1,1 poin lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak mendapatkan intervensi bantuan.

Dampak Bantuan Buku terhadap Capaian Literasi pada Sekolah Intervensi dan Nonintervensi



Sumber: Olah Data AN 2021 dan AN 2023, serta Data Bantuan Buku

Dokumentasi Pelaksanaan Pengiriman Buku Pengayaan GLN Tahun 2024





Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Bahan Pengayaan Pendukung Literasi Kebahasaan dan Kesastraan Melalui Partisipasi Masyarakat oleh beberapa hal sebagai berikut.

Penyusunan Bahan Pendukung Literasi	Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi	Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN
1. Tersusunnya 516 bahan pengayaan literasi kebahasaan dan kesastraan	Terfasilitasinya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan melalui peserta uji keterbacaan dan peluncuran buku seminovel.	Terfasilitasinya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan melalui sekolah penerima pengiriman buku pengayaan GLN tahun 2024.
2. Tersedianya jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan.	Tersosialisasinya 516 bahan bacaan literasi yang telah disusun pada tahun 2024 melalui uji keterbacaan bahan bacaan literasi.	Tersedianya buku bacaan yang berkualitas untuk siswa jenjang SD (27.280 SD) level 1 berdasarkan nilai AN tahun 2022.
3. Tersusunnya 300 bahan bacaan untuk anak berkebutuhan khusus.	Tersosialisasinya 300 bahan bacaan untuk anak berkebutuhan khusus pada tahun 2024 melalui uji keterbacaan, uji dengar, dan uji tayang buku audio, buku video, dan buku braile.	Tersampainya 21.471.000 eksemplar dengan sasaran 35.785 SD berkategori 0, 1, dan 2 berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2022.
4. Terfasilitasinya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan melalui penulis dan ilustrator yang terlibat.		

Adapun manfaat tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Bahasa yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan bagi masyarakat, adalah sebagai berikut.



Penyusunan Bahan Pendukung Literasi	Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi	Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN
1. Meningkatnya jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan.	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan melalui peserta uji keterbacaan dan peluncuran buku seminovel.	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan melalui sekolah penerima pengiriman buku pengayaan GLN tahun 2024.
2. Meningkatnya jumlah bahan bacaan untuk anak berkebutuhan khusus.	Meningkatkan kualitas literasi kebahasaan dan kesastraan masyarakat	Meningkatnya jumlah sasaran siswa jenjang SD (27.280 SD) level 1 berdasarkan nilai AN tahun 2022.
3. Meningkatnya kualitas bahan bacaan literasi kebahasaan dan kesastraan.	Meningkatnya kualitas literasi kebahasaan dan kesastraan anak berkebutuhan khusus.	Meningkatnya kualitas literasi kebahasaan dan kesastraan siswa sasaran penerima buku.

Dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala/permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian dengan rincian sebagai berikut.

Kendala/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Penyusunan Bahan Pendukung Literasi	1. Penyusunan Bahan Pendukung Literasi	1. Penyusunan Bahan Pendukung Literasi
a. Penyelesaian penyusunan bahan bacaan literasi mengalami keterlambatan dari linimasa yang telah ditentukan karena masih ada beberapa peserta yang belum menyelesaikan pekerjaannya dikarenakan sakit.	a. Mengingatkan dan terus koordinasi dengan peserta untuk menyegerakan penyelesaian penulisan. Selain itu, memberi kesempatan kepada peserta yang sakit untuk segera menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	a. Koordinasi dan mengingatkan secara instens perlu dilakukan panitia dan pendamping penyusunan bahan bacaan literasi agar penulis dapat menyelesaikan tepat waktu.
b. Pengurusan nomor ISBN seluruh bahan bacaan literasi mengalami keterlambatan karena penulis belum mengirimkan surat pernyataan keaslian karya.	b. Melakukan koordinasi dan bersurat secara resmi kepada seluruh peserta untuk segera mengumpulkan surat pernyataan keaslian. Pengajuan nomor ISBN akan dilaksanakan pada awal tahun 2025.	b. Bersurat secara resmi untuk memperingatkan penulis terkait tenggat waktu yang telah disepakati pada perjanjian kerja sama.
2. Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi		2. Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi
a. Ketersediaan anak berkebutuhan khusus untuk menjadi peserta pada uji keterbacaan di Kota	2. Diseminasi Kepakaran dan Produk Bidang Literasi	a. Bersurat dan melakukan kerja sama dengan dinas sosial di wilayah tersebut untuk mencari

Surakarta tidak memenuhi jumlah target.	a.Mencari alternatif peserta lain melalui kerja sama dengan Dinas Sosial Kota Surakarta untuk mengundang peserta dewasa yang berkebutuhan khusus.	dan mengundang peserta yang sesuai ketentuan.
b. Penyelesaian penyusunan buku seminovel mengalami keterlambatan dari linimasa yang ditentukan dikarenakan penulis belum bisa menyelesaikan penulisan dengan tepat waktu.	b.Memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.	b. Koordinasi dan bersurat secara resmi terkait penyelesaian penulisan yang harus diselesaikan sesuai dengan kesepakatan pada surat perjanjian kerja sama.
3. Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN	3. Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN	3. Pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN
a.Pada saat moniroting kontrol mutu pekerjaan pencetakan buku pengayaan pendukung GLN terdapat perubahan konfigurasi warna cetak lembar petunjuk pengelolaan dan perubahan terhadap penggantian dan urutan judul di dokumen SPSE	a.Membuat perubahan nilai adendum	a.Perubahan nilai adendum harus dihitung dengan cermat dengan memperhatikan selisih antara data lama dan data baru
b.Terdapat 31 sekolah tutup dan 32 sekolah merger.	b.Berkoordinasi dengan PDM 10 perihal sekolah pengganti.	b.Berkoordinasi dengan PDM 10 untuk mencari sekolah pengganti yang sesuai dengan kategori sekolah terpilih.
c.Terjadi bencana alam seperti gunung meletus di Halmahera Barat, banjir di Mahakam Ulu dan Kutai Barat, longsor di Kab. Gori-Gori, dan konflik di Kab. Waropen	c.Buku dititipkan ke Dinas Pendidikan, buku diterima oleh Kepala Sekolah di rumah.	c.Kerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk penitipan buku dan pendistribusian ke rumah kepala sekolah.
d.Pihak sekolah sulit dihubungi karena kendala sinyal dan beberapa sekolah tidak ada nomor telepon yang bisa dihubungi.	d.Berkoordinasi dengan BPMP, BPGP, dan Dinas Pendidikan setempat	d.Berkoordinasi dengan BPMP, BPGP, dan dinas pendidikan untuk menghubungi sekolah tersebut.

b. Indikator Kinerja Kegiatan 1.2 Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina Melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

Dalam pencapaian target 2020–2021 dan 2022–2024, SK dan IKK pada IKK 2 ini tidak bisa disandingkan. Hal ini disebabkan oleh perubahan SK dan IKK pada revisi Renstra Tahun 2022. Pada Tahun 2020–2021 terdapat SK Meningkatnya Penutur Bahasa Terbina dengan IKK Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra, sedangkan IKK pada tahun 2022–2024 adalah Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina Melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan, sehingga IKK tahun 2020–2021 tidak bisa disandingkan dengan IKK tahun 2022–2024.

Indikator kinerja kegiatan Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina Melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan pada tahun ketiga revisi Renstra 2022–2024 tercapai 208% dari target 249.698 orang pada akhir tahun renstra. Pada tahun 2024 ini, dari target 22.118 orang, tercapai 119,5%, yaitu sebanyak 26.435 orang.

• Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Definisi Operasional dari IKK Jumlah Bahasa yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan adalah jumlah penutur bahasa Indonesia yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan dalam kegiatan, antara lain peningkatan kemahiran berbahasa, peningkatan apresiasi sastra, pengujian kemahiran berbahasa Indonesia, dan pembinaan literasi generasi muda.

Penutur bahasa Indonesia adalah penutur bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Bentuk pembinaan dilakukan dengan (1) memberikan materi kebahasaan dan kesastraan, (2) memberikan bimbingan teknis praktik baik literasi baca tulis bagi generasi muda, serta (3) melaksanakan pengujian dan pelatihan kemahiran berbahasa Indonesia.

• Metode Penghitungan

Hasil penghitungan merupakan penjumlahan seluruh peserta kegiatan pembinaan penutur bahasa Indonesia. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$JPT = \Sigma P$$

Keterangan:

JPT = Jumlah Penutur Terbina

P = Peserta Kegiatan

	Triwulan I Tahun 2024	Triwulan II Tahun 2024	Triwulan III Tahun 2024	Triwulan IV Tahun 2024
Target	182	361	14.874	22.118
Realisasi	319	1.699	14.875	26.435
Capaian (%)	175	470	100	119

Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
SK: Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina							
1	Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	10.920 orang	11.051 orang	101 %	4.177 orang	5.755 orang	139 %

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
SK: Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan												
1	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	80.922	223.386	276	83.100	271.286	326	22.118	26.435	119,5	249.698	208



Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra

	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Total Realisasi	223.386	271.286	26.435

Ketercapaian IKK merupakan capaian dari tiga perincian *output*, yaitu Penutur Bahasa Teruji, Penutur Bahasa Terbina, dan Generasi Muda Terbina Program Literasi. Kegiatan dalam perincian *output* tersebut dijabarkan sebagai berikut

Penutur Bahasa Terbina

a. Peningkatan Kemahiran Berbahasa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bertugas untuk melaksanakan pembinaan kebahasaan dan kesastraan di Indonesia, di antaranya memasyarakatkan bahasa dan sastra Indonesia, peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, dan penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyediakan berbagai bahan kebahasaan sebagai rujukan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahan-bahan pembinaan bahasa tersebut harus disebarluaskan agar pengguna bahasa Indonesia mengetahui rujukan dan pedoman kebahasaan dengan baik untuk kemudian dapat menerapkannya.

Pembinaan dengan pemberian materi kebahasaan atau kesastraan dilakukan melalui peningkatan kemahiran berbahasa atau penyuluhan bahasa. Tujuan akhir pembinaan terhadap penutur bahasa tersebut adalah meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa serta meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan kegiatan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang makin kuat identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia yang dimulai dari kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.





Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dilakukan melalui Kelas Daring EYD V dan Kelas Daring BPK. Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Penutur Terbina diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia dan diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan, di antaranya dosen, guru, pemengaruh, mahasiswa, ASN, dan masyarakat umum. Dalam kegiatan tersebut para peserta diberi materi ejaan yang meliputi penjelasan umum tentang ejaan dan sejarahnya, pengenalan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Selain itu kelas BPK menerima materi bentuk dan pilihan kata. Pemberian materi tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan kegiatan dan sasaran peserta kegiatan.

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia para penutur bahasa. Peningkatan kualitas berbahasa para penutur terbina dapat tercapai dengan baik karena adanya proses pembinaan dan pendampingan yang secara terus-menerus dan berkelanjutan terhadap penutur bahasa yang dibina. Pendampingan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua sampai dengan tiga bulan. Dalam pendampingan tersebut, peserta dibimbing dan diberi pengayaan tentang materi kebahasaan terkait tiga aspek, yaitu kaidah bahasa, membaca, dan menulis.

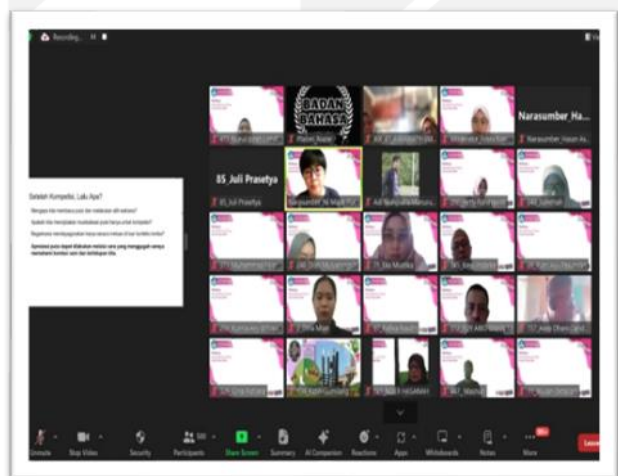
Pendampingan dan fasilitasi serta penguatan diberikan kepada peserta setelah menerima materi saat kegiatan peningkatan kemahiran berbahasa. Dalam masa pendampingan ini, para penutur bahasa yang dibina diberi ruang diskusi untuk mendiskusikan masalah-masalah kebahasaan yang dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Para peserta juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugas saat pendampingan. Para penutur bahasa terbina diberi kesempatan untuk membuat inovasi dan kreasi terkait penyebaran materi yang diberikan dalam bentuk konten melalui media sosial. Konten tersebut dalam bentuk gambar dan atau video yang diunggah di media sosial (Instagram, Tiktok, dan Youtube) peserta.

b. Peningkatan Apresiasi Sastra

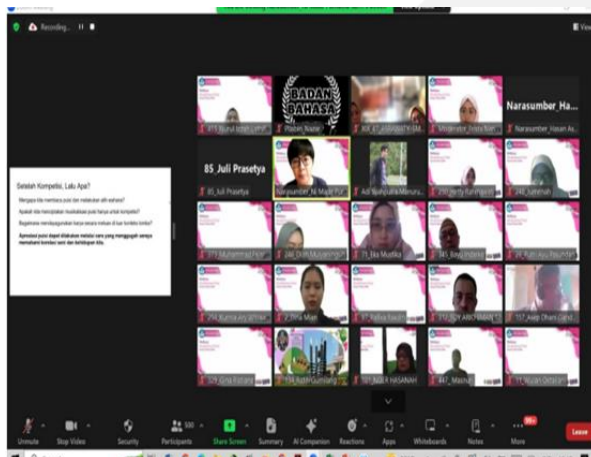
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 1988 (saat itu bernama Pusat Bahasa) mulai mengadakan kegiatan musikalisasi puisi bagi pelajar di tingkat SMA/SMK/MA se-DKI Jakarta. Kegiatan itu dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra. Kegiatan itu kemudian dilaksanakan di sekolah-sekolah secara mandiri di wilayah Jabodetabek. Selanjutnya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memandang perlu untuk mengadakan kegiatan musikalisasi puisi secara rutin setiap tahun sebagai salah satu upaya memberikan layanan pembinaan kesastraan kepada generasi muda, khususnya pelajar di tingkat SMA/SMK/MA. Kegiatan ini diselenggarakan pada tingkat daerah atau provinsi oleh balai/kantor bahasa di seluruh Indonesia. Kegiatan musikalisasi puisi di wilayah DKI Jakarta dan tingkat nasional diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, sebagai instansi pusat di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Dengan meneruskan praktik baik dalam hal keefektifan dan keluasan jangkauan peningkatan apresiasi sastra pada masa pandemi serta sebagai sebuah bentuk adaptasi hidup pada era kenormalan baru, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Bahasa telah menyelenggarakan Festival Musikalisasi Puisi di seluruh balai/kantor bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra generasi muda melalui musikalisasi puisi. Dalam rangkaian kegiatan Festival Musikalisasi Puisi dilaksanakan juga Webinar Musikalisasi Puisi. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari yang diikuti kurang lebih 938 peserta dari seluruh Indonesia. Dalam webinar ini peserta diberikan materi apresiasi dan alih wahana puisi, Menafsir sebelum Menggubah Puisi, Aransemen Musik dalam Musikalisasi Puisi, Visualisasi dalam Penampilan Musikalisasi Puisi. Setelah menerima materi-materi dalam webinar tersebut, peserta dapat praktik dan mengikuti Festival Musikalisasi Puisi di wilayah masing-masing melalui balai/kantor bahasa. Setelah dari balai/kantor bahasa peserta terbaik satu nantinya akan mengikuti Festival Musikalisasi Puisi di tingkat nasional. Berikut dokumentasi kegiatan webinar dan musikalisasi puisi yang sudah dilakukan oleh balai/kantor.

Dokumentasi Webinar Musikalisasi Puisi



Dokumentasi Webinar Musikalisasi Puisi



Dokumentasi Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional



c. Penghargaan Kebahasaan dan Kesastraan

Sebagai lembaga pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mempunyai tugas mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu fungsi pembinaan bahasa dan sastra adalah untuk melakukan koordinasi dan fasilitasi masyarakat, pembelajaran, dan penghargaan bahasa dan sastra, serta pengendalian bahasa. Sehubungan dengan hal itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyelenggarakan kegiatan Penghargaan Sastra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Kegiatan penghargaan sastra yang diadakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 1979. Kegiatan penghargaan sastra ini dilaksanakan dalam rangka memberikan apresiasi pada sastrawan Indonesia yang konsisten dalam berkarya dan memiliki karya yang membawa manfaat serta pengaruh positif dalam pembangunan karakter bangsa sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi bahasa Indonesia. Penghargaan Sastra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diharapkan dapat memotivasi sastrawan Indonesia untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat Indonesia. Pada Tahun 2024 kegiatan Penghargaan Sastra Kemendikbudristek dilaksanakan untuk memilih lima kategori karya, yaitu novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, naskah drama, dan kumpulan esai sastra. Pada setiap kategori, terdapat satu karya terbaik yang dipilih melalui proses penjurian. Penghargaan Sastra Kemendikbudristek diharapkan dapat memotivasi sastrawan Indonesia untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat Indonesia.

d. Penyusunan Bahan Penutur Bahasa

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan kegiatan pembinaan bagi penutur bahasa. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu adalah meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Oleh karena itu, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan kegiatan Penyusunan Bahan Pembinaan Penutur Bahasa dengan target pada tahun 2024 sebanyak tiga bahan pembinaan sebagai acuan bagi para penutur bahasa. Bahan pembinaan penutur bahasa selanjutnya akan digunakan sebagai acuan kegiatan

pembinaan bahasa kepada masyarakat yang digunakan oleh penyuluh bahasa, widyabasa, dan ahli bahasa. Bahan ini juga dapat digunakan oleh penutur bahasa.

e. Diseminasi Bahan Penutur Bahasa

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang-ruang publik sangat memprihatinkan. Bahasa Indonesia seolah tergeser dengan bahasa asing. Ruang publik yang seharusnya merupakan ruang yang menunjukkan identitas keindonesiaan melalui penggunaan bahasa Indonesia ternyata sudah banyak diselingi bahasa asing. Berbagai papan nama, baik papan nama pertokoan, restoran, pusat-pusat perbelanjaan, hotel, perumahan, periklanan, maupun kain rentang hampir sebagian besar tertulis dalam bahasa asing.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bertugas menangani masalah pembinaan kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Dalam melaksanakan tugas itu, baik Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa maupun balai dan kantor bahasa menyediakan berbagai bahan kebahasaan sebagai rujukan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahan-bahan tersebut harus disebarluaskan agar pengguna bahasa Indonesia mengetahui rujukan dan pedoman kebahasaan dengan baik untuk kemudian dapat menerapkannya.

Diseminasi bahan penutur bahasa dilakukan untuk mendiseminasikan atau menyebarluaskan kepakaran dan bahan pembinaan bahasa yang telah disusun pada tahun 2023. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penyusunan bahan penutur bahasa yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah guru, dosen, mahasiswa, siswa, pegiat literasi, pihak yang berkecimpung dalam bidang kebahasaan, dan masyarakat umum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Sebagai upaya mendiseminasikan dan menyebarkan informasi mengenai pedoman tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan Diseminasi Bahan Penyuluhan Pedoman Penyuntingan Naskah Cerita Anak kepada masyarakat. Pada tahun 2024, kegiatan Diseminasi Kepakaran Pembinaan Bahasa: Diseminasi Bahan Penyuluhan Pedoman Penyuntingan Naskah Cerita Anak menjadi salah satu program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang dilaksanakan di empat wilayah, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Lampung, Provinsi Bali, dan Provinsi Maluku. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat, khususnya para penulis, penerbit, pendongeng, pegiat komunitas literasi, penyunting, jurnalis, guru, akademisi, dan mahasiswa untuk dapat mengadopsi atau menggunakan pedoman

yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai panduan atau dasar dalam penyuntingan naskah cerita anak.

Dokumentasi Diseminasi Bahan Penutur Bahasa



Dokumentasi Diseminasi Bahan Penutur Bahasa



Dokumentasi Diseminasi Bahan Penutur Bahasa



f. Pembinaan Masyarakat dalam rangka Bulan Bahasa

Bulan Bahasa dan Sastra (BBS) merupakan ikon kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang berpusat pada setiap bulan Oktober. Ikon kegiatan tersebut dikembangkan sejak tahun 1980 untuk mengenang dan memanifestasikan gerakan dan pemikiran visioner pemuda Angkatan 1928 ke dalam kegiatan nyata. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai aktivitas kebahasaan dan kesastraan yang melibatkan berbagai pihak, dari ekosistem pendidikan, insan dan komunitas pegiat dan pemerhati bahasa dan sastra, lembaga, hingga masyarakat umum. Bulan Bahasa dan Sastra diselenggarakan dalam rangka (1) memelihara semangat persatuan yang digagas oleh para pemuda dalam peristiwa Sumpah Pemuda; (2) meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia dan memperkuat spirit gerakan Trigatra Bangun Bahasa; serta (3) meningkatkan peran serta masyarakat luas dalam pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra serta meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Pada tahun 2024, Bulan Bahasa dan Sastra kembali diselenggarakan dengan mengusung tema “Berbahasa Cerdas untuk Generasi Emas”. Melalui tersebut, seluruh elemen masyarakat diajak untuk memaknai “kecerdasan berbahasa” para pejuang pergerakan Angkatan 1928. Dalam hal ini, generasi muda Indonesia diharapkan mampu memahami informasi secara tepat dan efektif serta mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan santun, baik melalui lisan maupun tulisan. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki gairah untuk menghasilkan karya kebahasaan yang kreatif dan inovatif untuk memajukan bangsa Indonesia dan mewujudkan Generasi Emas 2045 yang berkarakter, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. Semangat Sumpah Pemuda itu dipelihara dengan merayakan

BBS Tahun 2024 melalui berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan sebagai ajang untuk bertukar gagasan, berkompetisi, dan berbagi apresiasi serta informasi.

Tahun 2024 terdapat berbagai rangkaian kegiatan festival/perlombaan, penghargaan, dan acara puncak yang diselenggarakan dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra melalui pembiayaan DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Sasaran umum kegiatan BBS Tahun 2024 adalah seluruh masyarakat pengguna, pemerhati, dan pencinta bahasa dan sastra. Secara khusus, kegiatan ini menyasar generasi muda sesuai dengan konsep BBS yang mengusung semangat Sumpah Pemuda. Berikut adalah rangkaian kegiatan dalam rangka Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2024.

DAFTAR KEGIATAN BBS TAHUN 2024

1.		Penghargaan Sastra Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah	April—Oktober 2024
2.		Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional	September— Oktober 2024
3.		Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka	Februari— Oktober 2024
4.		Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional	Agustus— Oktober 2024
5.		Festival Film Pendek Berbahasa Daerah	April—Oktober 2024
6.		Festival Handai Indonesia	Maret— Agustus 2024

7.		Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional	Agustus— Oktober 2024
8.		Lomba Cerdas Mengulas Buku	Februari— Oktober 2024
9.		Lomba Mendongeng bagi Penyandang Disabilitas Netra	Agustus— Oktober 2024
10.		Lomba Monolog Pesan Pujangga	Agustus— Oktober 2024
11.		Menjalin Indonesia	Oktober 2024
12.		Acara Puncak Bulan Bahasa dan Sastra	28 Oktober 2024

Puncak Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2024 dilaksanakan pada 25—29 Oktober 2024 di Hotel Sultan, Jakarta. Dalam rentang waktu tersebut, dilaksanakan pula final Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional, Lomba Mendongeng bagi Penyandang Disabilitas Netra, Lomba Monolog Pesan Pujangga, Pameran Bulan Bahasa dan Sastra, dan Acara Puncak Bulan Bahasa dan Sastra.

Taklimat Media Bulan Bahasa dan Sastra



Peresmian Pameran Bulan Bahasa dan Sastra oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Kebudayaan, dan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi



Taklimat Media Bulan Bahasa dan Sastra



Penyerahan Penghargaan dan Penampilan Seni Budaya pada Acara Puncak Bulan Bahasa dan Sastra



2. Penutur Bahasa Teruji
 - a. Penyusunan Instrumen UKBI Adaptif

Penyusunan instrumen UKBI Adaptif merupakan satu dari dua pekerjaan utama di tim UKBI. Kegiatan penyusunan instrumen UKBI Adaptif dilakukan untuk menjamin ketersediaan soal Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan memastikan bahwa soal dalam bank soal tidak jenuh. Penyusunan soal UKBI Adaptif dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu Temu Pakar Kemahiran Berbahasa Indonesia, Penyusunan Instrumen UKBI Adaptif, Finalisasi Hasil Penyusunan Instrumen, Sidang Pembakuan, Perekaman naskah dialog dan monolog Seksi I Mendengarkan, Uji Coba Instrumen, Sidang Validasi Instrumen, dan penginputan butir soal pada bank soal.

Penyusunan 700 butir soal UKBI

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam rangkaian penyusunan soal UKBI adalah kegiatan Temu Pakar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam penyusunan soal UKBI Adaptif pada tahun 2024. Dalam kegiatan ini dirumuskan teknis dan parameter pembakuan soal Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, dan Seksi III Membaca. Perumusan teknis dan parameter pembakuan soal yang disepakati oleh para pakar itu bertujuan untuk mempermudah pembakuan soal dan menghasilkan soal yang berkualitas tinggi.



2. Penyusunan soal UKBI dilakukan oleh tim penyusun soal yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Penyusunan dilakukan pada kegiatan Penyusunan Instrumen UKBI Adaptif. Dalam kegiatan ini para penyusun soal membahas dan mendiskusikan draf wacana dan soal yang telah dibuat di satuan kerja masing-masing sebelum pelaksanaan kegiatan penyusunan instrumen. Pembahasan dan diskusi dilakukan untuk mengecek kesesuaian wacana dan soal yang dihasilkan dengan pedoman penyusunan soal UKBI. Kegiatan ini menghasilkan 52 paket soal Seksi I Mendengarkan, 226 butir soal Seksi II Merespons Kaidah, dan 52 paket soal Seksi III Membaca. Setelah materi soal tersedia, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil dalam kegiatan Finalisasi Hasil Penyusunan Instrumen UKBI Adaptif. Pada kegiatan tersebut soal yang telah disusun dicek kembali untuk memastikan soal yang akan masuk pada sidang validasi sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan standar penyusunan soal UKBI Adaptif



Setelah tahap finalisasi, wacana dan soal dicek oleh pakar pada kegiatan Sidang Pembakuan berdasarkan parameter yang telah disepakati dalam kegiatan temu pakar. Kegiatan Sidang Pembakuan merupakan format kegiatan yang menjadi wadah pelibatan masyarakat, dalam hal ini para pakar bahasa dan pakar pengajaran bahasa dari kalangan perguruan tinggi dan profesional. Dengan pelibatan ini, UKBI tidak hanya merupakan produk milik Badan Bahasa yang terbakukan secara internal, tetapi juga terbakukan secara eksternal. Dengan demikian, wacana dan soal UKBI diharapkan tetap terjaga mutu dan standarnya.

Tahap selanjutnya dalam rangkaian penyusunan soal UKBI adalah perekaman naskah dialog dan monolog Seksi I Mendengarkan. Pada tahun 2024 ini dihasilkan 43 dialog dan monolog. Dalam prosesnya, perekaman dimulai dengan perapian naskah dialog dan monolog. Setelah itu, naskah tersebut dikomunikasikan dengan tim perekam naskah dan pengisi suara. Dalam proses perekaman, tim UKBI Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra turut serta mendampingi pengisi suara. Setelah perekaman selesai, kualitas dialog dan monolog dicek. Apabila terdapat hal yang belum sesuai dalam dialog dan monolog, tim UKBI dan tim perekaman berkoordinasi untuk memperbaiki dialog dan monolog tersebut.

Setelah perekaman selesai, seluruh soal UKBI Adaptif yang telah disusun diujicobakan secara empiris melalui aplikasi Dinamis. Uji Coba Soal UKBI dilakukan di seluruh provinsi di wilayah Indonesia. Peserta yang terlibat dalam kegiatan uji coba ini berasal dari berbagai profesi, mulai dari pelajar hingga tenaga profesional. Bahkan, warga negara asing pun menjadi salah satu peserta pada kegiatan uji coba soal ini. Sebanyak 1.215 masyarakat terlibat dalam uji coba soal ini. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pada tahun 2024 menjadi penanggung jawab pelaksanaan uji coba soal di DKI Jakarta. Selain itu, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pun melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan uji coba di tiga provinsi, yaitu Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Tenggara.



Hasil uji coba soal tersebut kemudian dianalisis oleh pakar psikometri. Hasil analisis tersebut akan dibahas pada kegiatan Sidang Validasi Instrumen UKBI Adaptif. Pada kegiatan ini setiap butir soal UKBI dianalisis kelayakannya berdasarkan *item response theory* (IRT). Jika layak, butir soal siap dimasukkan ke dalam bank soal. Sebaliknya, jika tidak layak, butir soal harus diperbaiki, direvisi, atau diganti. Setelah dinyatakan layak, seluruh butir soal UKBI diunggah ke bank soal UKBI Adaptif untuk digunakan dalam layanan UKBI Adaptif.

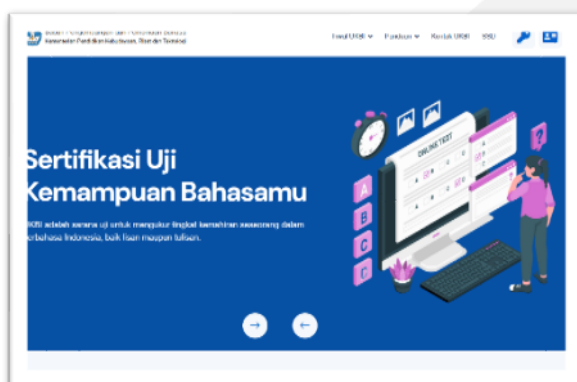
Pemutakhiran Laman UKBI Adaptif

Pengalaman pengguna (*user experience/UX*) dan antarmuka pengguna (*user interface/UI*) menjadi salah satu hal yang perlu untuk selalu dimutakhirkan karena kedua hal tersebut merupakan faktor kunci keberhasilan sebuah laman atau aplikasi, termasuk laman UKBI Adaptif. Pemutakhiran laman uji tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak, untuk memastikan bahwa pengguna mendapatkan pengalaman yang optimal dalam mengakses dan menggunakan layanan.

Pada tahun 2024 Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melakukan pemutakhiran laman dari sisi UX dan UI. Aktivitas ini diawali dengan uji tampilan laman yang dilakukan di tiga provinsi, yaitu Provinsi Sumatra Utara, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan dengan melibatkan 165 orang. Hasil uji tersebut memperlihatkan beberapa hal tentang laman UKBI Adaptif yang dapat dimutakhirkan untuk memastikan kenyamanan pengguna saat berselancar.



Hasil uji tampilan tersebut kemudian dianalisis dan dibahas untuk pembuatan daftar inventaris masalah (DIM) perbaikan laman UKBI Adaptif. Penyempurnaan laman dilakukan dengan memastikan layanan uji masih tetap berjalan seperti biasa. Beberapa hal yang menjadi perhatian khusus dalam perbaikan laman ini adalah proses pendaftaran yang dipermudah (Isian data peuji akan diisi saat akun uji sudah jadi.), kecukupan informasi pada menu beranda, penataan tampilan luar laman, dan perbaikan tata letak (*layout*) laman uji. Laman UKBI Adaptif hasil pemutakhiran akan diluncurkan pada tahun 2025. Tentu saja berbagai proses pengujian kerentanan pun dilakukan terhadap laman UKBI Adaptif untuk memastikan bahwa laman UKBI Adaptif yang nanti akan dipublikasi aman.



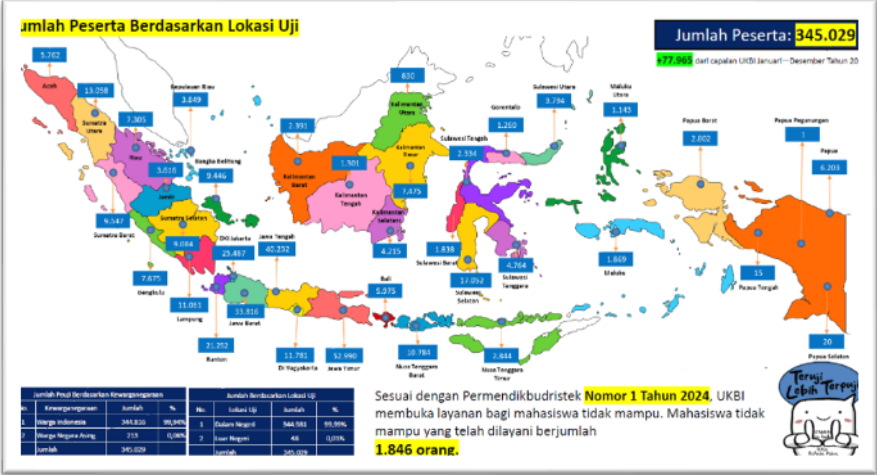
b. Pelaksanaan UKBI Adaptif

Pelaksanaan UKBI Adaptif merupakan pemberian layanan pengujian secara optimal kepada penutur bahasa Indonesia, baik kalangan pelajar maupun tenaga profesional di dalam dan luar negeri. Tujuan lain dari pelaksanaan UKBI Adaptif adalah memfasilitasi penutur bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesianya. Sasaran dalam kegiatan pelaksanaan UKBI Adaptif ini adalah masyarakat pengguna bahasa, seperti kalangan pendidikan, profesional, pejabat fungsional, dan warga negara asing.

UKBI Adaptif dilaksanakan secara terpusat yang dapat diakses melalui laman ukbi.kemdikbud.go.id. Seluruh proses pelaksanaan uji, mulai dari pendaftaran, pelaksanaan uji, hingga pengunduhan sertifikat, dilakukan pada laman tersebut. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra berperan sebagai admin pusat yang mengatur pembuatan jadwal uji, pengunggahan pendaftar kolektif lembaga, pengaturan terkait proses pendaftaran dan pelaksanaan uji. Selain itu, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pun berperan sebagai verifikator penerbitan sertifikat sebelum Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengesahkan sertifikat. Selain menjadi admin pusat, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pun memiliki tanggung jawab untuk mengelola layanan dan memenuhi target jumlah peserta

uji untuk wilayah DKI Jakarta. Target jumlah peserta UKBI Adaptif Merdeka untuk wilayah DKI Jakarta adalah 21.150 orang. Adapun target jumlah peserta UKBI Adaptif pada tahun 2024 untuk Balai/kantor bahasa adalah 90.436 orang.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif, terdapat lima kali uji dalam sehari, yaitu pukul 08.00, 10.00, 13.00, 16.00, dan 19.00 WIB, setiap Senin—Kamis sepanjang tahun. Selain jadwal reguler, terdapat jadwal khusus yang dapat diberikan kepada lembaga yang meminta permohonan jadwal untuk kondisi tertentu. Terdapat 1.412 jadwal uji yang dibuat selama tahun 2024 dengan total pendaftar 439.280 orang. Selama satu tahun, total peserta uji di seluruh wilayah Indonesia berjumlah 345.029 orang. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 267.064 orang. Dengan kata lain, jumlah peserta uji pada tahun 2024 lebih banyak 77.965 orang daripada tahun 2023. Peningkatan jumlah peuji tersebut merupakan salah satu bukti bahwa UKBI Adaptif sudah diterima oleh masyarakat sebagai instrumen uji yang dapat membantu masyarakat untuk mengukur dan meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia.



Sesuai dengan amanat Permendikbudristek Nomor 1 Tahun 2024, tarif layanan UKBI Adaptif bagi mahasiswa tidak mampu adalah Rp0,00. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat mengikuti UKBI Adaptif. Mahasiswa tidak mampu yang sudah dilayani sesuai dengan peraturan tersebut berjumlah 1.846 orang. Selain itu, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2023, UKBI Adaptif termasuk dalam PNPB di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jumlah PNPB yang berhasil diperoleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pada tahun 2024 adalah Rp11.725.0000,00. Capaian tersebut jauh lebih tinggi dari capaian pada tahun 2023 yang berjumlah Rp2.823.960.000,00 atau terdapat kenaikan

Rp8.293.290.000,00. Tingginya capaian itu merupakan dampak dari pemanfaatan UKBI Adaptif pada beberapa program, antara lain sebagai syarat dalam program beasiswa unggulan dan sebagai bagian dalam program peningkatan literasi untuk SMK Pusat Keunggulan (PK).

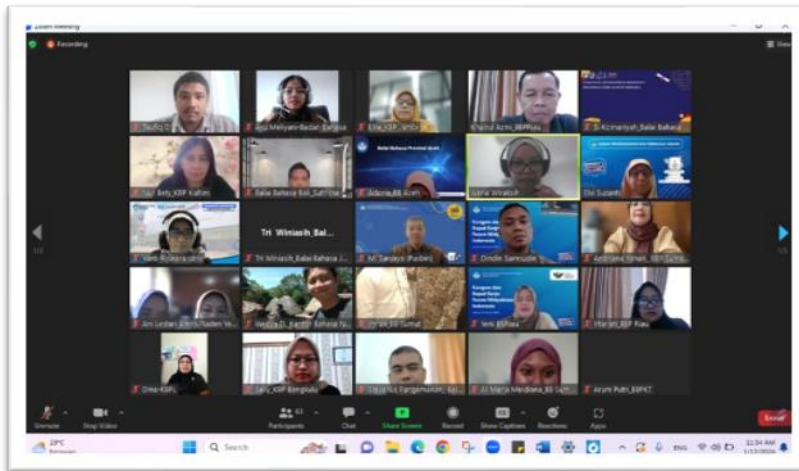
Capaian PNBP Layanan UKBI



Berdasarkan infografis yang tertera di atas, lima provinsi dengan jumlah peuji tertinggi adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. DKI Jakarta menempati urutan ketiga dengan jumlah 25.467 peserta uji. Jumlah tersebut melebihi target jumlah penutur bahasa teruji yang menjadi tanggung jawab Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan persentase capaian 120%. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk memperoleh capaian tersebut. Setidaknya ada tiga agenda utama yang dilakukan, yaitu program penguatan layanan UKBI Adaptif secara nasional, program Giat UKBI di Provinsi DKI Jakarta dan Kalimantan Selatan, serta Apresiasi Giat UKBI Adaptif. Berbagai program tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah penutur bahasa teruji secara nasional dan tentu, secara spesifik, di wilayah DKI Jakarta.

Penguatan Layanan

Penguatan layanan menjadi salah satu hal penting untuk pengembangan layanan UKBI Adaptif. Penguatan layanan menjadi agenda rutin yang selalu dilakukan untuk memastikan layanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dalam penguatan layanan ini. Setiap bulan Tim UKBI Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melakukan rapat dengan pengelola layanan di Balai/Kantor Bahasa untuk mengetahui kendala dan mendiskusikan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala itu.



Selain itu, evaluasi pun selalu dilakukan pada laman ukbi.kemdikbud.go.id. Laman tersebut merupakan kunci utama dalam layanan UKBI Adaptif. Kondisi laman harus dijaga agar selalu fit. Laman yang tidak fit akan menyebabkan layanan yang tidak berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, dengan kondisi laman yang fit, pengguna layanan pun akan merasa puas. Kepuasan pengguna itu dapat berimbas pada kepercayaan publik terhadap layanan secara keseluruhan. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah keharusan untuk melakukan uji kerentanan terhadap laman ukbi.kemdikbud.go.id. Uji kerentanan terhadap laman tersebut dilakukan pada bulan Desember tahun 2024 melalui koordinasi dengan Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemendikdasmen. Dengan melaksanakan uji kerentanan itu, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dapat mengetahui celah kelemahan laman ukbi.kemdikbud.go.id sehingga dapat segera memperbaikinya.





Selain laman, berbagai pedoman dan petunjuk teknis pun menjadi salah satu hal yang harus diperbarui. Pada tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melakukan evaluasi dan penyusunan ulang berbagai juknis dan panduan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini tentu akan berimplikasi terhadap kejelasan informasi, baik dalam hal layanan maupun koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk Kementerian Keuangan, untuk proses pembuatan kode virtual pembayaran UKBI Adaptif.

Pada tahun 2024, pendaftaran UKBI Adaptif secara mandiri sudah terinterkoneksi dengan layanan Simponi Kementerian Keuangan. Layanan tersebut berkontribusi positif terhadap proses pembayaran layanan UKBI. Peserta uji akan mendapatkan nomor akun virtual setelah proses pendaftaran dilakukan. Dengan nomor akun virtual itulah peserta uji melakukan pembayaran.

Program Giat UKBI di DKI Jakarta dan Kalimantan Selatan

Program Giat UKBI Adaptif merupakan salah satu program Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra yang bertujuan untuk mengajak sekolah, jenjang SMP dan SMA sederajat, agar mereka mengikuti UKBI Adaptif. Lebih jauh lagi, sekolah itu diharapkan untuk menjadikan UKBI Adaptif sebagai instrumen uji dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia siswa di sekolah. Pada tahun 2024 pelaksanaan program Giat UKBI Adaptif yang dijalankan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra berfokus di wilayah DKI Jakarta dan Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan menjadi fokus karena potensi besar yang ada di Kota Banjarbaru. Selain itu, Giat UKBI Adaptif juga menjadi salah satu upaya untuk lebih menguatkan pelaksanaan UKBI Adaptif bagi pelajar di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Program Giat UKBI Adaptif bertujuan untuk menyosialisasikan UKBI Adaptif bagi guru dan kepala sekolah. Melalui UKBI Adaptif, setiap sekolah dapat mengetahui tingkat kemahiran siswanya dalam berbahasa Indonesia dan dapat membandingkannya dengan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang tertera di Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Giat UKBI Adaptif merupakan semangat bersama antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan pemangku kepentingan, dalam hal ini sekolah, untuk mewujudkan peserta didik yang mahir berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa Indonesia yang tinggi dapat mendukung proses belajar peserta didik.



Dampak pelaksanaan Giat UKBI di wilayah DKI Jakarta dan Kalimantan Selatan adalah terjadi ukbipeningkatan jumlah peserta uji di dua provinsi tersebut. Untuk wilayah Kalimantan Selatan, jumlah peserta uji pada tahun ini 4.215 orang. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari capaian pada tahun 2023, yaitu 1.043 orang. Peran serta dinas pendidikan pun menjadi salah satu hal yang perlu dipertahankan. Pada masa yang akan datang program Giat UKBI diharapkan dapat terus berkembang dan diadopsi di lebih banyak wilayah, sehingga kemahiran berbahasa Indonesia masyarakat makin meningkat dan menjadi kebanggaan bersama sebagai bangsa.

Apresiasi Giat UKBI

Sebagai bentuk penguatan terhadap semangat yang dimiliki oleh sekolah, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki program Apresiasi Giat UKBI. Program ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada sekolah yang melaksanakan Giat UKBI Adaptif. Pemberian apresiasi dikemas dalam bentuk lomba yang diikuti oleh sekolah pendaftar. Pada tahun 2024 jumlah sekolah yang mendaftar pada program ini adalah 165 sekolah yang tersebar di 26 provinsi.



Sekolah yang mendaftar pada program Apresiasi Giat UKBI Adaptif wajib memenuhi kriteria pendaftaran sebagai berikut.

1. Peserta merupakan sekolah, baik SMP maupun SMA sederajat, yang telah mengikutsertakan siswanya sebagai peserta UKBI Adaptif.
2. Sekolah membuat video pelaksanaan Giat UKBI Adaptif dan memublikasikannya di kanal Youtube sekolah.
3. Sekolah membuat cuplikan video yang bertema ajakan untuk mengikuti UKBI Adaptif dan mengunggahnya di Instagram sekolah.
4. Sekolah mengirimkan lima foto terbaik dalam pelaksanaan UKBI Adaptif.
5. Sekolah membuat artikel dengan tema "UKBI Adaptif Memperkuat Profil Pelajar Pancasila".
6. Sekolah mendaftar melalui tautan <https://bit.ly/ApresiasiUKBI2024>.



Untuk menentukan peraih apresiasi, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melakukan penjurian atas karya yang didaftarkan oleh sekolah. Penjurian dilakukan oleh enam orang juri yang terdiri atas ahli bahasa, pakar fotografi, dan pakar publikasi. Setelah melalui tahapan penjurian dan rapat penentuan pemenang, tim juri memutuskan 25 sekolah peraih Apresiasi Giat UKBI tahun 2024. Berikut adalah 25 sekolah peraih Apresiasi Giat UKBI.

No	Nama Sekolah	Provinsi
1	UPT SMAN 2 Parepare	Sulawesi Selatan
2	SMAN 1 Turen	Jawa Timur
3	SMAN 7 Denpasar	Bali
4	SMAN 4 Berau	Kalimantan Timur
5	SMPN 1 Purbalingga	Jawa Tengah
6	SMA Terpadu Krida Nusantara	Jawa Barat
7	MAN 7 Jakarta	DKI Jakarta
8	SMK Katolik St. Louis Surabaya	Jawa Timur
9	SMPN 206 Jakarta	DKI Jakarta
10	SMPN 1 Banda Aceh	Aceh
11	SMPN 6 Cimahi	Jawa Barat
12	UPT SMKN 1 Pinrang	Sulawesi Selatan
13	SMPN 4 Kota Bengkulu	Bengkulu
14	SMPN 1 Padamara	Jawa Tengah
15	SMAN 1 Pinrang	Sulawesi Selatan
16	UPT SMAN 4 Makassar	Sulawesi Selatan
17	SMKN 1 Jombang	Jawa Timur
18	SMAN 2 Malang	Jawa Timur
19	SMPN 4 Polewali	Sulawesi Barat
20	SMKN 14 Bandung	Jawa Barat
21	SMAS PKP DKI Jakarta	DKI Jakarta
22	SMAN 1 Bobotsari	Jawa Tengah
23	SMAN 1 Namang	Kepulauan Bangka Belitung
24	SMKN 1 Bukittinggi	Sumatera Barat
25	SMPN Binaan Khusus Kota Dumai	Riau





c. **Diseminasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia**

Diseminasi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa informasi tentang UKBI Adaptif serta nilai penting peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia tersampaikan kepada pemangku kepentingan. Pelaksanaan diseminasi dilakukan dengan berbagai upaya, seperti publikasi data UKBI Adaptif tahun 2023 dalam buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia, diseminasi nasional dengan mengundang pemangku kepentingan di seluruh wilayah Indonesia, diseminasi UKBI di wilayah DKI Jakarta, diseminasi layanan di Provinsi Kalimantan Timur, Jambi, dan Maluku, serta melaksanakan diskusi kelompok terpumpun tentang standar kemahiran berbahasa Indonesia. Berbagai upaya dalam diseminasi tersebut merupakan hal penting dalam rangka penguatan dan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia melalui UKBI Adaptif serta diharapkan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam ragam formal.

Diseminasi Nasional dan Peluncuran Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia

Kegiatan Diseminasi Nasional Kemahiran Berbahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan para pemangku kepentingan tentang kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam mengembangkan dan membina bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini bermaksud untuk memperkenalkan UKBI Adaptif Merdeka secara lebih luas kepada masyarakat, khususnya para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat membuat kebijakan terkait peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia. Kegiatan diseminasi nasional ini dihadiri oleh 1.360 orang secara daring dan 86 orang peserta secara luring. Pemangku kepentingan yang hadir dalam acara tersebut, di antaranya, adalah kepala dinas pendidikan provinsi/kota/kabupaten, kepala sekolah, kepala balai/kantor Bahasa, dan guru.



Selain pemaparan materi tentang kebijakan kemahiran berbahasa Indonesia dan pelaksanaan UKBI Adaptif, pada kegiatan diseminasi pun diluncurkan buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia. Buku ini merupakan bentuk publikasi pengolahan data UKBI Adaptif pada tahun 2023. Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia berisikan informasi jumlah peserta uji secara nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Selain itu, pada buku ini pun dibahas tentang capaian hasil UKBI, yaitu predikat hasil uji dan rata-rata hasil UKBI pada setiap kemahiran.



Koordinasi Giat UKBI Adaptif di DKI Jakarta

Selain menjadi koordinator dan admin pusat pada layanan UKBI, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pun memiliki tanggung jawab untuk mencapai target penutur bahasa teruji di wilayah DKI Jakarta. Pada tahun 2024 target penutur bahasa teruji di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra adalah 21.150 orang. Target itu dapat terlampaui dengan capaian jumlah penutur bahasa teruji 25.467 orang atau 120,4% dari target yang ditetapkan.

Selain menjadi koordinator dan admin pusat pada layanan UKBI, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pun memiliki tanggung jawab untuk mencapai target penutur bahasa teruji di wilayah DKI Jakarta. Pada tahun 2024 target penutur bahasa teruji di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra adalah 21.150 orang. Target itu dapat terlampaui dengan capaian jumlah penutur bahasa teruji 25.467 orang atau 120,4% dari target yang ditetapkan.

Selain menjadi koordinator dan admin pusat pada layanan UKBI, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pun memiliki tanggung jawab untuk mencapai target penutur bahasa teruji di wilayah DKI Jakarta. Pada tahun 2024 target penutur bahasa teruji di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra adalah 21.150 orang. Target itu dapat terlampaui dengan capaian jumlah penutur bahasa teruji 25.467 orang atau 120,4% dari target yang ditetapkan.



Kegiatan Koordinasi Giat UKBI dengan sekolah di wilayah DKI Jakarta merupakan langkah penting dalam memastikan peran serta upaya dari sekolah untuk menjadikan UKBI Adaptif sebagai instrumen wajib yang digunakan setidaknya satu tahun sekali. Dengan demikian, kemahiran berbahasa Indonesia pelajar akan terus meningkat dan siswa akan lebih memiliki kepercayaan diri dan lebih mampu berkompetisi.

Diseminasi Layanan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

Diseminasi Layanan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia dilaksanakan di tiga provinsi, yaitu Kalimantan Timur, Jambi, dan Maluku. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan capaian jumlah penutur bahasa teruji di ketiga provinsi tersebut. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan dengan metode pemantauan dan pendampingan pelaksanaan secara melekat pada kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur, Kantor Bahasa Provinsi Jambi, dan Kantor Bahasa Provinsi Maluku. Kegiatan ini melibatkan 285 orang peserta dari pemangku kepentingan yang berada di Kota Berau, Jambi, dan Ambon. Pemangku kepentingan yang dihadirkan terdiri atas kepala dinas pendidikan, pimpinan universitas, kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan tenaga profesional.



Diskusi Kelompok Terpumpun Standar Kemahiran Berbahasa

UKBI Adaptif sudah mulai diterapkan pada beberapa program di berbagai instansi/lembaga, seperti beasiswa unggulan, program peningkatan literasi di SMK Pusat Keunggulan (PK), perekrutan jabatan fungsional widyabasa, kenaikan jenjang jabatan fungsional penerjemah, dan syarat kelulusan di sekitar 80 perguruan tinggi. Banyak instansi yang sudah menjadikan UKBI sebagai instrumen untuk evaluasi kemahiran berbahasa Indonesia, sehingga permintaan layanan uji menjadi tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat banyak profesi baru yang bermunculan di masyarakat, baik profesi yang baru muncul karena kemajuan teknologi dan pola kehidupan sosial maupun profesi yang sudah ada, tetapi mengalami perubahan atau penyesuaian. Hal tersebut akan berimplikasi pada urgensi pemutakhiran standar kemahiran berbahasa Indonesia.

Standar kemahiran berbahasa Indonesia saat ini diatur dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Saat ini ada sepuluh kategori jabatan yang diatur dalam permendikbud tersebut. Standar kemahiran berbahasa untuk sepuluh kategori jabatan tersebut harus dievaluasi agar relevan dengan perkembangan pada masa kini. Kemunculan profesi-profesi baru pun menjadi salah satu alasan peninjauan ulang standar kemahiran berbahasa Indonesia.

Pada akhir tahun 2024 Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan Diskusi Kelompok Terpumpun Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Kegiatan ini menghasilkan naskah akademik yang akan menjadi dasar dalam penyusunan pemutakhiran peraturan tentang standar kemahiran berbahasa Indonesia. Kegiatan ini melibatkan 72 orang peserta dari berbagai kalangan, seperti asosiasi profesi, Biro Ortala, Biro Hukor, dan tim UKBI Pusat/Balai/Kantor Bahasa.



d. Pelaksanaan UKBI Adaptif PNPB

Sejak diluncurkan dalam bentuk yang mutakhir pada tanggal 29 Januari 2021 sampai dengan tahun 2024, UKBI telah diujikan kepada lebih dari 999.915 penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Selain penutur jati, terdapat pula penutur asing dari berbagai negara yang teruji dengan UKBI. Angka ini terus bergerak naik karena layanan pengujian diberikan sepanjang tahun, kecuali pada masa peralihan tahun yang digunakan untuk pemutakhiran sistem dalam aplikasi. Dengan sistem uji yang dilakukan secara daring, masyarakat dapat mengikuti UKBI dari mana saja selama memiliki sarana dan prasarana yang dipersyaratkan. Keadaptifan UKBI pun membuat setiap peserta uji mendapatkan soal sesuai dengan tingkat kemahirannya dalam berbahasa Indonesia. Selain itu, peran serta lembaga/instansi yang memanfaatkan UKBI pun menjadi salah satu faktor penting untuk melihat keberhasilan UKBI Adaptif. Keberhasilan itu terlihat dari penerimaan PNPB UKBI Adaptif pada tahun 2021–2024 yang berjumlah Rp16.450.420.000,00. Angka tersebut menjadi salah satu bukti kepercayaan publik terhadap layanan UKBI Adaptif.

Peningkatan jumlah pengguna layanan UKBI Adaptif mengindikasikan keberlanjutan pengembangan UKBI Adaptif. Agar masyarakat dapat terlayani secara luas dan berkelanjutan, diperlukan peta jalan yang juga memuat rencana induk pelaksanaan layanan kemahiran berbahasa Indonesia. Dalam penyusunan peta jalan dan rencana induk itu, perlu diperhatikan beberapa tantangan yang mungkin muncul, seperti kesadaran dan pemahaman masyarakat yang masih perlu ditingkatkan dalam memaknai UKBI sebagai instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia. Saat ini sebagian pengguna layanan masih berpikir praktis tentang kebermanfaatan sertifikat UKBI Adaptif. Masyarakat belum memaknai hasil uji sebagai tolok ukur kualitas individu.

Kesadaran dan pemahaman tentang urgensi kemahiran berbahasa Indonesia merupakan pekerjaan rumah bagi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Selain itu, banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa kemahiran berbahasa Indonesia tidak perlu diujikan karena bahasa Indonesia sudah digunakan setiap saat. Hal itu menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan strategi jitu.

Untuk menyiapkan rencana jangka panjang pengembangan UKBI Adaptif sebagai inisiasi untuk memastikan pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan, pada tahun 2024 Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan kegiatan Lokakarya Kemahiran Berbahasa Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rencana peta jalan layanan pengujian, pengembangan instrumen, dan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia serta mengoptimalkan pelibatan pemangku kepentingan untuk turut serta dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia.



3. Generasi Muda Terbina Program Literasi
 - a. Pemilihan Duta Bahasa Penggerak Literasi

Dalam menyelenggarakan kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan keluaran meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina sehingga menunjang tugas dan fungsi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, dilakukanlah peningkatan literasi generasi muda salah satunya dengan memilih Duta Bahasa Penggerak Literasi dari kalangan generasi muda pada tingkat Provinsi DKI Jakarta dan nasional. Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Penggerak Literasi dilaksanakan dengan misi untuk senantiasa melahirkan generasi muda yang siap menerjemahkan dan menyelaraskan cita-cita pemuda Angkatan 1928 dalam tindakan nyata sesuai dengan dinamika perkembangan zaman serta mampu memantik peran dalam memantapkan fungsi bahasa Indonesia guna memperkuat jati diri dan daya saing bangsa. Dengan terpilihnya generasi muda sebagai duta literasi dapat membuat generasi muda makin sadar pentingnya literasi dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang literat.



Semangat, idealisme, dan kepeloporan pemuda Indonesia pada tahun 1928 melalui gerakan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 patut diteladani oleh generasi penerus bangsa guna senantiasa memupuk jati diri keindonesiaan. Kesadaran mereka terhadap pentingnya menempatkan bahasa Indonesia sebagai perekat bangsa merupakan wawasan yang amat visioner. Di tengah tantangan pergaulan antarbangsa yang kian bebas tanpa sekat, keanekaragaman suku bangsa serta budaya dan bahasa daerah justru seharusnya dapat menjadi modal untuk memperkuat jati diri bangsa. Akan tetapi, bangsa Indonesia masa kini cenderung abai terhadap modal kekuatan identitasnya sendiri. Sebagai akibat dari globalisasi dan otonomi daerah, timbullah gejala yang ekstrem dalam kehidupan masyarakat, di satu sisi lebih membanggakan bahasa dan budaya asing, sedangkan di sisi lain terlalu mengagungkan identitas kedaerahannya. Gejala kehidupan seperti itu menunjukkan masyarakat yang belum sadar (literat) akan peran bahasa dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Untuk mendayagunakan modal kekuatan jati diri keindonesiaan guna menjawab tantangan era global, diperlukan generasi yang mampu menyeimbangkan kedua pandangan yang sempit itu. Oleh karena itu, diperlukan barisan generasi muda yang cakap dan tangguh dalam mengawal dan memperkuat jati diri bangsa dengan kekuatan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, serta menjadi penggerak literasi bahasa di tingkat lokal dan nasional. Pada saat yang sama, diperlukan pula pemuda-pemudi Indonesia yang sanggup memanfaatkan penguasaan bahasa asing guna memajukan bangsa.

Dengan berlandaskan pada pemikiran tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2006 menyelenggarakan Pemilihan Duta Bahasa. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan misi untuk senantiasa melahirkan kader-kader muda yang siap menerjemahkan dan menyelaraskan cita-cita pemuda angkatan 1928 dalam tindakan nyata sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Kemudian, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa rutin melaksanakan kegiatan Pemilihan Duta Bahasa, baik pada tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Pada tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta dan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional.

Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta Tahun 2024 diikuti oleh 110 orang peserta yang mengisi formulir dan mengirimkan video “Jika Saya Menjadi Duta Bahasa”. Dari 110 peserta tersebut, panitia menyeleksi berkas administrasi peserta sehingga terpilih 60 orang semifinalis. Selanjutnya, para semifinalis menjalani seleksi wawancara dan UKBI Adaptif. Berdasarkan seleksi tersebut, ditetapkan 30 finalis yang menjalani rangkaian krida, pembekalan, dan penilaian.

Pemenang duta bahasa tingkat provinsi selanjutnya mengikuti Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2024. Rangkaian kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2024 terdiri atas tahap persiapan, pembekalan, dan final pemilihan. Penilaian finalis Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2024 memuat penilaian laporan krida kebahasaan dan kesastraan, teknik wicara publik, kemampuan bahas aasing, penampilan seni dan budaya, kepribadian/psikologi, artikel kebahasaan dan kesastraan, konten kebahasaan dan kesastraan, serta penilaian dari juri kehormatan. Berdasarkan hasil penilaian, ditetapkan pemenang terbaik I–VI, harapan I–IV, dan terfavorit, yaitu sebagai berikut.

A. Terbaik

Predikat	Nama Peserta	Provinsi
Terbaik I Putra	Gemilang Dani Saputra	Jawa Tengah
Terbaik I Putri	Olivia Firdaus	
Terbaik II Putra	Muhammad Ibnu Fadlin Syah	DKI Jakarta
Terbaik II Putri	Azzahra Nureyna Cintani	
Terbaik III Putra	Ryan Priatama	Daerah Istimewa Yogyakarta
Terbaik III Putri	Risqa Rahma Rasendria	
Terbaik IV Putra	M. Fikri Rafliabyan	Sumatra Selatan
Terbaik IV Putri	Sepy Windriani	
Terbaik V Putra	Muhammad Robin Alfareza	Banten
Terbaik V Putri	Anisa Putri Khairana	
Terbaik VI Putra	Muchammad Alfian Asmaradana	Jawa Timur
Terbaik VI Putri	Jesica Maranatha Virgin	

b. Harapan

Predikat	Nama Peserta	Provinsi
Harapan I Putra	Luthfi Abdul Hakim	Jawa Barat
Harapan I Putri	Dyra Daniera	
Harapan II Putra	I Putu Arika Apsarendra Putra	Bali
Harapan II Putri	Ni Putu Jessica Sasi	
Harapan III Putra	Raihan Muhammad Tri Akbar	Sumatra Barat
Harapan III Putri	Atha Rafifah Frinda	
Harapan IV Putra	Didimus Kisnai Anapah	Nusa Tenggara Timur
Harapan IV Putri	Fiona Imanuella Eli Manafe	

c. Terfavorit

Predikat	Nama Peserta	Provinsi
Terfavorit Putra	Dikki Nur Alamsyah	Sulawesi Tenggara
Terfavorit Putri	Ni Putu Jessica Sasi	Bali

Keberhasilan kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2024 ditandai dengan respons positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme penonton yang datang secara langsung pada saat Penganugerahan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2024. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh anggota Komisi X DPR RI, yaitu Dede Yusuf dan Hetifah Sjaifuddin yang juga menilai finalis Duta Bahasa Tingkat Nasional sebagai juri kehormatan.

Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta



Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional





b. Pembinaan literasi generasi muda

Pembinaan literasi generasi muda perlu dilakukan karena dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, seperti pemberlakuan pasar bebas dalam rangka globalisasi, akibat perkembangan teknologi informasi yang amat pesat maupun pemberlakuan otonomi daerah. Masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya.

Teknologi informasi mampu menerobos batas ruang dan waktu sehingga keterbukaan tak dapat dihindari. Kondisi itu telah memengaruhi perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Padahal, kemampuan berbahasa dengan baik berpengaruh pada kemampuan bernalar dan berpikir kreatif. Kemampuan ini sangat membantu masyarakat, khususnya generasi penerus bangsa, untuk mempunyai kecakapan hidup pada abad ke-21. Oleh karena itu, masalah bahasa dan sastra perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana supaya tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan kebahasaan di Indonesia dapat dicapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan terhadap generasi muda adalah meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif generasi muda terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta generasi muda Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap generasi muda. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara terusmenerus dan berkesinambungan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda dan kegiatan ini juga diarahkan pada upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

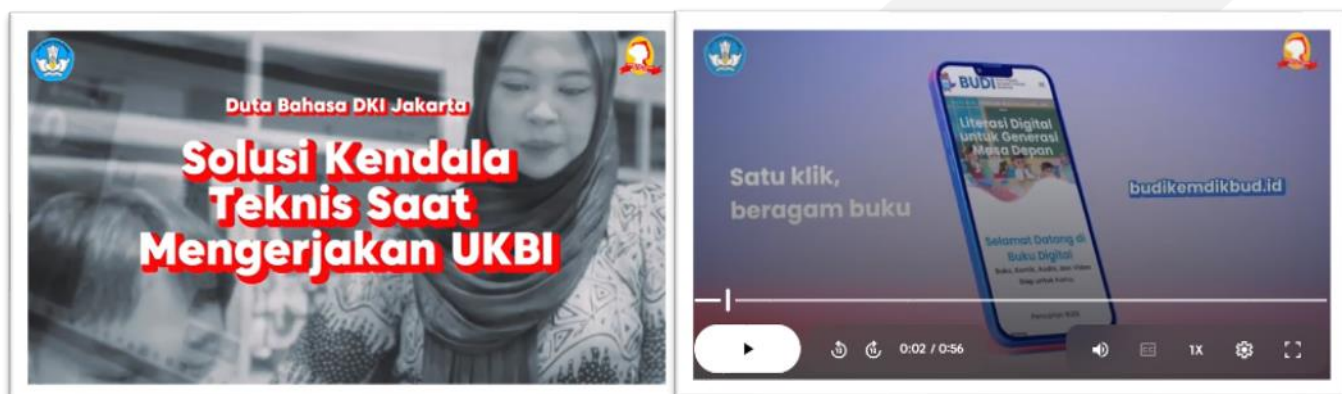
Kegiatan pembinaan literasi generasi muda dilakukan melalui kegiatan krida yang secara umum tersusun dari beberapa kegiatan, yaitu:

Krida Duta Bahasa Penyediaan Konten Media Sosial

Generasi muda mempunyai peran bermakna dalam penggunaan internet dan media sosial di Indonesia. Selain itu, diperlukan lebih banyak konten positif untuk mengimbangi konten negatif yang memenuhi media sosial. Oleh karena itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa perlu berkontribusi untuk menyediakan konten positif dan edukatif dengan memaksimalkan keberadaan generasi muda sebagai agen.

Sehubungan dengan hal itu, upaya Badan Bahasa dalam membina masyarakat pengguna bahasa Indonesia, khususnya generasi muda, tentu akan lebih masif jika didukung oleh berbagai lapisan masyarakat. Salah satu unsur masyarakat yang ditargetkan oleh Badan Bahasa sebagai mitra aktif dalam tugas pembinaan masyarakat pengguna bahasa Indonesia adalah duta bahasa. Duta bahasa merupakan barisan generasi muda yang cakap dan tangguh untuk mengawal dan memperkuat jati diri bangsa dengan modal kekuatan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Selain itu, mereka juga merupakan pemuda-pemudi Indonesia yang sanggup memanfaatkan bahasa asing strategis sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam pergaulan Indonesia.

Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut, duta bahasa telah berupaya untuk bertindak yang salah satunya adalah dengan membuat konten kebahasaan. Pada tahun 2024, Badan Bahasa melalui Duta Bahasa DKI Jakarta telah menyusun 30 konten media sosial kebahasaan dan kesastraan.



30 judul konten media sosial yang telah tersusun adalah sebagai berikut.

1. Teknik Membaca Nyaring
2. Cara Merawat Buku
3. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO
4. Inklusif Berbahasa: Tuna Netra Berbahasa
5. Tebak Wajah Sastrawan
6. Promosi Permainan Papan Telusur Bahasa
7. Penggunaan Aplikasi Pasti Pada Masyarakat
8. Kenali Lebih Dekat Dunia Juru Bahasa Isyarat
9. Kesan dan Pengalaman Pengajar BIPA
10. Seberapa Mahir Kamu Berbahasa Indonesia
11. Wajah Bahasa Ruang Publik Edisi Stasiun MRT
12. Setop Penggunaan Kata Ini Ketika Menjadi Pewara
13. Promosi Laman Penjaring
14. Perbedaan Majas dan Gaya Bahasa
15. Promosi Buku Terjemahan Anak Bidang Lingkungan
16. Peta Bahasa Daerah
17. Pengenalan Laman Budi
18. Kegunaan Sertifikat UKBI
19. Padanan Istilah Bidang Pariwisata
20. Persamaan Kata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing
21. Hal yang Perlu Diperhatikan saat Mendaftar UKBI
22. Usul Kata: Siapa Saja Boleh Perkaya Bahasa
23. Bahasa Gaul yang Ada di KBBI
24. Kendala yang Dialami Peserta UKBI
25. Promosi Laman BIPA Daring
26. Promosi EYD V (Guru)
27. Manfaat Membaca Buku
28. Kenali Festival Handai Indonesia
29. Mengenal Keluarga dalam Bahasa Melayu Betawi
30. Persamaan Kata dalam Bahasa Filipina dan Indonesia

2. Krida Duta Bahasa bagi Aktivis Sekolah dan Aktivis Kampus terdiri atas 5 krida yaitu;
 - Krida Bengkel Kreatif Berbahasa Daerah, dilaksanakan di SMPN 3 Jakarta, SMPN 73 Jakarta, dan MTsN 9 Jakarta;

Kegiatan ini berlangsung satu hari dengan jumlah peserta 70 orang siswa dari tiap sekolah. Peserta kegiatan mendapat materi seputar budaya dan bahasa daerah, melakukan diskusi terkait penggunaan dan pelestarian budaya dan bahasa daerah, dan menampilkan berbagai kesenian menggunakan bahasa daerah.



- Krida Parade Wajah Bahasa Ruang Publik di Sekolah, dilaksanakan di SMAN 32 Jakarta, SMK YP IPPI Petojo Jakarta;
Kegiatan ini dilaksanakan satu hari dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang siswa dari tiap-tiap sekolah. Para narasumber memberikan materi tentang pengenalan profil lembaga Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan dilanjutkan dengan materi Lokakarya Parade Wajah Bahasa Ruang Publik Sekolah terkait penggunaan bahasa negara di ruang publik tiap-tiap sekolah. Selanjutnya, peserta diminta melakukan praktik dari materi yang sudah mereka terima dan mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan seluruh peserta.



- Krida Konten Digital Berbahasa Daerah dilaksanakan di SMKN 46 dan SMKN 6 Jakarta;
Kegiatan ini diikuti oleh 75 orang peserta siswa dari tiap-tiap sekolah. Peserta menerima materi dari narasumber yang berasal dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Duta Bahasa. Kemudian peserta membuat konten media sosial berbahasa daerah dalam bentuk video pendek yang ditayangkan dan dipresentasikan kepada seluruh peserta.
- Krida Pidato Pengutamaan Bahasa Negara dilaksanakan di Aula Sasadu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
Kegiatan ini diikuti aktivis kampus dari beberapa universitas yaitu Universitas Negeri Jakarta (30 orang mahasiswa), Universitas Nasional (35 orang mahasiswa), dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (35 orang mahasiswa).



- Krida Film Pendek Berbahasa Daerah



- Apresiasi Krida Duta Bahasa bagi Aktivis Sekolah dan Aktivis Kampus sebagai bentuk pemberian apresiasi kepada para siswa yang telah melaksanakan krida dengan menghasilkan karya-karya terbaik mereka. Kegiatan apresiasi ini juga menjadi momentum peresmian Ikatan Duta Bahasa Nasional yang pengurusnya dilantik langsung oleh Kepala Badan dan Kepala Pusat Pembinaan, disaksikan oleh Sekretaris Badan, Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan, dan Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan. Dalam kegiatan tersebut, dilaksanakan pula rapat penyusunan POS Ikadubasnas dan lini masa kegiatan selama masa jabatan.



- Krida Film Pendek Berbahasa Daerah



- Apresiasi Krida Duta Bahasa bagi Aktivis Sekolah dan Aktivis Kampus sebagai bentuk pemberian apresiasi kepada para siswa yang telah melaksanakan krida dengan menghasilkan karya-karya terbaik mereka. Kegiatan apresiasi ini juga menjadi momentum peresmian Ikatan Duta Bahasa Nasional yang pengurusnya dilantik langsung oleh Kepala Badan dan Kepala Pusat Pembinaan, disaksikan oleh Sekretaris Badan, Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan, dan Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan. Dalam kegiatan tersebut, dilaksanakan pula rapat penyusunan POS Ikadubasnas dan lini masa kegiatan selama masa jabatan.

Pelantikan Pengurus Ikatan Duta Bahasa Nasional



Pelantikan Pengurus Ikatan Duta Bahasa Nasional



Rapat Penyusunan POS dan lini masa kegiatan Ikadubasnas, didampingi oleh para widyabasa selaku penasihat dalam penyusunan program Ikadubasnas. Dalam kegiatan ini, dilakukan pula berbagi praktik baik dan jaringan dengan para Duta Inspirasi yang membagikan perjalanan inspiratif mulai dari pembentukan organisasi nonkomersial dan nonprofesi menjadi lembaga yang cukup mumpuni dan memberi manfaat besar bagi anggotanya dan masyarakat. Dari berbagi praktik baik ini, Ikadubasnas diharapkan dapat mengambil manfaat, memperkaya wawasan, dan menambah sudut pandang dalam membesarkan organisasi yang baru terbentuk.

Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan didukung oleh beberapa hal sebagai berikut.

Penutur Bahasa Terbina	Penutur Bahasa Teruji	Generasi Muda Terbina Program Literasi
Koordinasi dan komunikasi yang baik antara narasumber, peserta, dan tim panitia Ada masa pendampingan bagi peserta yang dapat dimanfaatkan untuk pengayaan materi dan praktik baik	Layanan UKBI Adaptif yang dilakukan sepenuhnya secara daring memberikan kemudahan akses bagi pengguna sehingga uji dapat dilakukan di mana saja selama jaringan internet tersedia, termasuk jadwal uji yang beragam membuat pengguna memiliki banyak pilihan sesuai dengan kesediaan waktunya. Pemanfaatan UKBI Adaptif yang makin luas, di antaranya syarat pendaftaran beasiswa, kelulusan pada perguruan tinggi, kenaikan jabatan, dan syarat bekerja membuat pengguna layanan UKBI Adaptif meningkat. Koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan dari kalangan pendidikan, baik dengan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Kanwil Kemenag DKI Jakarta yang dikoordinasi oleh Pusat Pembinaan maupun dinas pendidikan lainnya di 30 provinsi yang dikoordinasi oleh UPT, membuat besarnya jumlah penutur bahasa teruji yang berasal dari kalangan pelajar. Apresiasi Giat UKBI Adaptif yang menyasar SMP dan SMA sederajat membuat sekolah antusias melaksanakan dan memanfaatkan UKBI Adaptif bagi peserta didik.	Tersusunnya 30 video konten media sosial Terbentuknya Ikatan Duta Bahasa Nasional Tersusunnya konten digital dan film pendek berbahasa daerah

Adapun manfaat tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan bagi masyarakat, adalah sebagai berikut.

Penutur Bahasa Terbina	Penutur Bahasa Teruji	Generasi Muda Terbina Program Literasi
Meningkatnya kualitas berbahasa Indonesia penutur bahasa terbina	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia serta berdampak pada semangat untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia.	Meningkatnya kesadaran generasi muda untuk menggunakan bahasa daerah
Meningkatnya sikap positif penutur terbina terhadap bahasa negara		Meningkatnya sikap positif generasi muda terbina terhadap bahasa negara dan bahasa daerah
Munculnya sikap bangga dan cinta terhadap bahasa Indonesia	Meluasnya pemanfaatan UKBI di berbagai kalangan.	Meningkatnya kemampuan generasi muda terbina dalam menggunakan bahasa daerah

Dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala/permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian dengan rincian sebagai berikut.



Kendala/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Penutur Bahasa Terbina a. Peserta kegiatan tidak semuanya aktif dalam masa pendampingan b. Adanya kendala jaringan saat pelaksanaan tes awal/tes akhir di beberapa balai/kantor yang melaksanakan kegiatan di daerah perbatasan	1. Penutur Bahasa Terbina a. Membuat metode pendampingan yang menarik dan menyenangkan b. Mengoordinasikan dengan panitia daerah setempat untuk menyediakan jaringan internet yang memadai 2. Penutur Bahasa Teruji a. Memberikan pemahaman tentang penyusunan soal. b. Memberikan pemahaman c. Memberikan pendampingan atau contoh soal sebelum peuji mengikuti tes. d. Memberikan kesempatan mengulang bagi peserta yang terkendala. 3. Generasi Muda Terbina Program Literasi •penyesuaian pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang tersedia •penyesuaian lini masa setelah buka blokir anggaran 4. Penyusunan Bahan Penutur Terbina Mengadakan rapat koordinasi penyusunan bahan yang tidak memerlukan anggaran	1. Penutur Bahasa Terbina a. Melaksanakan pendampingan dengan tatap muka sebanyak 2 sampai 4 kali pertemuan dengan metode yang berbeda dan yang menarik peserta b. Melaksanakan tes awal/tes akhir dengan menyiapkan perangkat dan fasilitas yang memadai untuk peserta 2. Penutur Bahasa Teruji a. Memberikan petunjuk teknis penyusunan soal kepada para penyusun, serta mengadakan kegiatan finalisasi soal untuk menyisir soal-soal yang belum sesuai. b. Memberikan kesempatan kepada lembaga untuk menjadi pengelola simulasi UKBI Adaptif sehingga calon peserta dapat berlatih sebelum mengikuti tes sebenarnya. c. Mengatur uji ulang pada seksi yang terkendala dengan menggunakan tes diskrit. 3. Generasi Muda Terbina Program Literasi • Melaksanakan kegiatan krida di sekolah-sekolah yang menjadi mitra pelaksanaan SMK PK
2. Penutur Bahasa Teruji a. Beberapa penyusun soal yang baru bergabung belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai penyusunan soal. b. Peuji belum memahami sistem pengujian dalam UKBI Adaptif c. Kendala jaringan dan perangkat sehingga peuji tidak maksimal mengerjakan tes.		
3. Generasi Muda Terbina Program Literasi • Keterbatasan karena adanya blokir anggaran menyebabkan pelaksanaan kegiatan kurang maksimal; • Adanya keterlambatan penyusunan dan pembayaran honor penyediaan konten media sosial yang disebabkan oleh kesibukan pribadi para duta bahasa; • Pelaksanaan krida tidak sesuai lini masa karena adanya blokir anggaran		



4. Penyusunan Bahan Penutur Terbina Anggaran sempat diblokir pada awal tahun sampai pertengahan tahun	5. Diseminasi Bahan Penyuluhan a. Koordinasi yang intensif dengan panitia dari balai/kantor bahasa dalam pendataan peserta b. Ada data peserta cadangan sebagai pengganti.	4. Penyusunan Bahan Penutur Terbina Penyusunan bahan secara mandiri dan koordinasi secara intensif melalui pertemuan daring, setelah anggaran tersedia baru dilakukan finalisasi. 5. Diseminasi Bahan Penyuluhan a. Tim balai/kantor koordinasi dengan dinas/instansi/lembaga di daerah dalam hal pendaftaran peserta b. Peserta yang tidak hadir langsung diganti dari peserta cadangan yang sudah terdata sebelumnya
5. Diseminasi Bahan Penyuluhan a. Kesulitan sinkronisasi data peserta pendaftaran kegiatan diseminasi karena beberapa instansi mengirimkan peserta yang berbeda dengan yang didaftarkan. b. Adanya peserta yang tidak dapat hadir pada hari H karena alasan mendesak		

2) Sasaran Kegiatan Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

Sasaran kegiatan Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan memiliki dua Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya dan Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina.

Pada tahun ke ketiga revisi renstra 2022—2024, tercapai melebihi dari target yang ditentukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 1

Capaian SK 2 Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Total Realisasi 2020-2024	Total Target Akhir Renstra	% Total Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	-	-	45	69	45	45	45	100%
Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	-	-	100	100	440	440	100	440%

Pencapaian target pada Sasaran Kegiatan ini didukung beberapa faktor sebagai berikut.

1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Pelayanan profesional bidang bahasa dan hukum dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya penyediaan layanan konsultasi dan pelatihan kepada lembaga pengguna bahasa di ruang publik, penyediaan layanan konsultasi kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat melalui fitur Konsultasi Ahli Bahasa di aplikasi Halo Bahasa, dan penerimaan kunjungan dari lembaga pemohon ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan layanan prima.

2. Pelayanan kepada Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

Pelayanan kepada lembaga pengguna bahasa di ruang publik dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya penyusunan panduan penggunaan bahasa yang efektif di ruang publik, pendampingan terhadap lembaga dalam penerapan kebijakan bahasa sesuai standar hukum dan kebijakan pemerintah secara rutin melalui berbagai media, baik secara luring maupun daring, pengawasan dan evaluasi implementasi kebijakan bahasa di lembaga terkait, dan pemberian apresiasi berupa penghargaan terhadap lembaga yang terbaik dalam penggunaan bahasa di ruang publik dan pada dokumen.

3. Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga

Penyusunan bahan pembinaan lembaga dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya penyediaan modul pelatihan yang relevan untuk penguatan kompetensi penggunaan bahasa Indonesia di lembaga formal dan informal, pengembangan materi berbasis kebutuhan lembaga yang terfokus pada peningkatan kemampuan praktis, dan pelibatan unsur pakar bahasa dari akademisi dan ahli bahasa yang berkompeten di bidangnya dalam penyusunan bahan pembinaan lembaga.

4. Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum

Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya penerbitan dan distribusi panduan, leaflet, dan buku saku tentang kebijakan dan tata cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung aksesibilitas bahan layanan.

5. Kolaborasi dengan Komunitas Literasi

Dukungan komunitas literasi lokal yang menggerakkan program literasi di daerah masing-masing serta adanya pemberdayaan komunitas melalui bantuan teknis dan pendanaan. Program Bantuan Pemerintah untuk Literasi yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat Indonesia. Program ini dirancang untuk memperkuat ekosistem literasi melalui kolaborasi dengan komunitas literasi lokal yang aktif menggerakkan kegiatan literasi di daerah masing-masing karena mereka tidak hanya menjadi mitra pelaksana di lapangan tetapi juga menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Kolaborasi ini mencakup berbagai kegiatan, seperti dukungan dana dalam bentuk Program Bantuan Pemerintah untuk komunitas penggerak literasi sejumlah 50 juta untuk masing-masing komunitas. Dukungan dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan literasi, seperti di antaranya pelaksanaan pelatihan membaca dan menulis, penyelenggaraan lokakarya literasi, kegiatan membaca bersama dan diskusi buku, produksi konten literasi lokal, seperti buku cerita rakyat atau materi edukasi berbasis budaya lokal. Di samping itu juga diselenggarakan Program Pemberdayaan Komunitas tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas literasi agar dapat mandiri dan berkelanjutan. Beberapa langkah pemberdayaan yang dilakukan meliputi penguatan jejaring program yang mendorong terbentuknya jejaring antarkomunitas literasi untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan inovasi dalam menjalankan program literasi serta pengembangan program literasi berbasis kolaborasi yang mendorong komunitas mengembangkan program literasi yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal, seperti literasi berbasis budaya, ekonomi, atau lingkungan. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi peningkatan minat baca, kemampuan literasi dasar, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunitas literasi yang semakin mandiri diharapkan dapat menjadi motor penggerak literasi di daerah masing-masing, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya saing. Seperti testimoni yang disampaikan oleh salah satu komunitas penerima banpem yaitu TBM Ibnu Hajar, sebagai berikut.

Testimoni Bantuan Banpem untuk Komunitas Penggerak Literasi di TBM Ibnu Hajar Kab. Magelang, Jawa Tengah.

Alhamdulillah....Bantuan Pemerintah sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang diterima Th 2024 yang lalu oleh TBM IBNU HAJAR sangat membantu komunitas kami untuk meningkatkan kapasitas pengelola, meningkatkan budaya baca, menambah koleksi buku maupun meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Bahkan berkat bantuan stimulan dana tersebut kami bisa menerbitkan buku serta mengembangkan berbagai kegiatan sebagai dampak tindak lanjut kegiatan yang kami laksanakan pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2024 tersebut. Semua kegiatan juga terlaksana dengan baik dan lancar serta diikuti oleh para pesertanya dengan antusias.

Untuk itu kami sangat berterima kasih kepada pemerintah lewat Badan Bahasa yang telah mengawal bantuan tersebut sehingga bisa betul- betul bermanfaat bagi masyarakat. Semoga bantuan pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan di Taman Baca Masyarakat terus dilanjutkan di masa-masa mendatang .

Dampak yang dihasilkan dan dirasakan oleh masyarakat atas tercapainya sasaran kegiatan Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan sebagai berikut.

1. Peningkatan Kompetensi Bahasa di Lembaga Formal

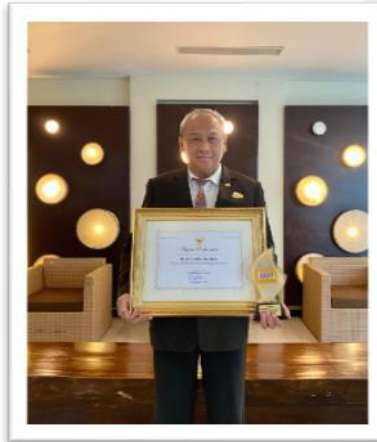
- 1) Lembaga formal seperti sekolah, universitas, dan instansi pemerintah menerapkan standar bahasa yang lebih baik dalam komunikasi tertulis dan lisan.
- 2) Masyarakat khususnya mahasiswa, guru, tenaga pendidik mendapatkan wawasan dan ilmu kebahasaan dan kesastraan yang dapat diterapkan di lingkungannya masing-masing.
- 3) Kesesuaian penggunaan bahasa di ruang publik dengan kebijakan pemerintah mendukung promosi budaya dan identitas nasional. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan Pembinaan Lembaga dalam Pengutamaan Bahasa Negara yang diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada lembaga pendidikan, pemerintah, dan swasta yang menunjukkan peningkatan paling signifikan selama periode pembinaan. Hal ini juga berdampak dalam menumbuhkan rasa kebanggaan akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai identitas bangsa. Berikut beberapa testimoni dari para penerima penghargaan.

a. Hotel Santika Bengkulu

Hotel Santika Bengkulu sangat bersyukur dan merasa terhormat menjadi pemenang terbaik 1 dalam Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional Kategori Lembaga Swasta Tahun 2024. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Balai Bahasa beserta seluruh pihak terkait atas perhatian, binaan, dukungan dan apresiasinya.

Dengan diraihnya penghargaan ini, Hotel Santika Bengkulu terus berkomitmen dalam mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik sebagai kebanggaan dan identitas bangsa.

Denny Wiyadhana (General Manager Hotel Santika Bengkulu)



b. Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul

Terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas Penghargaan sebagai Pemenang Terbaik I Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional Kategori Lembaga Pemerintah Tahun 2024 kepada Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul. Penghargaan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan Balai Bahasa Propinsi DIY yang telah melakukan pendampingan penggunaan Bahasa Indonesia sejak tahun 2022—2024. Kami berharap kerja sama yang baik ini tetap terjalin ke depannya untuk pembenahan-pembenahan berkelanjutan sehingga bisa terwujud penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul dan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul pada umumnya.



c. SMP Negeri 2 Dobo

Perkenalkan, nama saya Sarah Hetharion, S.Th. Guru di SMP Negeri 2 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku. Saya perwakilan sekolah yang berpartisipasi mengikuti kegiatan Pembinaan Lembaga dalam Pengutamaan Bahasa Negara yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Maluku.

Saya sangat bersyukur dan berterima kasih karena SMP Negeri 2 Dobo terpilih mewakili Maluku ke tingkat nasional dan menjadi pemenang I kategori pendidikan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional Tahun 2024.

Semua ini dapat terjadi karena semangat dan kerja sama seluruh elemen lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Dobo bersama staf Balai Bahasa Provinsi Maluku selama 3 tahun yang telah melaksanakan pembinaan dan pendampingan terhadap penggunaan bahasa negara di Provinsi Maluku.

Yang saya dapat dari mengikuti kegiatan ini adalah saya banyak belajar tentang penggunaan bahasa negara dengan baik dan benar. Kami juga melakukan perubahan terhadap kesalahan yang ada dalam dokumen lembaga dan di ruang publik di SMP negeri 2 Dobo.

Atas nama keluarga SMP Negeri 2 Dobo, kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan kepercayaan berupa penghargaan kepada kami sebagai pemenang lomba Wajah Bahasa Lembaga. Kepercayaan menjadikan SMP Negeri 2 Dobo menjadi Lembaga terbaik dalam menggunakan bahasa Indonesia akan kami junjung tinggi.
2. Balai Bahasa Provinsi Maluku yang selama 3 tahun telah memberikan bimbingan, pendampingan, dan kerja sama baik untuk penggunaan bahasa negara di SMP Negeri 2 Dobo dengan baik dan benar.

Doa kami, Allah membalas semua budi baik Bapak dan Ibu sekalian.



- 4) Penguatan Literasi Kebahasaan di Kalangan Komunitas
Komunitas penggerak literasi mendapat pelatihan yang meningkatkan kapasitas mereka dalam mendorong kegiatan literasi berbasis bahasa dan sastra.
- 5) Dukungan terhadap Kebijakan Publik
Lembaga yang terbina menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan kebijakan publik, terutama dalam konteks peningkatan kesadaran penggunaan bahasa yang sesuai hukum dan norma.
- 6) Penguatan Kesadaran Hukum Berbahasa
Penyediaan layanan konsultasi hukum kebahasaan membantu lembaga memahami dan mematuhi regulasi terkait bahasa.

a) Indikator Kinerja Kegiatan 2.1 Jumlah Lembaga Yang Terbina Penggunaan Bahasanya

Pada pencapaian target 2020-2021 pada IKK ini tidak bisa disandingkan baik itu SK maupun IKK-nya. Hal ini disebabkan adanya Perubahan SK dan IKK pada Revisi Renstra Tahun 2022. Pada Tahun 2020— 2021 terdapat pada SK Terwujudnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik dan IKK Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina. Sehingga IKK tahun 2020-2021 tidak bisa disandingkan dengan IKK tahun 2022—2024 yaitu Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya.

Indikator kinerja kegiatan Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya, pada tahun ketiga revisi renstra 2022— 2024, tercapai 100% dari target 45 pada akhir tahun renstra. Pada tahun 2024 ini, target 45 tercapai 100%, yaitu sebanyak 45 lembaga.

• Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Jumlah lembaga yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui pendampingan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa di lembaga tersebut. Lembaga adalah unit sasaran pembinaan penggunaan bahasa negara. Tiga kategori untuk lembaga yang dijadikan sasaran ialah lembaga pendidikan, lembaga satuan kerja pemerintah, dan lembaga usaha berbadan hukum Indonesia (swasta). Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi audiensi, sosialisasi berupa pemberian materi, pendampingan atau asistensi perbaikan penggunaan bahasa pada lembaga, serta pemantauan/evaluasi dan pemberian penghargaan. Dasar hukum pembinaan lembaga ialah Sumpah Pemuda butir ketiga; UUD 1945 Pasal 36 yang berbunyi bahasa negara ialah bahasa Indonesia; UU 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; PP 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; Perpres Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia; Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan kesastraan; dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

- Metode Perhitungan**

Hasil penjumlahan lembaga yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa yang dilaksanakan oleh Badan Bahasa. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

JLT = \Sigma L

Keterangan:

JLT = Jumlah lembaga terbina

L = Lembaga yang dibina

- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja 2024**

	Triwulan I Tahun 2024	Triwulan II Tahun 2024	Triwulan III Tahun 2024	Triwulan IV Tahun 2024
Target	20	23	42	45
Realisasi	20	23	42	45
Capaian (%)	100	100	100	100

- Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
SK: Terwujudnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik							
1	Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	64 Lembaga	64 Lembaga	100%	580 Lembaga	1593 Lembaga	274%

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
SK: Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan												
1	Jumlah Lembaga Yang Terbina Pengguna Bahasanya	34	45	132	45	69	153	45	45	100	45	100

• **Tren Capaian 2022—2024**

	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Total Realisasi	45	69	45

Ketercapaian IKK merupakan capaian dari empat rincian komponen, yaitu Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum, Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik, Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga, dan Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum. Kegiatan di rincian komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Dalam menangani masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyediakan berbagai layanan, salah satunya yaitu layanan ahli bahasa dan layanan kunjungan ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Penugasan dalam rangka pelayanan ahli bahasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lembaga pemohon akan ahli bahasa. Layanan ahli bahasa meliputi ahli bahasa penyuluh, penyunting, penerjemah, ahli bahasa untuk penyusunan perundang-undangan, dan ahli bahasa peradilan. Lembaga pemohon ahli bahasa adalah lembaga pemerintah/kementerian/perguruan tinggi untuk permohonan penyuluh bahasa Indonesia dan penyunting bahasa Indonesia; kepolisian dan lembaga bantuan hukum untuk ahli bahasa peradilan; serta lembaga pemerintah (terutama lembaga yudikatif dan lembaga legislatif) untuk ahli bahasa perundang-undangan.

Penugasan dalam rangka pelayanan ahli bahasa sebagai penyuluh bahasa dilakukan dengan menyuluhkan materi kebahasaan kepada sasaran lembaga pemohon, seperti pegawai tata usaha, arsiparis, dan sebagainya untuk mendukung tugas pada lembaga pemohon. Pelayanan ahli bahasa sebagai penyunting bahasa dilakukan dengan menelaah dan menyunting teks pada dokumen lembaga pemohon untuk memperbaiki penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah yang berlaku. pelayanan ahli bahasa perundang-undangan dilakukan dengan mengikuti pembahasan penyusunan undang-undang yang dilaksanakan oleh lembaga pemohon, seperti MK, DPR RI, dan MA dan berkontribusi dalam aspek kebahasaan. Kemudian, pelayanan ahli bahasa sebagai ahli bahasa peradilan dilakukan dengan memenuhi permohonan lembaga penegak hukum (kepolisian dan lembaga bantuan hukum) dan memberikan keterangan dalam kasus-kasus hukum yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, baik dalam bentuk berita acara klarifikasi (BAK), berita acara interviu (BAI), maupun berita acara pemeriksaan (BAP).

Lembaga pemohon adalah lembaga yang ada di wilayah DKI Jakarta dan lembaga yang ada di daerah. Pada tahun 2024 terdapat 235 permohonan dari 150 instansi dan lembaga



Layanan Ahli Bahasa (Konsultasi Kebahasaan dari Kepolisian)



Layanan Ahli Bahasa (Narasumber kebahasaan)



Layanan Ahli Bahasa (Pendampingan dalam Penyusunan RUU)

Pelayanan kunjungan ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dilakukan untuk memenuhi permohonan lembaga yang mengajukan kegiatan kunjungan ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan memfasilitasi pertemuan dan penyampaian materi oleh ahli bahasa. Pelayanan ahli bahasa dalam kegiatan kunjungan adalah pemberian materi kebahasaan secara umum dan secara khusus sesuai dengan permintaan lembaga pengunjung. Kunjungan dilaksanakan selama setengah hari.

Adapun lembaga pengunjung adalah sekolah, universitas, lembaga pemerintah, asosiasi/lembaga profesi, dan lain-lain. Pada tahun 2024 terdapat 32 permohonan kunjungan dari 28 lembaga pemohon dengan perincian sebagai berikut.

1. Universitas Surya Kencana
2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
3. Komite Sastra, Dewan Kesenian Jakarta
4. HMPS PBSI UIN Syarif
5. Universitas Udayana
6. Universitas Negeri Jakarta
7. Universitas Singaperbangsa Karawang
8. Lembaga Pendidikan di wilayah DKI Jakarta
9. Lembaga Pemerintah di wilayah DKI Jakarta
10. Lembaga Swasta di wilayah DKI Jakarta

11. Lembaga Pendidikan, Dakwah, dan Sosial The Utsmani Leadership School
12. Indonesia First Language Center
13. Direktorat SMK, Kemendikbudristek
14. Universitas Lampung
15. DPRD Kabupaten Kotawaringin Barat
16. Universitas Galuh
17. STIT Al Marhalah Al Ulya
18. STKIP Kusuma Negara
19. Badan Informasi Geospasial
20. Unida Gontor
21. IPI Garut
22. Pelita Indonesia
23. IKAPI DKI Jakarta
24. UIN Sunan Gunung Djati
25. Gliter Jak
26. MGMP Subang
27. Universitas Nasional
28. IAIN Cirebon

Pelayanan kunjungan ditunjang dengan fasilitasi kudapan dan kit kegiatan, yakni buku catatan, bolpoin, dan tas bingkisan yang diberikan kepada sejumlah perwakilan lembaga pemohon yang berkunjung ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang jumlahnya tidak sama dari setiap lembaga. selain itu, diberikan plakat kepada lembaga pengunjung.



Kunjungan dari Universitas Negeri Jakarta



Kunjungan dari STKIP Kusuma Negara, Jakarta



Kunjungan dari Unsika, Karawang



Kunjungan dari Universitas Galuh, Ciamis, Jawa Barat

2. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

Penggunaan bahasa Indonesia saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Ruang-ruang publik bahasa Indonesia dapat dikatakan hampir tergeser oleh bahasa asing. Ruang publik yang seharusnya merupakan ruang yang menunjukkan identitas keindonesiaan melalui penggunaan bahasa Indonesia ternyata sudah diwarnai oleh bahasa asing. Berbagai papan nama, baik papan nama pertokoan, restoran, pusat-pusat perbelanjaan, hotel, permukiman, iklan, maupun kain rentang hampir sebagian besar tertulis dalam bahasa asing. Peningkatan kualitas penggunaan bahasa dengan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dilakukan dalam upaya memperkuat identitas keindonesiaan. Penggunaan bahasa yang berkualitas oleh lembaga di ruang-ruang publik akan membiasakan masyarakat dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta mengutamakan bahasa negara. Semakin banyak lembaga yang meningkat kualitas berbahasanya, semakin baik pula ruang publik serta dokumen yang diterbitkan oleh lembaga tersebut. Oleh karena itulah, lembaga yang belum baik kualitas berbahasanya merupakan lembaga yang dibina untuk meningkatkan kualitas berbahasanya.

Lembaga yang mendapat pembinaan adalah lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta yang karena tugas dan fungsinya harus menggunakan bahasa Indonesia, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya penggunaan papan nama, papan informasi, papan petunjuk, surat-menyurat, spanduk, selebaran. Pembinaan ini dilaksanakan multitahun selama tiga tahun dengan menetapkan sejumlah lembaga dengan harapan akan terlihat perubahannya dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2024 lembaga yang dibina adalah lembaga yang telah mulai dibina pada tahun 2022. Kegiatan pembinaan lembaga dilakukan dengan kegiatan utama berupa pendampingan kebahasaan dengan langkah

- 1) menentukan lembaga binaan yang akan dibina selama tiga tahun;
- 2) melakukan audiensi dan pengambilan data penggunaan bahasa baik di ruang publik maupun pada dokumen lembaga, kemudian memberi penilaian atas data-data tersebut pada format penilaian yang telah disediakan;
- 3) melakukan sosialisasi untuk menyampaikan materi dan strategi pengutamaan bahasa negara berdasarkan data kebahasaan yang telah diambil dan dianalisis dan memberi rekomendasi perbaikan jika penggunaan bahasanya belum mengutamakan bahasa negara;

- 4) melakukan pendampingan atau fasilitasi dengan mengaktifkan grup-grup WA dengan pengampu pengutamaan bahasa negara dari lembaga yang dibina atau melakukan kunjungan konsultatif secara periodik ke lembaga yang dibina serta mengadakan pertemuan secara daring/luring untuk memberikan materi kebahasaan yang diperlukan;
- 5) melakukan evaluasi dengan pengambilan data sesudah pendampingan dan pembinaan dilakukan pada tahun berjalan; dan
- 6) memberikan apresiasi atau penghargaan kepada lembaga terbina yang memperlihatkan perbaikan atau usaha yang signifikan dalam pengutamaan bahasa negara. Penghargaan ini dapat berupa pemberian sertifikat/piagam penghargaan atau memberikan uang pembinaan selama tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setelah tiga tahun pembinaan, lembaga-lembaga yang dibina yang menunjukkan praktik penggunaan bahasa negara dengan baik secara konsisten dapat ditetapkan sebagai lembaga yang mengutamakan bahasa negara. Selanjutnya, lembaga ini dapat ditunjuk sebagai mitra pembinaan atau rujukan praktik baik pengutamaan bahasa negara.



Pemberian Penghargaan Penganugerahan Pembinaan Lembaga dalam Pengutamaan Bahasa Negara di Provinsi DKI Jakarta



Selanjutnya pada tahun 2024 ini dilaksanakan pemberian Penghargaan Wajah Lembaga dari Badan Bahasa untuk lima lembaga terbaik untuk tiga kategori, yaitu lembaga pemerintah, pendidikan, swasta. Lembaga yang memiliki peningkatan kualitas berbahasa dari hasil pendampingan diberi penghargaan berupa sertifikat dan uang pembinaan. Lembaga-lembaga tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Nama Lembaga	Predikat	Kategori
1.	Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Terbaik I	Lembaga Pemerintah
2.	Perumda Owabong, Provinsi Jawa Tengah	Terbaik II	Lembaga Pemerintah
3.	Sekretariat Daerah Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau	Terbaik III	Lembaga Pemerintah
4.	Sekretariat Daerah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu	Terbaik IV	Lembaga Pemerintah
5.	Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan	Terbaik V	Lembaga Pemerintah
6.	SMP Negeri 2 Dobo, Provinsi Maluku	Terbaik I	Lembaga Pendidikan
7.	SMP Budi Mulia Dua, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Terbaik II	Lembaga Pendidikan
8.	MAN 1 Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur	Terbaik III	Lembaga Pendidikan
9.	SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Provinsi Lampung	Terbaik IV	Lembaga Pendidikan
10.	SMA Negeri 32 Jakarta, Provinsi DKI Jakarta	Terbaik V	Lembaga Pendidikan
11.	Hotel Santika, Provinsi Bengkulu	Terbaik I	Lembaga Swasta
12.	Nirwana Gardens, Provinsi Kepulauan Riau	Terbaik II	Lembaga Swasta
13.	Hotel New Idola, Provinsi DKI Jakarta	Terbaik III	Lembaga Swasta
14.	Rumah Sakit Umum Kharisma Paramedika, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Terbaik IV	Lembaga Swasta
15.	Rumah Sakit Syifa Medika, Provinsi Kalimantan Selatan	Terbaik V	Lembaga Swasta

Pemberian penghargaan dilaksanakan pada bulan Oktober pada puncak acara. Lembaga-lembaga tersebut akan menjadi mitra Badan Bahasa dalam mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik.





Pemberian Penghargaan Pembinaan 45 Lembaga Tingkat Nasional

3. Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga

Penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia selain dilakukan melalui pengembangan dan pelindungan, juga dilakukan melalui pembinaan. Upaya penanganan masalah kebahasaan itu, termasuk di dalamnya upaya pembinaan bahasa Indonesia—baik dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara—perlu terus dilakukan.

Pembinaan lembaga dalam pengutamaan bahasa negara merupakan salah satu program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan kegiatan pembinaan bagi lembaga pemerintah dan lembaga swasta, termasuk juga di dalamnya lembaga pendidikan. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa pada lembaga-lembaga yang menjadi sasaran pembinaan. Program ini perlu terus didukung dengan bahan-bahan pembinaan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembinaan bahasa pada lembaga, baik lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, maupun lembaga swasta. Terkait dengan hal tersebut, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menyusun bahan pembinaan bahasa dan sastra yang salah satunya diwujudkan melalui penyusunan pedoman pembinaan lembaga dalam mengutamakan bahasa negara.

Pada tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memfinalisasi 4 bahan pembinaan lembaga, yaitu Pedoman Pembinaan Lembaga, Pedoman Pemagangan, Pedoman Layanan Kunjungan, dan Pedoman Layanan Kebahasaan dan Kesastraan.

4. Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bertugas menangani masalah pembinaan kebahasaan dan kesastraan di Indonesia, seperti pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia, peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, dan penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ke seluruh lapisan masyarakat. Salah satu pembinaan tersebut dilakukan terhadap lembaga pendidikan, lembaga pemerintah daerah, dan lembaga swasta dalam pengutamaan bahasa negara.

Sehubungan dengan hal itu, untuk meningkatkan sikap positif dalam pengutamaan bahasa negara, dicanangkan kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (multitahun) yang merupakan kerja sama antara Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta yang dituangkan dalam sebuah nota kesepakatan. Selain itu, telah disusun bahan pembinaan lembaga dalam pengutamaan bahasa negara yang berupa petunjuk teknis (juknis). Dalam rangka mewujudkan pembinaan yang tersistem, pelaksana perlu berintegrasi dengan lembaga yang dibina. Oleh karena itu, dilakukan diseminasi untuk memahami dan lebih meningkatkan sikap positif lembaga yang dibina terhadap pengutamaan bahasa negara.

Diseminasi bahan layanan bahasa dan hukum dilakukan untuk mendiseminasikan bahan pembinaan lembaga yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Bahan layanan tersebut merupakan hasil kajian tematik yang dapat menjadi acuan penyusunan kebijakan layanan profesional di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Kegiatan Diseminasi Kepakaran Pembinaan Lembaga dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam tahun 2024 untuk mengintensifkan aktivitas Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai pelaksana dan lembaga yang dibina dalam mewujudkan pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan pada dokumen lembaga. Kegiatan tersebut dilakukan dalam dua gelombang, yaitu gelombang pertama pada awal Juni tahun 2024 dan gelombang kedua pada awal Oktober tahun 2024





Dokumentasi Kegiatan Diseminasi Kepakaran Pembinaan Lembaga

Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Lembaga Yang Terbina Penggunaan Bahasa nya oleh beberapa hal sebagai berikut.

Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum	Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik	Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga	Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum
1. Keberhasilan capaian didukung oleh komunikasi yang intensif antara lembaga pemohon dan tim di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sehingga pelayanan profesional bidang bahasa dan hukum dapat terlaksana dengan baik.	1. Adanya koordinasi dan kerja sama dengan pimpinan pemerintah daerah setempat baik dari lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta untuk memperbaiki data objek di ruang publik dan dokumen setelah diberikan rekomendasi perbaikan dari proses pembinaan dan pendampingan.	Adanya komunikasi dan koordinasi antara tim penyusun, penyunting, dan pengatak yang baik dan lancar sehingga dapat selesai sesuai dengan tenggat.	Koordinasi yang baik antara Pusbin dan Pemda sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baikt

2. Komunikasi yang baik dengan pemilik lahan parkir yang dipinjam untuk memarkirkan kendaraan yang dibawa oleh lembaga pemohon juga menjadi penunjang capaian keberhasilan program.	2. Keberhasilan capaian juga didukung oleh adanya komunikasi yang intensif antara tim kerja dari balai/kantor dan perwakilan lembaga binaan. Komunikasi yang baik dapat mempermudah dan memperlancar dalam pendampingan sehingga perbaikan data di ruang publik dan dokumen dapat setiap saat dikomunikasikan.		
3. Fasilitasi narasumber dan tempat pelaksanaan layanan.	3. Fasilitasi dan dukungan dari pemerintah daerah dalam upaya pengutamaan bahasa negara di wilayahnya masing-masing.		

Adapun manfaat tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Lembaga Yang Terbina Penggunaan Bahasanya, adalah sebagai berikut.

Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum	Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik	Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga	Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum
Lembaga penerima layanan mendapatkan pengetahuan dan wawasan kebahasaan dan kesastraan sehingga dapat meningkatkan sikap positif berbahasa Indonesia	Lembaga mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan mengutamakan penggunaan bahasa di Indonesia di ruang publik dan pada dokumen resmi	Masyarakat mendapatkan acuan dan referensi dalam penggunaan bahasa Indonesia	Masyarakat mengetahui, memperoleh, dan memanfaatkan produk, kegiatan, dan layanan yang ada di Badan Bahasa



Dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala/permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian dengan rincian sebagai berikut.

Kendala/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum a. Banyaknya permintaan ahli bahasa dari instansi/lembaga di satu waktu tertentu b. Layanan kunjungan ke Badan Bahasa sangat diminati oleh instansi/ perguruan tinggi di luar Jakarta sehingga yang berkunjung umumnya menggunakan bus sebagai alat transportasi. Hal tersebut menjadi kendala karena bus tidak bisa masuk/parkir di Badan Bahasa. 2. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik a. Beberapa instansi masih belum memberikan respons baik/positif terhadap hasil rekomendasi untuk perbaikan data penggunaan bahasa di ruang publik karena memerlukan anggaran b. belum ada templat khusus yang memudahkan dalam pengolahan data 3. Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga a. Waktu yang singkat untuk penyelesaian akhir, pengatakan, penyuntingan, dan proses terbit finalisasi bahan pedoman pembinaan lembaga.	1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum a. Memetakan penugasan ahli bahasa sesuai dengan kompetensi penyuluh b. Koordinasi dengan pihak-pihak yang bisa memfasilitasi parkir, misalnya dengan pihak pura dan UNJ 2. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik a. Koordinasi dengan Pemda untuk pengutamaan bahasa negara di 45 lembaga dalam perbaikan data di ruang publik dan dokumen agar dapat dianggarkan b. membuat templat format pengolahan data yang memudahkan dalam mengolah nilai 3. Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga a. Memetakan tugas perbaikan, pengatakan, dan penyuntingan kepada tim kerja KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum. b. Membuat lini masa penyelesaian finalisasi bahan pedoman pembinaan lembaga untuk diselesaikan tepat waktu. 4. Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum Koordinasi dengan dinas/setda untuk penggantian peserta	1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum a. Mendistribusikan permohonan kepada penyuluh sesuai dengan kompetensinya dan berkolaborasi dengan tim kerja lain di Badan Bahasa untuk memenuhi permintaan ahli bahasa b. Bersurat ke pengurus Pura atau pihak UNJ untuk izin parkir di lahan yang bisa digunakan untuk parkir. 2. Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik a. Strategi yang dilakukan memberikan saran perbaikan untuk perbaikan data yang tidak memerlukan anggaran besar b. membuat templat atau format pengolahan data sehingga bisa memudahkan dalam pengolahan nilai 3. Penyusunan Bahan Pembinaan Lembaga a. Membagi tugas secara berkelompok untuk perbaikan, pengatakan, dan penyuntingan kepada tim kerja KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum. b. Menyelesaikan finalisasi bahan pedoman pembinaan lembaga secara simultan agar dapat diselesaikan tepat waktu.



4. Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum Ada peserta yang tidak bisa hadir atau mengundurkan diri saat kegiatan berlangsung		4. Diseminasi Bahan Layanan Bahasa dan Hukum Menghadirkan peserta pengganti dari instansi/lembaga yang tidak bisa hadir
--	--	--

b) Indikator Kinerja Kegiatan 2.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina

Pada pencapaian target 2020-2021 pada IKK ini tidak bisa disandingkan baik itu SK maupun IKK-nya. Hal ini disebabkan adanya Perubahan SK dan IKK pada Revisi Renstra Tahun 2022. Pada Tahun 2020— 2021 belum terdapat IKK Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina. Sehingga IKK tahun 2020-2021 tidak bisa disandingkan dengan IKK tahun 2022—2024 yaitu Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina.

Indikator kinerja kegiatan Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina, pada tahun ketiga revisi renstra 2022— 2024, tercapai 100% dari target 100 pada akhir tahun renstra. Pada tahun 2024 ini, target 440 tercapai 100%, yaitu sebanyak 440.

• Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Jumlah komunitas penggerak literasi di Indonesia yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan yang diselenggarakan oleh Badan Bahasa. Komunitas penggerak literasi adalah perkumpulan sosial (di luar pendidikan formal) yang terdiri atas beberapa orang yang memiliki kesamaan tujuan dalam hal menulis dan membaca beserta kegiatan yang menyertainya (pendampingan, praktik baik, dan bimbingan teknis). Komunitas tersebut dikenal di lingkungannya, memiliki nama diri komunitas, memiliki tempat beraktivitas, memiliki struktur kepengurusan, dan memiliki program kerja. Adapun tujuan adanya komunitas penggerak literasi adalah untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat yang literat.

Bentuk pembinaan yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ialah dengan, antara lain, (1) penyelenggaraan dan praktik aktivitas literasi baca tulis untuk tingkat dini dan mendasar; (2) penyelenggaraan dan praktik aktivitas literasi baca tulis untuk tingkat menengah atau tingkat atas; (3) penyelenggaraan dan praktik baik literasi di komunitas penggerak literasi; (4) pemanfaatan enam literasi dasar untuk kecakapan hidup (literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan); (5) pemanfaatan bahasa Indonesia dalam industri kreatif; (6) pelatihan bagi pengelola komunitas literasi; serta (7) pemberian fasilitasi lain dalam mendukung pelaksanaan literasi kebahasaan dan kesastraan. Manfaat yang diharapkan dari pembinaan tersebut adalah meningkatnya kompetensi khusus anggota penggerak literasi dalam bidang kompetensi literasi.

Metode Perhitungan

Hasil penjumlahan komunitas penggerak literasi yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

- **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja 2024**

	Triwulan I Tahun 2024	Triwulan II Tahun 2024	Triwulan III Tahun 2024	Triwulan IV Tahun 2024
Target	46	142	315	440
Realisasi	46	142	315	440
Capaian (%)	100	100	100	100

- **Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra (khusus IKK ini tidak ada)**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		

SK: Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

1	Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	100	100	100	100	100	100	440	440	100	100	440
---	--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----



- Tren Capaian 2022—2024

	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Total Realisasi	100	100	440

Ketercapaian IKK merupakan capaian dari dua rincian komponen, yaitu Pemberdayaan Komunitas Literasi dan Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi. Kegiatan di rincian komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemberdayaan Komunitas Literasi

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berupaya untuk membantu para pegiat literasi dalam turut serta membina dan meningkatkan budaya membaca di Indonesia dengan memberikan peran aktif berupa dana bantuan pemerintah. Untuk itu perlu upaya yang lebih dari sebelumnya dari para pegiat literasi untuk membina dan meningkatkan budaya membaca di masyarakat. Dengan adanya bantuan dari pemerintah maka para pegiat Komunitas Penggerak Literasi harus semakin meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam upaya nyata di tengah masyarakat dalam pelaksanaan pembinaan dan peningkatan budaya membaca yang lebih proaktif. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pendampingan dari pemerintah guna memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para pegiat literasi agar sesuai dengan arahan dan kebijakan pemerintah sehingga manfaat kehadirannya pun sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya.

Pada tahun 2024, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah mengadakan kegiatan Pemberdayaan Literasi Berbasis Komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan pemahaman dan kapasitas ketua/pengurus komunitas literasi di wilayah DKI Jakarta dalam memperkuat jaringan kemitraan dan memastikan keberlanjutan program-program literasi. Kegiatan ini menghasilkan terbinanya 100 komunitas literasi di DKI Jakarta melalui Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Literasi dengan tajuk Diskusi Praktik Baik: Pemberdayaan Literasi Berbasis Komunitas Tahun 2024. Selain itu, dilanjutkan dengan Rapat Rencana Tindak Lanjut Pembinaan Komunitas Literasi DKI Jakarta secara daring yang diikuti 100 komunitas literasi DKI Jakarta.



Diskusi Praktik Baik: Pemberdayaan Literasi Berbasis Komunitas Tahun 2024



Peserta Diskusi Praktik Baik: Pemberdayaan Literasi Berbasis Komunitas Tahun 2024

No	Nama	Instansi/Komunitas
1.	Lestari Puji Hastuti	Read Aloud Jakarta Selatan
2.	Sulaiman Sofyan	Taman Baca Kelana Literasi
3.	Heni Widiyaningsih	Read Aloud Jakarta Barat
4.	Asmah	Baitul Ilmi
5.	Setiawati	Taman Baca Aura Kinasih
6.	Maskrie Skak	Yayasan Sahabat Mutiara Asa
7.	Dede Fatimah	Rumah Baca Zahra
8.	Siti Hayati	TBM Aster 9

No	Nama	Instansi/Komunitas
9.	Rr. Virgina Versyastuti S.	Melati Taman Baca
10.	Nofrida Z.A	Read Aloud Jakarta Pusat
11.	Umi Syaroh	TBM Telaga Waru
12.	Atim Mardiah	Kita Baca Indonesia
13.	Ayu Wiwiek Sekarwati	Taman Baca Ainiyah
14.	M. Hazami	Yayasan Jala Samudera Mandiri (JSM)
15.	Prita Kartika Pribadi	Taman Bacaan Masyarakat/TBM Piranti Bangsa
16.	Andreas Tambah	TBM Rumah Literasi 45
17.	Dessy Sekar Chamdi	Sunda Kelapa Heritage
18.	Ratih Handayani	TBM Kancil
19.	Erni Rahayu	TBM Nova Sari
20.	Retno Windandini	Read Aloud Provinsi DKI Jakarta
21.	Thifal Alifah	Komunitas Ar-Rahman (TBM Ar-Rahman)
22.	Nurmalasari	Kurcaci Dongeng
23.	Tuti Alawiyah	Pojok Baca Kinder Star
24.	Rini Tahani	TBM Zakira
25.	Hapsah	TBM Bahari Cerdas
26.	Muhamad Akbar	1001 Buku
27.	Dr. Tjahjo Suprajogo, MSI	Komunitas Belajar Bengkel Kreasi (KBBK)
28.	Adi Pamungkas	Titian Insan Cemerlang (TIC) Bale Buku Jakarta

No	Nama	Instansi/Komunitas
29.	Dinar Raniwiharti	Read Aloud Jakarta Timur
30.	Siti Qoriah	Rumah Cerita
31.	Khaerul Syaaban	Rumah Baca Khafi
32.	Iin Afriyanti Umar	Cerita Ulat
33.	M.Guntur Eli Minuri	TBM Kampung Sawah
34.	Achmiyanti	TBM Azza
35.	Aina Zillan Zalia	Rumah Edukasi (MADU)
36.	Muniroh S.Pd	Taman Baca Kamiliya
37.	Supriyanti	Garuda Berkarya (TBM Garuda)
38.	Yati Suryati	TBM Rumah Baca Cahaya Ilmu
39.	Mochamad Iqbal	TBM Terbuka Hijau
40.	Erna Susanti S.Pd	TBM Teratai
41.	Endang Mintarja	Taman Baca Masyarakat Swara Ceria
42.	Eva Nabilah Putri P	Pojok Baca Melati 09 - Manggarai
43.	Syamsudin Ilyas	Pustaka Cilik Smile
44.	Mohamad Asep Wahyudi	Taman Baca Edelweiss
45.	Yeshi Destiana Ramdini	Kampung Buku
46.	Siti Nurhalimah	TBM Cerah
47.	Aryono	TBM Hidayah
48.	Rochman	TBM Taman Baca Cinta Lingkungan 14

No	Nama	Instansi/Komunitas
49.	Yunita Sari Ardianti	TBM Citra Binar Rahma
50.	Fadila	Read Aloud Jakarta Utara
51.	Rita Lisnawati	TBM Kenanga 02/FTBM Jakarta Utara
52.	A. Cecep Damanhuri M.Pd	Rumah Baca Idaman
53.	Risa Nurasih	Padepokan Main Pukul Babeh Pelor
54.	Abdi Maha Putra S.Pd	TBM Inspirasi Anak Cakung
55.	Khoirur Rozikin	Rumah Baca Birrul Walidain
56.	Nur Hikmah Rizqiyah, A.Md	Rumah Literasi Kampung Quran
57.	Usnawati	Kampung Dongeng Jakarta Pusat
58.	Achmad Sulaiman	Pojok Baca Manggarai
59.	Amalia Nurazizah S.Pd	Komunitas Insan Cerdas Ceria
60.	Febriawan Bachtiar	Rumah Baca BAK
61.	Safrudiningsih	TBM Bukit Duri Bercerita
62.	Raihan Zhaffran Aqila	Forum TBM Jakarta
63.	Indah Prastiwi	Tali Jaranan
64.	Muhammad Arief Abdurahman	Komunitas Gebrak Palang Pintu Assalam
65.	Widia Putri	Rumah Baca Zhaffa
66.	Hidayati, S.Pd	Sahabat Mentari
67.	Ryzka Annisa Baheer	Read Aloud Yuk
68.	Sri Kustiah, M.Pd	Guru Literasi Jakarta (Gliter Jak)

No	Nama	Instansi/Komunitas
69.	Yofie Novera	Lembaga Media Kreatif Bangsa Jakarta
70.	Mawarni	TBM Cempaka
71.	Abdul Rohim	Rumah Belajar Erbe
72.	Dewi Hayati, S.Pd	TBM Flamboyan
73.	Harmain HD	Taman Belajar Kita
74.	Edi Dimyati	Kargo Baca
75.	Yudy Hartanto	Kupu-Kupu Literasi
76.	Yopie Dahlan, MBA	TBM Bhumi Tridharma
77.	Helfa Nur Safitri	TBM Sekar Lapan
78.	Asteria	Literasi Berkaki
79.	Tri Sugiarti	TBM Gema Cipta Nusa
80.	Alifia Alfatiha Putri Oskandar	Fun Garden of Literacy (FGL)
81.	Erna Listiani	TBM Ersalrif
82.	Salwa Amalia Kaysan	Komunitas Readocil n Grandung
83.	Nandita S.Pd	Sekolah di Utara
84.	Fetty Fatimah	TBM Gerindo Cerdas
85.	Raisa Nasyitha	Jejak Seribu
86.	Nila Sari	Rumah Baca FWE
87.	Dian Fitriani	Rumah Baca Faqih
88.	Rully Rizki Kurniawan, S.A.B.	Komunitas Perkumpulan Paud Jakarta Utara

No	Nama	Instansi/Komunitas
89.	Puji Astuti	TBM Rumbana
90.	Irma Dewi Meilinda	KPKERS Jakarta
91.	Tuti Setiawati	Fun Garden of Literacy Pekojan
92.	Yuyun Ukhriana	PII WATI Jakarta
93.	Shara Savitri	Pojok Baca Cat n Bee
94.	Roosie Setiawan	Reading Bugs
95.	Acbar, S.E., S.Pd.	TBM Deni Rumah Baca
96.	Khaerunnisa	Ruang Internasional
97.	Rizka Lailatul Budiyyah	Taman Baca Carita
98.	Danang Rizki Prabowo	Dedikasi Untuk Negeri
99.	Alliya Imani Zahra	Negeri Kami
100.	Muammad Fajar Sidiq	Falingua Community Platform

2. Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi

Program Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Penggerak Literasi dilaksanakan dengan lini masa yang cukup panjang, dimulai dari tahap persiapan (rapat persiapan, penyusunan petunjuk teknis, penentuan persyaratan penerima bantuan, kriteria penilaian proposal, tim verifikasi, tim penilai, tim validasi, dan metode validasi, serta pembuatan lini masa), pengumuman informasi, tahap seleksi, tahap pembekalan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap penyusunan laporan kegiatan, dengan lini masa sebagai berikut.

- 30 Januari 2024, Pengumuman informasi Program Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2024
- 12–16 Februari 2024, masa registrasi melalui laman Badan Bahasa/aplikasi laman Dapobas
- 30 April 2024, batas akhir pengunggahan berkas pendaftaran
- 10 Juni 2024, pengumuman 340 komunitas penggerak literasi penerima bantuan pemerintah

- 27–30 Agustus 2024, pembekalan bagi komunitas penggerak literasi penerima bantuan pemerintah
- Oktober–September 2024, pelaksanaan kegiatan komunitas penggerak literasi penerima bantuan pemerintah
- November–Desember 2024, tahap penyusunan laporan kegiatan

Pada tahap seleksi, dibentuk tim verifikator dan validator yang bertugas memverifikasi dan memvsi seluruh berkas-berkas pendaftaran yang masuk. Tim verifikator terdiri atas perwakilan dari tiap-tiap balai/kantor bahasa di seluruh Indonesia. Berkas komunitas penggerak literasi yang didaftarkan di laman dapobas akan diverifikasi terlebih dahulu oleh verifikator di provinsi masing-masing. Tim verifikator akan mengecek kriteria komunitas dan kelengkapan administrasi komunitas sesuai petunjuk teknis yang telah disebarluaskan. Data-data komunitas literasi yang lolos tahap verifikasi akan masuk ke tahap validasi yang dilakukan oleh tim validator dari Pusat Pembinaan, Badan Bahasa. Tim validator Pusat Pembinaan akan mengecek kembali kesesuaian berkas dengan juknis. Dari hasil verifikasi dan validasi, diperoleh 461 komunitas penggerak literasi yang lolos ke tahap seleksi juri. Dari hasil seleksi, didapat 340 komunitas penggerak literasi yang berhak menerima bantuan pemerintah.

Setelah diumumkan, ke-340 komunitas penggerak literasi penerima bantuan pemerintah diundang untuk menghadiri pembekalan pelaksanaan kegiatan di Jakarta. Selanjutnya, tim keuangan Pusat Pembinaan melakukan proses pencairan dana bantuan. Komunitas penggerak literasi berkegiatan selama maksimal satu bulan setelah dana bantuan diterima. Setelah selesai tahap pelaksanaan kegiatan, komunitas penggerak literasi penerima bantuan pemerintah menyusun laporan akhir serta menunggah salinan digital laporan di laman Dapobas dan mengirimkan laporan fisik ke Pusat Pembinaan.

Pembekalan Komunitas Penggerak Literasi Penerima Bantuan Pemerintah





Pemanfaatan Dana Bantuan Pemerintah oleh Komunitas Penggerak Literasi Penerima





Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina oleh beberapa hal sebagai berikut.

Pemberdayaan Komunitas Literasi	Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi
1. Terbinanya 100 komunitas penggerak literasi di Jakarta 2. Terbinanya pengurus 100 komunitas penggerak literasi di Jakarta 3. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pengurus 100 komunitas penggerak literasi dalam mengelola komunitas secara kreatif dan inovatif 4. Meningkatnya keterampilan pengurus 100 komunitas penggerak literasi dalam meningkatkan kemitraan dan daya saing melalui profiling dan pengelolaan media sosial yang optimal.	1. Terpilihnya 340 komunitas penggerak literasi penerima Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2024 2. Terlaksananya kegiatan penguatan literasi di masyarakat melalui 340 komunitas penggerak literasi terpilih 3. Tersusunnya 340 laporan kegiatan penguatan literasi dari komunitas penerima dana Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2024

Adapun manfaat tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina, adalah sebagai berikut.

Pemberdayaan Komunitas Literasi	Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi
1. Meningkatnya pengetahuan pengurus komunitas penggerak literasi tentang manfaat jejaring komunitas 2. Meningkatnya jejaring komunitas penggerak literasi di Jakarta dengan saling mengenal dan membuat jejaring untuk membangun kemitraan dan berbagi praktik baik 3. Meningkatnya pengetahuan pengurus komunitas penggerak literasi dalam upaya peningkatan daya guna dan daya saing komunitas.	1. Komunitas penggerak literasi menerima dana bantuan yang bisa dimanfaatkan untuk penguatan budaya literasi di masyarakat sekitar komunitas 2. Komunitas penggerak literasi mampu melakukan kegiatan penguatan literasi yang selama ini belum mampu dilakukan karena 3. Keterbatasan biaya 4. Bertambahnya pengalaman para pengurus komunitas penggerak literasi dalam mengelola dana bantuan pemerintah bagi yang baru pertama kali menerima dana bantuan

Dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala/permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian dengan rincian sebagai berikut.

Kendala/Permasalahan	Langkah Antisipasi	Strategi Pencapaian
1. Pemberdayaan Komunitas Literasi • adanya blokir anggaran membuat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tertunda dan terjadi perubahan pada lini masa yang sudah dibuat.	1. Pemberdayaan Komunitas Literasi • penyesuaian KAK, proposal, dan lini masa dengan keadaan blokir anggaran	1. Pemberdayaan Komunitas Literasi • pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai lini masa menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia

2. Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi • banyaknya komunitas literasi yang hanya melakukan pendaftaran tanpa mengunggah berkas • banyaknya komunitas penggerak literasi yang tidak memiliki kelengkapan administrasi seperti akta notaris/dasar hukum • pembekalan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan maksimal; banyaknya peserta yang tidak memahami substansi kegiatan dan prosedur penggunaan anggaran yang sesuai dengan petunjuk teknis	2. Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi • memperpanjang waktu pengunggahan berkas • menerima surat rekomendasi dari pemerintah setempat sebagai syarat dasar hukum • ketidaksesuaian jumlah komunitas dan pendamping menyebabkan pendamping harus memberikan konsultasi tambahan secara daring setelah pembekalan	2. Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Literasi • mengirim pemberitahuan/pengingat otomatis oleh sistem laman untuk segera mengunggah berkas • para pendamping kelompok memeriksa ulang proposal dan RAB • menambah jumlah pendamping sehingga berimbang dengan jumlah peserta komunitas yang mendaftar
--	---	---

3) **Sasaran Kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Sasaran kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memiliki dua Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra minimal 91.

Pada tahun ke ketiga revisi renstra 2022—2024, tercapai melebihi dari target yang ditentukan di akhir tahun renstra dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 1

Capaian SK 3 Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Total Realisasi 2020-2024	Total Target Akhir Renstra	% Total Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra
Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	B	BB	A	A	A	A	A	100%
Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra minimal 91	96,3	91,13	87,1	96,04	97,06	97,06	95	102%

Pencapaian target pada Sasaran Kegiatan ini didukung beberapa faktor sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang Optimal

Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang Optimal didukung oleh penyesuaian mekanisme kerja sesuai dengan standar SAKIP dan memastikan setiap aktivitas mendukung pencapaian indikator kinerja dan evaluasi berkelanjutan terhadap capaian kinerja dan pelaporan akuntabilitas yang transparan.

2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang didukung dengan pelatihan bagi staf dalam pengelolaan administrasi, keuangan, dan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola yang modern dan efisien dan adanya program pengembangan kompetensi kepemimpinan untuk pejabat struktural.

3. Digitalisasi Tata Kelola

Digitalisasi tata kelola dapat terwujud dengan adanya implementasi sistem informasi manajemen berbasis digital untuk mempermudah pengelolaan dokumen, anggaran, dan laporan kinerja dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi proses administrasi dan komunikasi internal.

4. Efisiensi dan Pengelolaan Anggaran yang Tepat Sasaran

Efisiensi dan pengelolaan anggaran yang tepat sasaran didukung dengan alokasi anggaran yang berorientasi pada program prioritas dengan dampak langsung pada peningkatan tata kelola dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi penggunaan anggaran secara ketat.

5. Kolaborasi dan Sinergi Antarsatuan Kerja

Kolaborasi dan sinergi antarsatuan kerja dilakukan dengan penguatan koordinasi antara pusat dan unit-unit kerja di daerah untuk memastikan kebijakan tata kelola diterapkan secara konsisten dan kerja sama lintas sektor dengan instansi lain untuk mendukung implementasi kebijakan tata kelola yang komprehensif.

6. Monitoring dan Evaluasi yang Konsisten

Monitoring dan evaluasi yang konsisten wajib dilaksanakan dengan memperhatikan sistem pemantauan rutin untuk mengidentifikasi hambatan dalam tata kelola dan memberikan solusi tepat waktu serta penyusunan laporan evaluasi yang komprehensif untuk pembelajaran berkelanjutan.

Dampak yang dihasilkan dan dirasakan oleh masyarakat atas tercapainya sasaran kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai berikut.

1. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Publik

Dengan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas publik, masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka terkait kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sehingga kepercayaan masyarakat meningkat terhadap institusi pemerintah yang transparan dalam pengelolaan anggaran dan program.

2. Peningkatan Efisiensi Layanan Publik

Tercapainya sasaran kegiatan meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra membuat proses administrasi yang lebih efisien memungkinkan pelayanan kepada masyarakat, seperti pembinaan bahasa dan sastra, dilaksanakan secara tepat waktu dan berkualitas dan akses masyarakat terhadap program pembinaan menjadi lebih mudah melalui platform digital yang terintegrasi.

3. Penguatan Reputasi Institusi

Dengan tata kelola yang baik, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mampu menjadi rujukan dalam pembinaan kebahasaan dan kesastraan, baik di tingkat nasional maupun internasional dan juga mendapat pengakuan dari berbagai pihak terhadap kinerja institusi meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder).

4. Dukungan pada Pelaksanaan Kebijakan Nasional

Tata kelola yang baik memastikan keberlanjutan program-program strategis pemerintah dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra. Selain itu, Institusi mampu menjadi mitra yang andal dalam implementasi kebijakan nasional di bidang pendidikan dan kebudayaan.

5. Peningkatan Kesejahteraan SDM Internal

Peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan dan pembinaan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis serta adanya sistem penghargaan yang berbasis kinerja mendorong motivasi dan dedikasi pegawai.

6. Dampak Jangka Panjang pada Penguatan Literasi Nasional

Tata kelola yang baik memperkuat ekosistem literasi di Indonesia melalui implementasi program yang lebih terarah dan berdampak dan pembinaan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah sebagai bagian dari identitas bangsa menjadi lebih terjamin.

a) Indikator Kinerja Kegiatan 3.1 Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Pada pencapaian target 2020-2024 Indikator kinerja kegiatan Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, pada tahun ketiga revisi renstra 2022—2024, tercapai 100% dari target A pada akhir tahun renstra. Pada tahun 2024 ini, target A tercapai A%, yaitu predikat SAKIP A.

- **Definisi Indikator Kinerja Kegiatan**

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, unit kerja, dan satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government).

- **Metode Perhitungan**

Pelaksanaan Evaluasi berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$$\text{Nilai SAKIP} = [\text{Perencanaan Kinerja}] + [\text{Pengukuran kinerja}] + [\text{Pelaporan Kinerja}] + [\text{Evaluasi Kinerja}]$$

Dari hasil nilai, akan dikategorikan pada Predikat Penilaian SAKIP dengan Nilai Predikat Interpretasi

- >99—100 AA Sangat Memuaskan
- >80—90 A Memuaskan
- >70—80 BB Sangat Baik
- >60—70 B Baik
- >50—60 CC Cukup(memadai)
- >30—50 C Kurang
- 0—30 D Sangat Kurang



• **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja 2024**

	Triwulan I Tahun 2024	Triwulan II Tahun 2024	Triwulan III Tahun 2024	Triwulan IV Tahun 2024
Target	-	-	-	A
Realisasi	-	-	-	A
Capaian (%)	-	-	-	100%

• **Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
SK: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa							
1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	B	-	BB	BB	-

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Targ et	Realisasi	%	Targ et	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		

SK: Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra												
1	Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	BB	A	-	BB	A	-	A	A	100	A	100



- Tren Capaian 2022—2024

	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Total Realisasi	A	A	A

Pada tahun 2024 predikat SAKIP satuan kerja lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, termasuk Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra ditargetkan minimal BB dengan interpretasi cukup (memadai), akuntabilitas kinerja cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar. Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja pada Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024 masuk dalam kategori A (nilai 89,10). Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024 telah berhasil melebihi target yang telah ditetapkan.

Hasil Evaluasi SAKIP 2024



Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun 2024

No	Komponen	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja
1	Perencanaan Kinerja	30%	26.1
2	Pengukuran Kinerja	30%	27
3	Pelaporan Kinerja	15%	13.5
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22.5
Predikat		A	89.1

Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Koordinasi yang baik antara Tim SAKIP dengan Pendamping dari Tim Layanan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terkait pelaporan dan penyiapan data dukung.
2. Koordinasi yang baik antara Tim SAKIP dengan Pimpinan dan seluruh staf Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra terkait pelaksanaan evaluasi kegiatan tiap triwulan dan pendokumentasiannya.

Adapun manfaat tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, adalah terdapat perubahan budaya kerja internal satker menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan zona integritas. Beberapa bentuk perubahan kerja tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Optimalisasi capaian program
2. Apel pagi sebagai momen bagi pimpinan memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, memberikan arahan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, dan memberikan strategi terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
3. Disiplin pegawai dengan melakukan fingerprint kehadiran sebanyak 2 kali, yaitu pagi dan sore hari.
4. Rapat evaluasi capaian kinerja, untuk mengevaluasi rekap capaian kinerja yang telah dilakukan bulan sebelumnya dan membahas persiapan kegiatan yang akan dilakukan pada bulan selanjutnya.

Dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala/permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian dengan rincian sebagai berikut.

Kendala	Antisipasi	Strategi
Pada penilaian SAKIP, Juknis pengisian LKE dan LHE SAKIP yang diberikan lebih lambat dari linimasa yang diumumkan sebelumnya. Jadi, dalam persiapan data dukung dan wawancara kurang maksimal.	• Menyiapkan dan memperbaiki kualitas data dukung penilaian SAKIP pada tahun 2024 sesuai format, peraturan, dan ketentuan yang berlaku • Melakukan koordinasi yang baik antara Kepala Pusat, KSTU, tim SAKIP, dan para pegawai lain yang terlibat untuk pemenuhan data dukung SAKIP	• Melakukan perencanaan program dan anggaran agar capaian output tiap RO dapat tercapai • Melakukan evaluasi berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan, menghimpun data laporan, dan mendokumentasikannya

b) Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Pada pencapaian target 2020-2024 Indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, pada tahun ketiga revisi renstra 2022— 2024, tercapai 102% dari target nilai 95 pada akhir tahun renstra. Pada tahun 2024 ini, target 91 tercapai 106%, yaitu 97,06.

• Definisi Indikator Kinerja Kegiatan

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Berdasarkan PMK 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

• Metode Perhitungan

Adapun cara penghitungan indikator kinerja ini sebagai berikut.

$$\text{Nilai IKPA [50\%]} + \text{Nilai EKA [50\%]}$$

Sesuai dengan PMK, NKA dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut.

>90% Sangat Baik

>80%-90% Baik

>60%--80% Cukup

>50%--60% Baik

<50% sangat kurang.

Menggunakan sumber data dari hasil evaluasi kinerja anggaran yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan.

- **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja terhadap Perjanjian Kinerja 2024**

	Triwulan I Tahun 2024	Triwulan II Tahun 2024	Triwulan III Tahun 2024	Triwulan IV Tahun 2024
Target	-	-	-	97,06
Realisasi	-	-	-	97,06
Capaian (%)	-	-	-	106

- **Perbandingan Target, Realisasi, dan Perbandingan Capaian Akhir Renstra**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
SK: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa							
1	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	91	96,3	105	92	91,13	99

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2024	% Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra 2024
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
SK: Meningkatkan Tata Kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra												
1	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	91	87,1	95	91	96,04	105	91	97,06	106	95	102

- Tren Capaian 2022—2024

	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Total Realisasi	87,1	96,04	97,06

Sesuai dengan target renstra, nilai kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pada tahun 2024 telah ditargetkan minimal 91. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi kinerja satuan kerja lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memperoleh nilai kinerja anggaran sebesar 97,06.

Hasil Evaluasi NKA 2024

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	419008	PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	100,00	94,11	97,06

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO ↑↓	Penggunaan SBK ↑↓	Efisiensi SBK ↑↓
1	419008	PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
							100,00	68,31	99,93	100,00	100,00	88,76	100,00	94,11	100%	0,00	94,11
							Bobot	30	15	20	30	10	25				
							Nilai Akhir	10,00	10,25	19,99	10,00	8,88	25,00				
							Nilai Aspek	84,16			97,17		100,00				

Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan nilai kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024 telah melampaui target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Selalu melakukan pemantauan progres capaian output setiap bulan.
2. Selalu melakukan pemantauan nilai IKPA dan EKA, lalu melakukan evaluasi atas hasil pemantauan tersebut, yaitu dengan mengotimalkan komponen yang belum mencapai nilai maksimal.
3. Menetapkan capaian output yang harus dicapai setiap RO agar 100% sehingga nilai efisiensi anggaran meningkat.

Adapun manfaat tercapainya Indikator Kinerja Kegiatan Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Kinerja yang Lebih Akurat. Kinerja kegiatan dapat diukur secara objektif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program.
2. Efektivitas Penggunaan Anggaran. Tercapainya Nilai Kinerja Anggaran menunjukkan bahwa alokasi anggaran telah digunakan secara efisien dan sesuai dengan perencanaan, sehingga tidak ada pemborosan atau penyimpangan dalam penggunaannya.

3. Peningkatan Akuntabilitas. Nilai Kinerja Anggaran menjadi alat yang membantu meningkatkan akuntabilitas kementerian/lembaga kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pengawas seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
4. Perbaikan Perencanaan dan Pelaksanaan Program. Evaluasi terhadap capaian Nilai Kinerja Anggaran memberikan umpan balik untuk memperbaiki perencanaan program di masa depan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan prioritas kegiatan yang dilaksanakan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.
5. Mendukung Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. Kinerja yang terukur dan pelaksanaan anggaran yang baik mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.

Dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala/permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian dengan rincian sebagai berikut.

Kendala	Antisipasi	Strategi
Terjadinya berbagai perubahan kebijakan yang akibatnya berpengaruh pada tidak maksimalnya pelaksanaan dan pengelolaan anggaran di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Berkoordinasi dengan para penanggung jawab kegiatan, PPK, dan KPA agar membuat langkah strategis pengelolaan anggaran	Merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan di awal tahun dan memantau pelaksanaan kegiatan sehingga perbedaan rencana dan realisasi tidak jauh berbeda

B. Realisasi Anggaran

1) Capaian Anggaran

Pagu anggaran Pusat Pembinaan Bahasa Dan Sastra dalam DIPA tahun 2024 mengalami perubahan semula sebesar Rp245.203.141.000 dan menjadi sebesar Rp264.308.234.00 dengan alokasi anggaran sebagai berikut.

Alokasi Anggaran

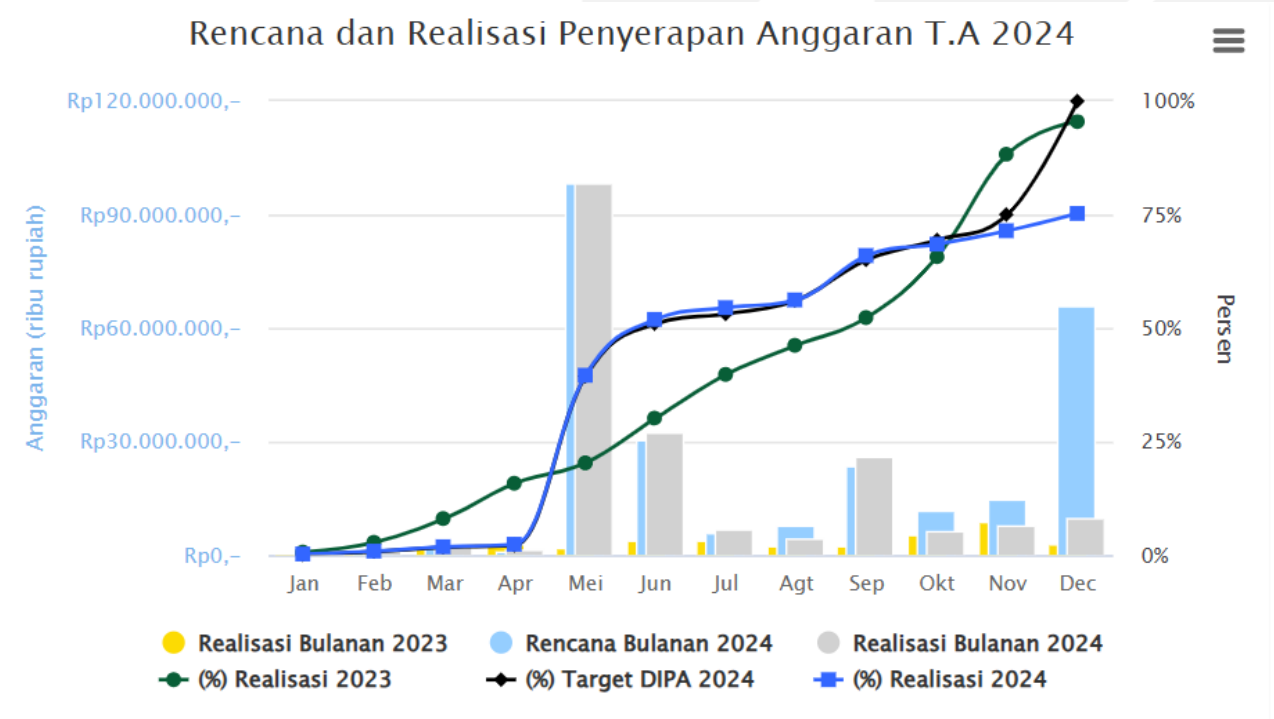
Kode	Uraian	Satuan	Target	Anggaran Semula	Anggaran Menjadi
[2020.EBA]	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	2	8.613.226.000	7.833.602.000
[2020.EBA.956]	Layanan BMN	Layanan	1	-	10.000.000
[2020.EBA.962]	Layanan Umum	Layanan	1	1.466.482.000	1.456.482.000
[2020.EBA.994]	Layanan Perkantoran	Layanan	1	7.146.744.000	6.367.120.000
[2022.BDB]	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	495	21.436.184.000	27.057.210.000
[2022.BDB.001]	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	1.201.585.000	1.132.269.000
[2022.BDB.002]	Komunitas Penggerak Literasi Terbina		440	20.234.599.000	25.924.941.000
[2022.BMA]	Data dan Informasi Publik	Lembaga	516	196.840.901.000	211.104.592.000
[2022.BMA.003]	Produk Produk pengayaan pendukung literasi		516	196.840.901.000	211.104.592.000
[2022.QDC]	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Produk	22.118	18.312.830.000	18.312.830.000
[2022.QDC.001]	Penutur bahasa terbina	Produk	348	6.979.170.000	6.979.170.000
[2022.QDC.002]	Penutur Bahasa teruji	Orang	21.150	6.235.002.000	6.235.002.000
[2022.QDC.003]	Generasi muda terbina program literasi	Orang	620	5.098.658.000	5.098.658.000

Alokasi Total Pagu dan Pagu Aktif

Total Pagu	Blokir AA	Blokir Efisiensi Perjadin	Pagu Aktif	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran	% Realisasi dibanding Pagu Aktif
264.308.234.000	52.929.115.000	4.115.519.000	207.263.600.000	199.643.732.086	7.619.867.914	96,32 %

Dari pagu anggaran aktif, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra berhasil direalisasikan sebesar Rp199.643.732.086 dengan persentase daya serap sebesar 96.32%. Pagu tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian 3 (tiga) sasaran dengan 6 (enam) indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran per bulan selama tahun 2024.

Penyerapan Anggaran per Bulan Tahun 2024



Pada perjalanannya, anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mengalami sembilan kali perubahan/revisi, dengan penjelasan sebagai berikut.

Daftar Revisi Anggaran 2024

No	Jenis	Pagu	Keterangan
1	DIPA 0 (DIPA Awal)	Rp245.203.141.000	-
2	DIPA 1 (Revisi Ke-1)	Rp245.203.141.000	Kebijakan Pembukaan Blokir Anggaran Reguler (Kode 2 dan 7)
3	DIPA 2 (Revisi Ke-2)	Rp245.203.141.000	Kebijakan Blokir Automatic Adjustment
4	DIPA 3 (Revisi Ke-3)	Rp245.203.141.000	Pemutakhiran Hal III DIPA
5	DIPA 4 (Revisi Ke-4)	Rp245.203.141.000	Pemutakhiran Hal III DIPA
6	DIPA 5 (Revisi Ke-5)	Rp245.203.141.000	Pemutakhiran Hal III DIPA
7	DIPA 6 (Revisi Ke-6)	Rp264.308.234.000	Kebijakan Pembukaan Sebagian dan Penggantian/pertukaran Blokir Automatic Adjustment
8	DIPA 7 (Revisi Ke-7)	Rp264.308.234.000	Kebijakan Pembukaan Sebagian Blokir Automatic Adjustment dan Pengusulan RO SBKU
9	DIPA 8 (Revisi Ke-8)	Rp264.308.234.000	Kebijakan Pembukaan Sebagian Blokir Automatic Adjustment dan Pemutakhiran Hal III DIPA
10	DIPA 9 (Revisi Ke-9)	Rp264.308.234.000	Kebijakan Efisiensi Belanja Perjalanan Dinas dan Pemutakhiran Hal III DIPA
11	DIPA 10 (Revisi Ke-10)	Rp264.308.234.000	Pemutakhiran Revisi Kewenangan KPA
12	DIPA 11 (Revisi Ke-11)	Rp264.308.234.000	Kebijakan Penggunaan Anggaran Penghematan Belanja Perjalanan Dinas
13	DIPA 12 (Revisi Ke-12)	Rp264.308.234.000	Pemutakhiran Revisi Kewenangan KPA

2) Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Berdasarkan jenis belanja, pagu anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra terdiri dari belanja pegawai 1,7% atau sejumlah Rp4.480.386.000; belanja barang sebesar 98,3% atau sejumlah Rp259.827.848.000; dan belanja modal sebesar 0% atau sejumlah Rp0. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut.

Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja 2024

Jenis Belanja	Pagu Total	Blokir Anggaran	Pagu Aktif	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran dibanding Pagu Aktif	% Realisasi Anggaran dibanding Pagu Total
Belanja Pegawai	4.480.386.000	-	4.480.386.000	4.051.082.274	90,42%	90,42%
Belanja Barang	259.827.848.000	57.044.634.000	202.783.214.000	195.592.649.812	96,45%	75,28%
Belanja Modal	-	-	-	-	0,00%	0,00%
Total	264.308.234.000	57.044.634.000	207.263.600.000	199.643.732.086	96,32%	75,53%

3) Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan

Berdasarkan jenis program kegiatan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra terdiri dari Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan 97% atau sejumlah Rp264.308.234.000 dan Program Dukungan Manajemen sebesar 3% atau sejumlah Rp7.833.602.000. Realisasi anggaran berdasarkan program kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program 2024

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Blokir Anggaran	Pagu Anggaran dikurang Blokir	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran dibanding Pagu Total
Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan	256.474.632.000	57.044.634.000	199.429.998.000	192.537.465.041	96,54%	75,07%
Program Dukungan Manajemen	7.833.602.000	-	7.833.602.000	7.106.267.045	90,72%	90,72%
Total	264.308.234.000	57.044.634.000	207.263.600.000	199.643.732.086	96,32%	75,53%

Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan 2024

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Blokir Anggaran	Pagu Anggaran dikurang Blokir	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran dibanding Pagu Total
Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi	229.417.422.000	57.044.634.000	172.372.788.000	165.737.174.106	96,15%	72,24%
Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	27.057.210.000	-	27.057.210.000	26.800.290.935	99,05%	99,05%
Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	7.833.602.000	-	7.833.602.000	7.106.267.045	90,72%	90,72%
Total	264.308.234.000	57.044.634.000	207.263.600.000	199.643.732.086	96,32%	75,53%

Pada diagram di atas tampak alokasi anggaran paling banyak adalah pada sasaran kegiatan Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi sebesar 86,79% atau sejumlah Rp.229.417.422.000 yang terdiri dari IKK jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat dan jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan.

Alokasi kedua terbesar pada sasaran kegiatan Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan sebesar 10,23% atau sejumlah Rp. 27.057.210.000 yang terdiri dari IKK jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya dan jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina.

Terakhir alokasi anggaran pada sasaran kegiatan Meningkatkan tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebesar 2,96% atau sejumlah Rp.7.833.602.000 yang terdiri dari layanan perkantoran dan layanan umum. Di dalam layanan perkantoran terdapat anggaran gaji untuk seluruh pegawai serta operasional dan pemeliharaan kantor. Sedangkan layanan umum terdiri dari layanan kerumahtanggaan dan perlengkapan, perencanaan dan penganggaran internal, pengelolaan keuangan dan perbendaharaan, Sumber Daya Manusia (SDM), serta monitoring dan evaluasi internal. Adapun rincian realisasi anggaran berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan ditunjukkan pada grafik berikut.

Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan 2024

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Blokir Anggaran	Pagu Anggaran dikurang Blokir	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran dibanding Pagu Total
Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	211.104.592.000	54.986.496.000	156.118.096.000	150.228.810.737	96,23%	71,16%
Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	18.312.830.000	2.058.138.000	16.254.692.000	15.508.363.369	95,41%	84,69%
Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	1.132.269.000	-	1.132.269.000	1.130.891.595	99,88%	99,88%
Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	25.924.941.000	-	25.924.941.000	25.669.399.340	99,01%	99,01%
Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	7.833.602.000	-	7.833.602.000	7.106.267.045	90,72%	90,72%
Total	264.308.234.000	57.044.634.000	207.263.600.000	199.643.732.086	96,32%	75,53%

4) Efisiensi Anggaran

Berdasarkan data yang bersumber pada aplikasi Monev Kemenkeu, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra memperoleh bobot efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK) sebesar 100 pada tahun 2024. Nilai efisiensi SBK diukur dengan membandingkan antara pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Semakin besar alokasi anggaran yang tidak digunakan dan volume keluaran yang tercapai tinggi, maka nilai efisiensi SBK akan semakin besar.

Nilai efisiensi ini diperoleh dengan tercapainya seluruh target pada Indikator Kinerja Kegiatan melalui capaian yang lebih besar dari pada target yang telah ditetapkan dengan menggunakan anggaran sama atau tetap.

Nilai Efisiensi pada Aplikasi Monev Kemenkeu

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO ↑↓	Penggunaan SBK ↑↓	Efisiensi SBK ↑↓
1	419008	PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	100,00	100,00	100,00	100,00

Pada tahun 2024 anggaran Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mengalami blokir anggaran yang cukup tinggi yaitu 22% dari total pagu anggaran terutama pada rincian output program prioritas nasional, capaian tiga sasaran kegiatan dengan enam indikator kinerja kegiatan seluruhnya tercapai dari target yang telah ditetapkan dan mampu menyerap sebesar Rp199.643.732.086,00 atau 96,32% dari pagu aktif Rp207.263.600.000,00. Rincian pagu dan realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel di bawah.

Sandingan Pagu, Blokir, dan Realiasi Anggaran Tahun 2024

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Blokir Anggaran	% Blokir Anggaran dibanding Pagu Total	Pagu Anggaran dikurang Blokir	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran dibanding Pagu Total
Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	211.104.592.000	54.986.496.000	26%	156.118.096.000	150.228.810.737	96,23%	71,16%
Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	18.312.830.000	2.058.138.000	11%	16.254.692.000	15.508.363.369	95,41%	84,69%
Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	1.132.269.000	-	0%	1.132.269.000	1.130.891.595	99,88%	99,88%
Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	25.924.941.000	-	0%	25.924.941.000	25.669.399.340	99,01%	99,01%
Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	7.833.602.000	-	0%	7.833.602.000	7.106.267.045	90,72%	90,72%
Total	264.308.234.000	57.044.634.000	22%	207.263.600.000	199.643.732.086	96,32%	75,53%

Efiseinsi berdampak pada meningkatnya capaian indikator kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra rata—rata 104,25% yang mana melebihi dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan dengan anggaran yang telah mengalami efisiensi dan optimalisasi, namun aktivitas-aktivitas yang mendukung ketercapaian indikator dilaksanakan dengan sangat optimal. Berikut sandingan antara target, realisasi, serta strategi yang dilakukan dalam melakukan efisiensi.

Efisiensi Capaian Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target		Capaian		Persentase	
		Fisik	Anggaran (Rp)	Fisik	Anggaran (Rp)	Fisik	Anggaran
Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	22.118	16.254.692.000	26.435	15.508.363.369	119,5	95,41
Strategi		1. Optimalisasi kegiatan dengan kebijakan efisiensi anggaran sehingga dapat menghasilkan capaian yang melebihi dari target 2. Koordinasi Giat UKBI secara intens dengan pihak terkait sehingga kegiatan dapat terlaksana secara optimal 3. Perubahan bentuk kegiatan Krida Duta Bahasa secara hybrid sehingga dapat dilakukan refocussing anggaran untuk kegiatan prioritas lainnya					
Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra minimal 91	91	7.833.602.000	97,06	7.833.602.000	106	90,72
Strategi		1. Melakukan pendampingan dengan pihak terkait untuk memaksimalkan nilai di setiap komponen penilaian 2. Koordinasi intens antara KPA, PPK, dan tim keuangan terkait pengelolaan anggaran di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra					

C. Kinerja Lain-lain

Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di bidang pembinaan bahasa dan sastra. Upaya tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh unsur yang ada di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan melakukan Pembangunan Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani sebagai kelanjutan dari Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi. Pembangunan ZI WBBM ini dipantau secara nasional, baik oleh Kemendikbudrisek maupun oleh Kemenpan RB.

Reformasi birokrasi dengan Pembangunan ZI WBBM diimplementasikan melalui rencana aksi dan perubahan dalam enam area, yaitu (1) manajemen perubahan, (2) penguatan tata laksana, (3) manajemen sdm, (4) akuntabilitas instansi pemerintah, (5) pengawasan, dan (6) peningkatan kualitas pelayanan publik. Reformasi birokrasi menghasilkan berbagai inovasi di bidang pembinaan bahasa dan sastra serta penghargaan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dari Ombudsman.

Penghargaan sebagai unit kerja peraih Zi WBBM Tingkat Kementerian diterima berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 385/P/2024 tanggal 15 Agustus 2024 tentang Penghargaan Internal Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sertifikat penghargaan disampaikan pada tanggal 10 Desember 2024.

Penghargaan dari Ombudsman Republik Indonesia diperoleh atas hasil Pelaksanaan penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Kementerian/Lembaga Tahun 2024. Kemendikbudristek mendapat nilai 89 dengan kriteria A (Kualitas Tertinggi) untuk layanan publik Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang ada di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra.

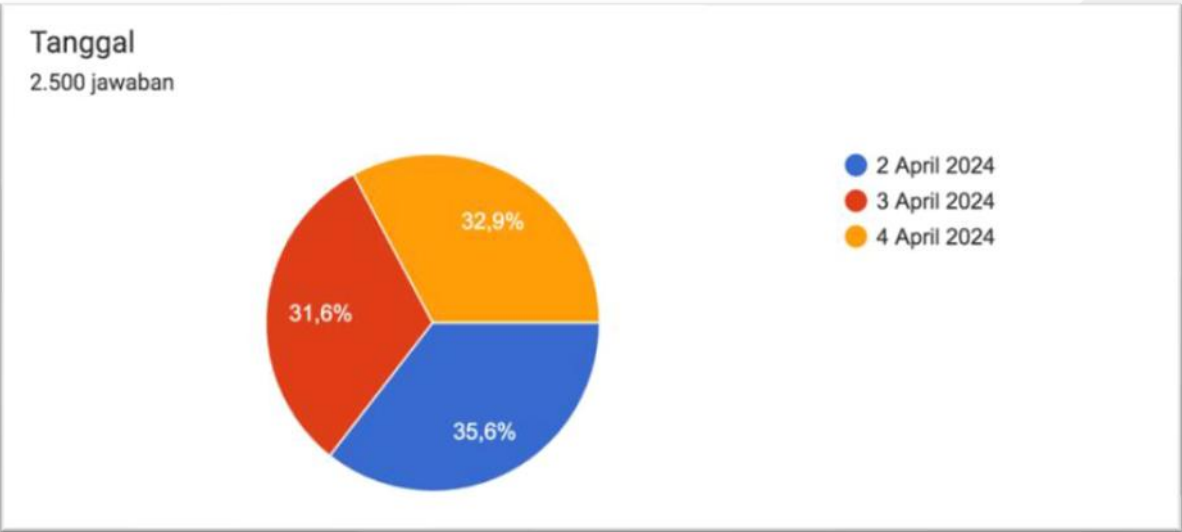
Mudik Asyik Baca Buku

Sebagai pusat bisnis dan pemerintahan selama ini, Jakarta menjadi kota besar yang dipenuhi oleh pendatang dari berbagai daerah. Para pendatang tersebut melaksanakan mudik Lebaran setiap tahun. Para pemudik, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, pulang ke kampung halaman secara beramai-ramai pada saat libur Lebaran. Pemudik yang berasal dari kalangan menengah atau menengah ke bawah biasanya menggunakan alat transportasi umum, seperti bus dan kereta untuk mudik. Dengan menggunakan dua moda transportasi tersebut, pemudik menempuh perjalanan jarak jauh selama berjam-jam menuju kampung halamannya.

Saat melaksanakan mudik dengan menggunakan alat transportasi umum jarak jauh, pemudik dari kalangan anak-anak seringkali merasa bosan. Namun, orang tua mereka cenderung lebih suka memberikan ponsel kepada anak dibandingkan berdiskusi pada saat pelaksanaan mudik. Alasannya adalah orang tua tidak mau disusahkan saat anak merasa bosan dan cenderung rewel, padahal konten pada ponsel seringkali lolos dari kontrol orang tua. Alasan orang tua memberikan ponsel kepada anak juga diperkuat dengan fakta bahwa harga media alternatif sebagai pengusir kebosanan anak, seperti mainan dan buku, cenderung mahal bagi masyarakat, terutama masyarakat kalangan menengah dan menengah ke bawah. Selain itu, banyak orang tua yang juga tidak paham buku yang cocok untuk anak mereka.

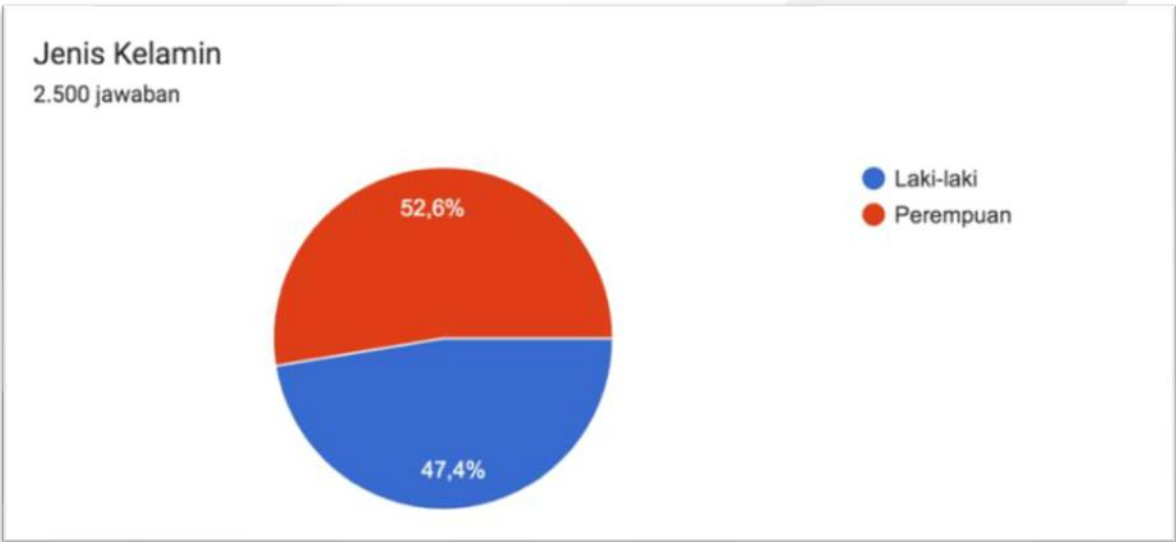
Sebagai pelopor literasi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mempunyai program Gerakan Literasi Nasional yang salah satunya untuk memasyarakatkan literasi dengan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan buku yang bermutu dengan harga terjangkau dan tersebar secara merata sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Sehubungan dengan pelaksanaan mudik Lebaran tahun 2024, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai salah satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap buku bacaan bermutu berupaya untuk mengimplementasikan program literasi dengan membantu para pemudik yang berasal dari kalangan orang tua untuk mengurangi penggunaan ponsel pada anak saat perjalanan mudik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bekerja sama dengan berbagai instansi akan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional melalui Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2024 selama tanggal 2–4 April 2024 di lima lokasi, yaitu Stasiun Gambir, Stasiun Pasar Senen, Terminal Kalideres, Terminal Kampung Rambutan, dan Terminal Pulo Gebang. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya gemar membaca sejak dini.

Berdasarkan rekapitulasi internal, jumlah buku yang diterima oleh masyarakat pada Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional melalui Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2024 adalah sejumlah 13.607 dengan persentase setiap harinya sebagai berikut.



Berdasarkan data di atas, buku yang diterima masyarakat paling banyak pada tanggal 2 April 2024, yaitu sebanyak 35,6%. Selanjutnya, buku yang dibagikan paling banyak terdata di Terminal Kalideres sebagai berikut.

Selanjutnya, pemudik yang mendapatkan buku dalam kegiatan Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional melalui Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2024 lebih banyak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 52,6%, sedangkan jumlah pemudik laki-laki yang terdata mendapatkan buku adalah sejumlah 47,4%.



Pemudik yang terdata memperoleh buku dari setiap lokasi cenderung melaksanakan mudik menuju berbagai daerah di Pulau Jawa, misalnya Surabaya, Semarang, Tegal, Solo, Yogyakarta, Tuban, Kediri, Wonosobo, Tasikmalaya, Purworejo, dan lain-lain. Mereka beranggapan bahwa kegiatan Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional melalui Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2024 bermanfaat dan mereka berharap kegiatan ini dapat terselenggara tahun depan.

Apakah kegiatan ini bermanfaat?

2.500 jawaban



● Ya
● Tidak



Rintisan UKBI Adaptif bagi Disabilitas Rungu

UKBI Adaptif merupakan alat uji yang andal untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia. Instrumen uji ini bermanfaat dalam proses pembelajaran, termasuk untuk mendukung prinsip inklusivitas dan kesetaraan dalam setiap program pemerintah. Oleh karena itu, pada tahun 2024 Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra berupaya untuk mengembangkan inovasi layanan UKBI Adaptif bagi penyandang disabilitas rungu. Semua individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesiannya, termasuk penyandang disabilitas rungu. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap inklusivitas dan kesetaraan dalam layanan publik.



Pada tahun 2024, pengembangan UKBI itu dimulai dengan pembuatan prototipe layanan UKBI Adaptif bagi disabilitas rungu. Kegiatan diawali dengan rapat yang menghadirkan pakar dan praktisi yang mendalami ihwal pembelajaran bagi disabilitas rungu. Selain itu, pada tahap awal ini pemabahasan pun melibatkan pakar bahasa dan pengujian. Setelah diperoleh berbagai informasi mengenai uji bagi disabilitas rungu, tahap selanjutnya adalah pembuatan panduan serta perencanaan pembuatan prototipe UKBI Adaptif bagi disabilitas rungu. Pembahasan kedua hal tersebut dilakukan dalam kegiatan Konsinyasi Rintisan UKBI Adaptif bagi Disabilitas Rungu. Setelah dilakukan pembahasan, diputuskan bahwa seksi uji yang diberikan kepada pengguna layanan disabilitas rungu adalah Seksi I Memirsa, Seksi II Merespons Kaidah, dan Seksi III Membaca. Seluruh pengaturan pada layanan uji dibuat sama dengan layanan UKBI Adaptif untuk masyarakat pada umumnya, tetapi Seksi I Mendengarkan diubah menjadi Seksi I Memirsa. Dengan demikian, dengar (audio) yang berupa dialog dan monolog diubah menjadi video.

Inovasi UKBI Tahun 2024



Prototipe UKBI Adaptif bagi Disabilitas Rungu merupakan salah satu inovasi pada layanan UKBI yang bertujuan untuk mendesain materi uji dan aplikasi UKBI Adaptif bagi penyandang disabilitas rungu. Prototipe ini dapat menjadi gagasan utama pengembangan layanan UKBI bagi disabilitas rungu serta sebagai aplikasi untuk mengenalkan UKBI Adaptif kepada masyarakat disabilitas Rungu.

Penghargaan

Pada tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra mendapatkan penghargaan sebagai berikut.

1. Penghargaan dari Universitas Singaperbangsa Karawang yang diberikan kepada Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pada tanggal 6 Mei 2024. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi dari Universitas Singaperbangsa Karawang terhadap Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra atas penerimaan kunjungan ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam rangka pengenalan lembaga bahasa, UKBI, kesempatan lulusan sarjana bahasa Indonesia dan BIPA.



2. Penghargaan dari Universitas Suryakencana yang diberikan kepada Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra pada tanggal 17 Januari 2024. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi dari Universitas Suryakencana terhadap Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra atas penerimaan kunjungan ke Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam rangka studi wisata.



3. Penghargaan dari peserta Krida Duta Bahasa bagi Aktivis Sekolah (SMAN 32 Jakarta, SMKN 6 Jakarta, SMK Pelayaran Jakarta Raya, dan SMPN 73 Jakarta) yang didapat saat pembukaan kegiatan Krida Film Pendek Berbahasa Daerah, Lomba Konten Berbahasa Daerah, Parade Wajah Bahasa Ruang Publik, dan Krida Bengkel Kreatif Berbahasa Daerah. Penghargaan ini didapat Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai pelaksana dalam meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan dikalangan generasi muda.





4. Penghargaan dari stakeholder Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (PT Gramedia Asri Merdeka, Terminal Terpadu Pulo Gebang, dan Terminal Bus Kalideres) yang didapat pada tanggal 11 Juli 2024. Penghargaan ini didapat melalui usaha Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dalam meningkatkan literasi kebahasaan pemudik melalui penyelenggaraan kegiatan Mudik Asyik Baca Buku yang dilaksanakan pada bulan April 2024.



5. Penghargaan Internal Pembangunan ZI WBK/WBBM Tingkat Kementerian. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra lulus penilaian TPI ZI WBBM Kementerian, menerima piagam penghargaan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang diserahkan melalui Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek pada tanggal 10 Desember 2024 di Hotel Le Meridien Jakarta, berdasarkan surat undangan nomor 34516/A.A4/OT.01.01/2024 dari Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek.



6. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, melalui layanan UKBI, berkontribusi terhadap pencapaian predikat Kualitas Tertinggi atas pelayanan publik yang diberikan oleh Ombudsman RI. Hasil tersebut diperoleh atas hasil Pelaksanaan penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Kementerian/Lembaga Tahun 2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendapat nilai 89 dengan kriteria A (Kualitas Tertinggi).



Program Crosscutting/Collaborative

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memerlukan kerja sama, sinergi, dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain yang terkait secara strategis seperti Pemerintah Daerah, lembaga pendidikan, maupun LSM.

Pembinaan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik

Pembinaan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik pada Lembaga Pendidikan, Pengusaha Hotel dan Restoran, Museum, dan 45 Lembaga di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Program ini dilaksanakan oleh KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sejak tahun 2022, dengan cara melakukan pembinaan Bahasa di ruang publik dan pada dokumen yang ada di 45 lembaga, baik lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga swasta berbadan hukum yang berada di wilayah DKI Jakarta,

Pembagian peran dalam kolaborasi kegiatan tergambar pada tabel sebagai berikut.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Melakukan pembinaan bahasa di ruang publik dan pada dokumen di 45 lembaga (pemerintahan, pendidikan, dan swasta berbadan hukum) di DKI Jakarta

Pemerintah Daerah DKI Jakarta

- menentukan dan menetapkan perangkat daerah, lembaga pemerintah dan instansi swasta sebagai sasaran pengutamaan bahasa negara;
- bersama Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan sosialisasi pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dokumen lembaga;
- mendapatkan fasilitasi pendampingan kebahasaan dalam melaksanakan program pengutamaan bahasa negara;
- mengajukan permohonan narasumber kepada Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dalam kegiatan pelatihan pengutamaan bahasa negara;
- melaksanakan pelatihan kegiatan kebahasaan dengan menyesuaikan program perangkat daerah yang dimiliki; dan
- mengoordinasikan penyerahan penghargaan bagi perangkat daerah, lembaga pemerintah dan instansi Swasta yang dinilai taat dalam pengutamaan bahasa negara.

Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta

- menentukan dan menetapkan lembaga pendidikan di bawah Kanwil Kemenag sebagai sasaran pengutamaan bahasa negara;
- memperoleh data dan informasi terkait dengan pelaksanaan rencana kerja tentang pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga yang disusun;
- memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tentang pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga yang disusun sesuai dengan tugas dan kewenangan;
- mendapatkan fasilitasi pendampingan kebahasaan dalam melaksanakan program pengutamaan bahasa negara;
- memberikan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga; dan
- mengoordinasikan penyerahan penghargaan bagi lembaga pendidikan yang dinilai taat dalam pengutamaan bahasa negara.

Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2024

Sehubungan dengan pelaksanaan mudik Lebaran tahun 2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai salah satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap buku bacaan bermutu berupaya untuk mengimplementasikan program literasi dengan membantu para pemudik yang berasal dari kalangan orang tua untuk mengurangi penggunaan ponsel pada anak saat perjalanan mudik.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan berbagai instansi akan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional melalui Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2024 di lima lokasi, yaitu Stasiun Gambir, Stasiun Pasar Senen, Terminal Kalideres, Terminal Kampung Rambutan, dan Terminal Pulo Gebang. Selain itu, program ini juga melibatkan donatur buku yang berasal dari Pusat Perbukuan, penerbit, percetakan, LSM, Perpustakaan Nasional, dan IKAPI. Pemprov DKI Jakarta juga terlibat dalam publikasi kegiatan melalui videotron di beberapa titik di Jakarta. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut di 2 stasiun kereta dan 3 terminal antarkota/antar provinsi di wilayah DKI Jakarta dengan target buku yang dibagikan adalah sekitar 3.000 buku pada setiap lokasi.

Pembagian peran dalam kolaborasi kegiatan tergambar pada tabel sebagai berikut.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Badan Bahasa menyusun bahan penguatan literasi berupa buku bacaan bermutu untuk semua jenjang baca, mencetak buku, dan mendistribusikan buku bacaan bermutu ke sekolah (SD kategori 1 dan 2 berdasarkan nilai AN)
Pusat Standar Kurikulum Pendidikan	Memilih sekolah berdasarkan AN 2021/2022, memantau dan mengevaluasi program (melakukan kajian dampak program bersama World Bank dan J-Pal)
Pusat Perbukuan Kemdikbud	Menilai buku berdasarkan kriteria buku bacaan bermutu, menyeleksi, dan merekomendasikan buku bacaan bermutu yang akan dicetak dan didistribusikan Badan Bahasa sesuai dengan minat dan sasaran
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan	Menyiapkan materi untuk pelatihan guru dan pendampingan pemanfaatan buku bermutu yang melibatkan unit utama yang relevan di Kemendikbudristek dan mengembangkan materi di PMM untuk Kepala Sekolah, Guru, dan Dinas Pendidikan untuk memanfaatkan buku bacaan bermutu
PDM-10	Melakukan advokasi ke Pemda menggunakan materi pelatihan dan pendampingan buku bacaan bermutu serta bekerja sama dengan Mitra Pembangunan dan Konsolidator untuk mencetak dan mendistribusikan ke sekolah yang belum mendapatkan buku bacaan bermutu dari Badan Bahasa.
Kampus Mengajar	Menyiapkan para mahasiswa Kampus Mengajar untuk melakukan pendampingan buku bacaan bermutu di sekolah

Giat UKBI bagi Pelajar

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan program Giat UKBI Adaptif yang ditujukan kepada pelajar SMP dan SMA sederajat. Dalam rangkaianannya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memberikan apresiasi bagi sekolah SMP dan SMA sederajat yang secara aktif menyelenggarakan program Giat UKBI di sekolahnya. Karena antusiasme sekolah dan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik serta testimoni agar program ini tetap berlanjut, pada tahun 2023 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tetap melaksanakan program Apresiasi Giat UKBI Adaptif bagi sekolah SMP dan SMA sederajat.

Program Giat UKBI bagi Pelajar bertujuan agar sekolah memiliki wadah untuk berbagi praktik baik pelaksanaan Giat UKBI Adaptif di sekolahnya. Kegiatan ini melibatkan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta. Sasaran kegiatan ini adalah guru dan siswa dari sekolah-sekolah negeri yang ada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (SMP, SMA/SMK) dan Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah).

Pembagian peran dalam kolaborasi kegiatan tergambar pada tabel sebagai berikut.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	• Mengatur jadwal kegiatan • Memberikan materi sosialisasi • Mendampingi pelaksanaan Giat UKBI sampai pengujian UKBI selesai dilaksanakan
-----------------------------------	---

Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta	• Dinas Pendidikan bertugas menyebarkan informasi mengenai UKBI Adaptif kepada sekolah-sekolah dan pelajar di wilayahnya • Mengadakan rapat dengan guru/kepala sekolah untuk memberi pemahaman tentang pentingnya UKBI dan adaptasi khusus bagi pelajar • Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan UKBI Adaptif di sekolah untuk memastikan kualitas dan efektivitas program • Membuat peta kemahiran berbahasa Indoensia dari hasil UKBI sebagai umpan balik program Giat UKBI bagi pelajar, guru, dan sekolah untuk perbaikan berkelanjutan • Mengembangkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan UKBI Adaptif secara berkelanjutan • Mengusulkan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendorong pemanfaatan UKBI Adaptif jangka panjang. Dengan kebijakan ini, sertifikat UKBI yang didapat oleh pelajar, guru dan kepala sekolah akan lebih bernilai secara praktis
---	---



BAB 4

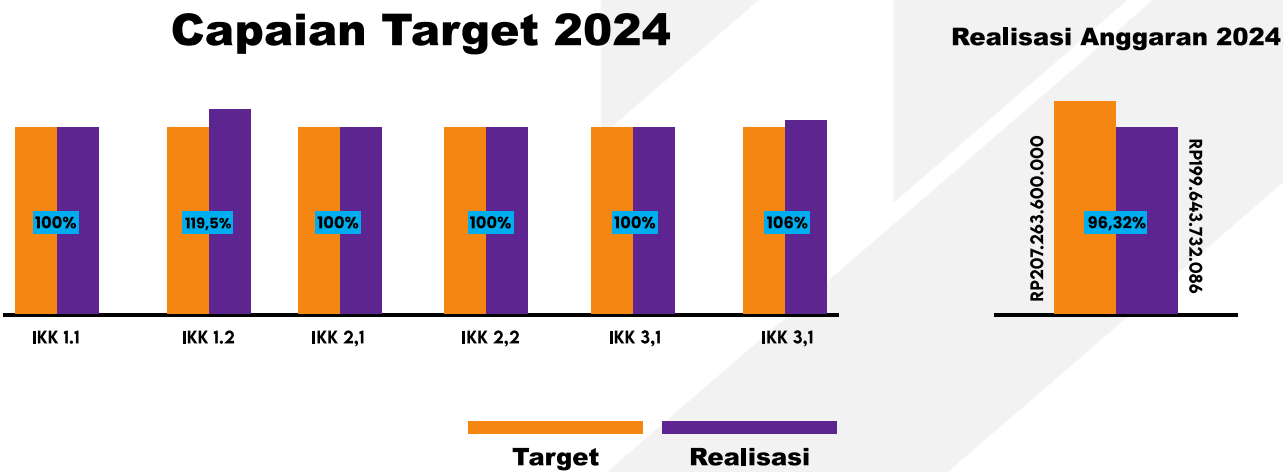
PENUTUP

BAB 4 PENUTUP

A. Simpulan

Kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024 secara keseluruhan dinyatakan berhasil karena capaian rata-ratanya sebesar 104,25% dari 3 Sasaran Kegiatan (SK) dan 6 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja antara Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melaksanakan seluruh kegiatan yang mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Dengan pencapaian kinerja 2 IKK melebihi target. Capaian kinerja tersebut turut didukung kinerja keuangan di tahun 2024 dengan penggunaan anggaran sebesar Rp199.643.732.086 atau 96,32% dari total pagu aktif sebesar Rp207.263.600.000. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan indikator keuangan.



Dari hasil evaluasi kinerja, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam menghadapi permasalahan dalam pencapaian target.

1. Tantangan Tata Kelola Kelembagaan

a) Koordinasi Antar-Satuan Kerja

Sistem koordinasi antar-KKLP (Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional) serta lintas satuan kerja memerlukan penguatan untuk meningkatkan prioritas program yang terintegrasi. Kurangnya koordinasi menyebabkan pelaksanaan program menjadi kurang efektif dan efisien.

a) Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Mekanisme monev belum dilakukan secara konsisten pada semua program, mengakibatkan keterlambatan dalam pengenalan masalah dan penerapan langkah-langkah perbaikan.

2. Keterbatasan Infrastruktur Pendukung

a) Teknologi Informasi

Infrastruktur teknologi informasi, termasuk aplikasi digital seperti Halo Bahasa dan platform buku digital, masih menghadapi kendala dalam tata kelola, keamanan, dan kapasitas sumber daya perangkat.

a) Distribusi Buku Literasi

Pendistribusian buku pengayaan bahan bacaan literasi ke daerah terpencil (3T) masih menghadapi kendala logistik yang memengaruhi pemerataan akses literasi.

3. Keterbatasan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

- a) SDM yang ada membutuhkan peningkatan kapasitas dalam tata kelola keuangan, program pengelolaan berbasis digital, dan pengembangan literasi berbasis komunitas.
- b) Keterbatasan jumlah SDM menyebabkan beban kerja meningkat, terutama pada unit-unit yang menangani program prioritas.

4. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

- a) Meskipun realisasi anggaran mencapai 96,26%, alokasi anggaran belum sepenuhnya diarahkan pada program-program yang mempunyai dampak strategis.
- b) Pengelolaan anggaran terkadang terfokus pada penyediaan administrasi dibandingkan program inovasi.

4. Rendahnya Partisipasi Masyarakat di Beberapa Wilayah

- a) Partisipasi masyarakat dalam program literasi masih belum merata, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat literasi rendah.
- b) Sosialisasi program literasi kebahasaan dan kesastraan masih kurang optimal di beberapa daerah.

B. Fokus Perbaikan

Di Tahun 2023, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah merencanakan melakukan langkah—langkah di masa mendatang yang ditindaklanjuti di tahun 2023. Berikut merupakan tindak lanjut langkah-langkah perbaikan dan hasil tindak lanjut di tahun 2024.

Langkah—Langkah Masa Mendatang di Lakin 2022	Tindak Lanjut Langkah—Langkah Perbaikan di Tahun 2023	Hasil Tindak Lanjut
Memastikan bahwa evaluasi program tidak hanya memerhatikan kesesuaian dengan tujuan dan target, tetapi juga mengukur dampak sosial dan kepuasan masyarakat terhadap program-program yang diselenggarakan	• Pelaksanaan program kegiatan tidak hanya bertujuan pada output melainkan juga pada outcome • Meminta testimoni dari masyarakat penerima manfaat sehingga dapat dijadikan salah satu dasar mengukur dampak kegiatan	Program kegiatan dapat dirasakan dampaknya dari masyarakat penerima manfaat.
Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan pada laman maupun aplikasi digital yang dimiliki oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	• Membuat analisis perbaikan pada laman yang dimiliki • Bekerja sama dengan tim pengembang untuk memperbaiki/menambah fitur yang dibutuhkan pada aplikasi/laman	Terdapat penambahan fitur baru pada laman yang dimiliki Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Lebih rinci dalam menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	• Menyiapkan tim dan data dukung yang memadai dalam penilaian SAKIP dan NKA • Melakukan konsultasi dan pendampingan dengan pihak—pihak terkait	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) meningkat dan melebihi target.

Dari hasil evaluasi kinerja yang telah dilaporkan tersebut di atas, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra perlu melakukan langkah-langkah perbaikan pada tahun 2025 sebagai berikut.

1. Peningkatan kompetensi bagi seluruh pegawai
2. Memantapkan konsep dan program dengan mengumpulkan seluruh pemangku kepentingan, pelaksana kegiatan, dan pakar/narasumber terkait
3. Melakukan sosialisasi yang lebih mendalam terkait NKA dan SAKIP kepada seluruh pegawai

Seiring dengan selesainya periode Rencana Strategi (Renstra) Tahun 2020-2024, dapat dikatakan bahwa Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melaksanakan program kegiatan berdasarkan target/sasaran kinerja yang ditetapkan dengan optimal. Selanjutnya, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra akan memasuki periode arah dan kebijakan baru, yaitu Renstra Tahun 2025—2029 yang mengacu kepada Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025--2045 dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Arah kebijakan baru tersebut tentunya akan memiliki program, target, sasaran kinerja dan anggaran yang baru untuk mendukung peningkatan kualitas bidang pendidikan dan kebudayaan. Berikut gambaran arah dan kebijakan bidang pendidikan nasional untuk mendukung renstra mendatang.

1. Arah Kebijakan Strategis

a) Digitalisasi Layanan

Pengembangan dan pemutakhiran platform digital, seperti *budi.kemdikbud.go.id* dan aplikasi *UKBI Adaptif Merdeka*, untuk mempermudah akses layanan literasi.

a) Penguatan Literasi Digital

Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses bahan bacaan literasi berkualitas.

a) Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Memperkuat tata kelola sistem informasi teknologi dengan fokus pada keamanan data, kemudahan akses, dan kelanjutan layanan.

2. Optimalisasi Program Literasi

a) Peningkatan Kualitas Bahan Bacaan

Memproduksi lebih banyak bahan literasi berbasis budaya lokal untuk memperkuat identitas nasional dan mendukung inklusivitas, termasuk buku literasi untuk penyandang disabilitas.

a) Distribusi Buku yang Merata

Menyempurnakan mekanisme distribusi buku ke daerah 3T dengan kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, dan komunitas lokal.

a) Program Literasi untuk Generasi Muda

Memperbanyak kegiatan yang melibatkan generasi muda, seperti bimbingan teknis/lokakarya (*workshop*) menulis, pelatihan literasi digital, dan sayembara literasi berbasis teknologi.

3. Pemberdayaan Komunitas Literasi

a) Memberikan pendanaan dan pelatihan bagi komunitas literasi untuk memperkuat peran mereka dalam mendukung program literasi nasional.

b) Menjalin jejaring antara komunitas literasi, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem literasi yang lebih inklusif.

4. Penguatan SDM

a) Pelatihan dan Pengembangan SDM

Mengadakan pelatihan intensif bagi pegawai di bidang manajemen keuangan, informasi teknologi, dan pelatihan kelembagaan berbasis masyarakat.

a) Rekrutmen Tenaga Ahli

Menambah tenaga ahli di bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengelolaan teknologi untuk mendukung program prioritas.

5. Sinergi Antar-Pemangku Kepentingan

a) Membangun kerja sama dengan sektor swasta dan lembaga internasional untuk mendukung program internasionalisasi bahasa Indonesia.

b) Memperluas kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung pelestarian bahasa daerah dan penguatan literasi nasional.

6. Transformasi Evaluasi Kinerja

- a) Menyempurnakan sistem money berbasis teknologi untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi program.
- b) Menggunakan data berbasis indikator kinerja untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran dalam kebijakan perencanaan.

Secara umum, Laporan Kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024 ini merefleksikan dinamika pencapaian sasaran strategi yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK). Indikator kinerja menunjukkan tren yang menggembirakan meski terdapat celah yang perlu menjadi perhatian dalam optimalisasi program kerja ke depan. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan kurangnya konsistensi evaluasi program, tetapi juga bersifat struktural, termasuk koordinasi lintas satuan kerja yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor utama yang menghambat inovasi dalam pembinaan bahasa dan sastra. Selain itu, ketidakefisienan distribusi anggaran menciptakan tantangan dalam memastikan dampak program dapat dirasakan secara merata, terutama di wilayah tertinggal (3T). Partisipasi masyarakat yang masih rendah di beberapa wilayah juga menjadi perhatian yang mengindikasikan perlunya strategi komunikasi dan pemberdayaan yang lebih inklusif.

Dari perspektif strategi perencanaan, kebijakan baru yang berfokus pada digitalisasi layanan, peningkatan kualitas bahan literasi, dan penguatan jejaring literasi nasional menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Pengembangan platform digital, seperti UKBI Adaptif Merdeka dan buku bacaan literasi digital, adalah langkah nyata dalam menjawab tantangan transformasi digital di sektor kebahasaan dan kesastraan. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada ketersediaan SDM yang kompeten dan komitmen kolaborasi antar-pemangku kepentingan.



Laporan kinerja ini juga menegaskan bahwa kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tidak hanya harus diukur dari target realisasi, tetapi juga dari kualitas proses pelaksanaan yang mendukung keinginan program. Optimalisasi koordinasi kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, dan efisiensi penggunaan anggaran merupakan kunci untuk memastikan bahwa setiap program tidak sekadar memenuhi target administratif, tetapi juga menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan pembelajaran dari evaluasi kinerja tahun 2024 ini, arah kebijakan untuk periode berikutnya dapat lebih terfokus pada penguatan ekosistem literasi dan pembinaan bahasa dan sastra yang inklusif sekaligus adaptif.



LAMPIRAN



Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Abdul Khak
Jabatan : Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : E. Aminudin Aziz
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 15 Februari 2024

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,



Ditandatangani secara elektronik
oleh :
E. Aminudin Aziz
NIP 19671116192031001

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,



Ditandatangani secara elektronik
oleh :
M. Abdul Khak
NIP 196407271989031002

Catatan :
1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[1.1] Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	516
[1.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[1.2] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	22118
[2.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[2.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	45
[2.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[2.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	440
[3.0] Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	[3.1] Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	A
[3.0] Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	[3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-KL Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	91

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 8.613.226.000,-
2.	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp. 236.589.915.000,-
Total Anggaran			Rp. 245.203.141.000,-

Jakarta, 15 Februari 2024

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,



Ditandatangani secara elektronik
oleh :
E. Aminudin Aziz
NIP 19671116192031001

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,



Ditandatangani secara elektronik
oleh :
M. Abdul Khak
NIP 196407271989031002

Catatan :
1. UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ganjar Harlimansyah
Jabatan : Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : E. Aminudin Aziz
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
E. Aminudin Aziz

Jakarta, 12 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan
Sastra
Ganjar Harlimansyah

Catatan :
• UU/PS No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan bentuk yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN



Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 1.1] Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	Produk	516
	[IKK 1.2] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	22118
[SK 2] Terbina lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	45
	[IKK 2.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Lembaga	440
[SK 3] Meningkatnya tata kelola Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	[IKK 3.1] Predikat SAKIP Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Predikat	A
	[IKK 3.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Nilai	91

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp 7.833.602.000
2	2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra	Rp 256.474.632.000
Total Anggaran			Rp 264.308.234.000



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
E. Aminudin Aziz

Jakarta, 12 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan
Sastra
Ganjar Harlimansyah

Catatan :
• UU/PS No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan bentuk yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN





Badan
Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

[illegible]

[illegible][illegible][illegible][illegible]


 Universitas Islam Sumatera Utara
 Jl. Raya Medan - Sibolga
 Sibolga, Sumatera Utara 55712
 Telp. (061) 821 0000
 Email: info@uisu.ac.id

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur 12330
Telepon: (021) 4750406, 4894564, 4896558
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA**
NOMOR: 3276/13/PR.04/03/2024
TENTANG
TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

- Menimbang : a. bahwa Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai salah satu Satuan Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi salah satu fungsinya melaksanakan mengkoordinasi, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, rencana, program, kegiatan, dan anggaran di bidang pembinaan bahasadan sastra;
- b. bahwa untuk meningkatkan dan mengendalikan capaian kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra perlu adanya Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b dipandang perlu membentuk Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Revisi Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Revisi Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963).



Catatan : 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disebarluaskan Dokumen Elektronik disebarluaskan hasil sebelumnya merupakan asal

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA, KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024.**
- Kesatu : Mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun 2024.
- Kedua : Tim Penyusun bertugas menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024 dan menyampaikannya kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Sekretaris Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Ketiga : Masa Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan dilakukan perubahan apabila ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan
pada tanggal 1 Oktober 2024
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,



Ganjar Harimansyah
NIP 197505222001121003



Catatan : 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disebarluaskan Dokumen Elektronik disebarluaskan hasil sebelumnya merupakan asal

**LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN
SASTRA**
NOMOR : 3276/13/PR.04/03/2024
TANGGAL : 11 Oktober 2024

**TENTANG TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024**

No.	Nama	Jabatan	Struktur dalam Tim	Tugas
1.	Ganjar Harimansyah NIP 197505222001121003	Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra	Penganggung Jawab	Mendeskripsikan arahan kepada Tim Penyusunan Laporan Kinerja
2.	Abdul Sufi NIP 198710012015091001	Praatase Keuangan APBN Penyerta	Ketua	Melaporkan dan menyampaikan hasil Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah kepada Kepala
3.	Puteri Amarni NIP 196906062001122001	Widyahasa Ahli Madya	Anggota	Menghimpun, mengolah laporan data, dan melakukan analisis dampak pelaksanaan kegiatan KKL P Literasi
4.	Elvi Suzanti NIP 197403291998022001	Widyahasa Ahli Madya	Anggota	Menghimpun, mengolah laporan data, dan melakukan analisis dampak pelaksanaan kegiatan KKL P UKBI
5.	Eko Marini NIP 198208112010122002	Widyahasa Ahli Muda	Anggota	Menghimpun, mengolah laporan data, dan melakukan analisis dampak pelaksanaan kegiatan KKL P Pembinaan dan Bahasa Hakam
6.	Frista Nanda Pratiwi NIP 199511032019022011	Widyahasa Ahli Pertama	Anggota	Melaporkan pelaksanaan kegiatan KKL P Pembinaan dan Bahasa Hakam
7.	Yulia Riska NIP 196807242003122001	Pengolah Data dan Informasi	Anggota	Melaporkan pelaksanaan kegiatan Tata Usaha
8.	Dian Afiliha NIP 198105152015042001	Pengolah Data dan Informasi	Anggota	Melaporkan data kepegawaian dan tata laksana
9.	Inggar Pradipita Anisa Sumarungko NIP 198711042010122003	Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota	Melaporkan pelaksanaan kegiatan KKL P Literasi
10.	Muhammad Sanjaya NIP 199606252015041001	Pengolah Data Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	Anggota	Melaporkan pelaksanaan kegiatan KKL P UKBI
11.	Shinta Pujipta Sari NIP 199407232020202011	Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota	Melaporkan pelaksanaan kegiatan KKL P Literasi
12.	Anisah Khassanah NIP 199701032020120208	Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota	Menghimpun dan mengolah laporan data Laporan Kinerja dari setiap levelinstansi KKL P
13.	Mega Bungara NIP 199607192020202017	Penyuluh Bahasa	Anggota	Melaporkan pelaksanaan kegiatan KKL P Pembinaan dan Bahasa Hakam
14.	Muhammad Mahesa Lamsari	PPNPN	Anggota	Mendesain sampul, infografis, diagram, tabel, dan grafik untuk menyajikan data dan menambahkan foto, ilustrasi, atau gambar yang relevan untuk laporan



Catatan : 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disebarluaskan Dokumen Elektronik disebarluaskan hasil sebelumnya merupakan asal

15. Ridwan Safrudin	PPNPN	Anggota	Mengatur tata letak dokumen dan menyusunkan ukuran, margin, spasi, font, dan warna sesuai dengan struktur laporan
---------------------	-------	---------	---

Ditetapkan
pada tanggal 1 Oktober 2024
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,



Ganjar Harimansyah
NIP 197505222001121003



Catatan : 1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disebarluaskan Dokumen Elektronik disebarluaskan hasil sebelumnya merupakan asal



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
Jalan Dakinapati Hari IV, Rawamangun, Jakarta Timur 12330
Telepon: (021) 4750406, 4894564, 4896558
Laman: www.budbaha.kemdikbud.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA**
NOMOR: 3277/3/PR.04.03/2024

TENTANG
TIM REVISI
**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024**

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

- Menimbang : a. bahwa Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra sebagai salah satu Satuan Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi salah satu fungsinya melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra;
- b. bahwa untuk mewujudkan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun secara periodik;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b dipandang perlu membentuk Tim Revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2024.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;
4. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Penunjuk Teknis Penjurian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Revisi Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor



Catatan :
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disimpan, Dokumen Elektronik disimpan, hasil selanjutnya merupakan aset

- 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
- 10 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan
- 11 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3889/2021 Tentang Rincian Tugas Unit Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA, KEMENTERIAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG TIM REVISI LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024**

Kesatu : Mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Tim revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun 2024.

Kedua : Tim Revisi bertugas merevisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra 2024 dan menyampaikannya kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Sekretaris Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Ketiga : Masa Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan dilakukan perubahan apabila ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan
pada tanggal 1 Oktober 2024
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,



Ganjar Harimansyah
NIP 197505222001121003



Catatan :
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disimpan, Dokumen Elektronik disimpan, hasil selanjutnya merupakan aset

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA
NOMOR : 3277/3/PR.04.03/2024
TANGGAL : 1 Oktober 2024

TENTANG TIM REVISI
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024

No.	Nama	Jabatan	Struktur dalam Tim	Tugas
1.	Yosey Rosalina NIP 198002162005012002	Kepala Subbagian Tata Usaha	Ketua	1. Menganalisa akurasi, konsistensi, dan koherensi data/informasi kinerja pada laporan kinerja yang disusun akuntabel sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) berkualitas
2.	Triwalandari NIP 197706072001122001	Widyahasa Ahli Madya	Anggota	
3.	Widwanati Sumardi NIP 197305222006042002	Widyahasa Ahli Muda	Anggota	
4.	Rita Sukma NIP 198306182009121004	Widyahasa Ahli Muda	Anggota	2. Melakukan penyusunan rekomendasi hasil revisi laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
5.	Henri Retnadi NIP 197303152005011002	Pengolah Data dan Informasi	Anggota	
6.	Rizki Sjahlendi NIP 198106112015041001	Pemula Teknis Kebijakan	Anggota	

Ditetapkan
pada tanggal 1 Oktober 2024
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra,



Ganjar Harimansyah
NIP 197505222001121003



Catatan :
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disimpan, Dokumen Elektronik disimpan, hasil selanjutnya merupakan aset

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☒
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☒
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☒
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☒
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☒
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☒
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☒
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☒
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☒
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☒
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☒
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☒
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☒
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☒
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	☒
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☒
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☒
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☒
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☒



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur
Telepon (021) 4706287; Laman badanbahasa.kemdikbud.go.id

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA TAHUN 2024
PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2024 sesuai dengan pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara kuat, andal, dan valid sesuai dengan ketentuan pedoman dan data di lapangan.

Berdasarkan hasil reviu, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dan keyakinan keandalan informasi yang disajikan dalam Laporan Kinerja ini.

Jakarta, Januari 2025

Ketua Tim Reviu,

Yessy Rosalina

